

**TUGAS AKHIR
(SKRIPSI)**

**RANCANG TAMAN LANSIA DI KELURAHAN
PURWANTORO KECAMATAN BLIMBING
KOTA MALANG**

**Disusun Oleh :
HERY YUSMAN
NIM. 03.24.031**



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2015**



Perkumpulan Pengelola Pendidikan Umum dan Teknologi Nasional Malang
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK
Kampus I Jalan Bendungan sigura-gura No.2 Malang, Jawa Timur Telp. (0341) 551431,
Fax. (0341) 553015
Kampus II: Jalan Raya karanglo km 2 Telp. (0341) 417834 Malang

LEMBAR PENGESAHAN

Rancang Taman Lansia di Kelurahan Purwantoro
Kecamatan Blimbing Kota Malang

Skripsi Dipertahankan Dihadapan Majelis Penguji Sidang Skripsi
Jenjang Strata Satu (S-1)

Pada : Jehin
Tanggal : 31 Agustus 2015
Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Teknik

Disusun Oleh
Hery Yusman
03.24.031

Disahkan Oleh,

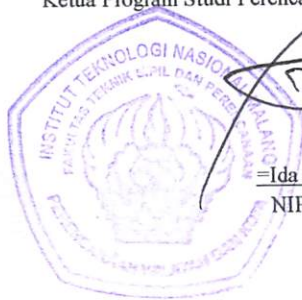
Penguji I

Penguji II

Penguji III

Ir. Agus Hina Nuzul Hidayat, MTP Arief Debyawan, ST..MT Ida Soewarni, ST..MT

Mengetahui
Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota (Teknik Planologi)



Ida Soewarni, ST..MT
NIP. Y. 1039 600 293



Perkumpulan Pengelola Pendidikan Umum dan Teknologi Nasional Malang
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK
Kampus I Jalan Bendungan sigura-gura No.2 Malang, Jawa Timur Telp. (0341) 551431.
Fax. (0341) 553015
Kampus II: Jalan Raya karanglo km 2 Telp. (0341) 417834 Malang

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIHAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Hery Yusman

Nim : 03.24.031

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota (Teknik Pnologi)

Judul Skripsi : Rancang Taman Lansia di Kelurahan Purwantoro

Kecamatan Blimbing Kota Malang

Menyatakan dengan sungguh-sungguhnya bahwa Tugas Akhir yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan ahlian tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Tugas Akhir ini adalah jiplakan/plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Malang, Agustus 2015

Yang Membuat Pernyataan



=Hery Yusman=



Perkumpulan Pengelola Pendidikan Umum dan Teknologi Nasional Malang
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK
Kampus I Jalan Bendungan sigura-gura No.2 Malang, Jawa Timur Telp. (0341) 551431.
Fax. (0341) 553015
Kampus II: Jalan Raya Karanglo km 2 Telp. (0341) 417834 Malang

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Rancang Taman Lansia di Kelurahan Purwantoro
Kecamatan Blimbing Kota Malang

Disusun dan Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Teknik Planologi S-1
Institut Teknologi Nasional Malang

Disusun Oleh
Hery Yusman
03.24.031

Menyetujui,

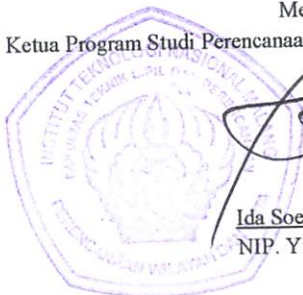
Pembimbing I

= DR.Ir. Ibnu Sasongko, MT =

Pembimbing II

= Ir. Titik Poerwati, MT =

Mengetahui
Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota (Teknik Planologi)



Ida Soewarni, ST., MT
NIP. Y. 1039 600 293



Perkumpulan Pengelola Pendidikan Umum dan Teknologi Nasional Malang
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK
Kampus I :Jalan Bendungan sigura-gura No.2 Malang, Jawa Timur Telp. (0341) 551431.
Fax. (0341) 553015
Kampus II:Jalan Raya karanglo km 2 Telp.(0341) 417834 Malang

LEMBAR PERBAIKAN

Dalam Sidang Komprehensif Tugas Akhir Tingkat Sarjana
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota (Teknik Planologi) yang
Diadakan pada :

Nama : Hery Yusman
Nim : 03.24.031
Hari/ Tanggal : Senin/31 Agustus 2015
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota (Teknik Planologi)
Judul Skripsi : Rancang Taman Lansia di Kelurahan Purwantoro
Kecamatan Blimbing Kota Malang
terdapat kekurangan yang meliputi :

- Kesimpulan diperjelas :

- a/ simpulkan karakter tapak, tambah Analisis
salam 1 peta
- b/ Buat tabel kebutuhan masyarakat lausia
- c/ Konsep

- Saran: Uculan rancangan taman lausia nya

Malang, Agustus 2015

Penguji I


Ir. Agustina Nani Hidayati, MTP



Perkumpulan Pengelola Pendidikan Umum dan Teknologi Nasional Malang
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK
Kampus I :Jalan Bendungan sigura-gura No.2 Malang, Jawa TimurTelp. (0341) 551431.
Fax. (0341) 553015
Kampus II:Jalan Raya karanglo km 2 Telp.(0341) 417834 Malang

LEMBAR PERBAIKAN

Dalam Sidang Komprehensif Tugas Akhir Tingkat Sarjana
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota (Teknik Planologi) yang
Diadakan pada :

Nama : Hery Yusman
Nim : 03.24.031
Hari/ Tanggal : *Senin/ 31 Agustus 2015*
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota (Teknik Planologi)
Judul Skripsi : Rancang Taman Lansia di Kelurahan Purwantoro
Kecamatan Blimbing Kota Malang
terdapat kekurangan yang meliputi :

- *Sasaran disesuaikan dengan analisa*
- *Kesimpulan diperbaiki*
- *Pedaksional*

Malang, Agustus 2015
Penguji II

Aniq Setiyawan, ST.MP



Perkumpulan Pengelola Pendidikan Umum dan Teknologi Nasional Malang
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK
Kampus I :Jalan Bendungan sigura-gura No.2 Malang, Jawa TimurTelp. (0341) 551431,
Fax. (0341) 553015
Kampus II:Jalan Raya karanglo km 2 Telp.(0341) 417834 Malang

LEMBAR PERBAIKAN

Dalam Sidang Komprehensif Tugas Akhir Tingkat Sarjana
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota (Teknik Planologi) yang
Diadakan pada :

Nama : Hery Yusman
Nim : 03.24.031
Hari/ Tanggal : *Senin/ 31 Agustus 2015*
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota (Teknik Planologi)
Judul Skripsi : Rancang Taman Lansia di Kelurahan Purwantoro
Kecamatan Blimbing Kota Malang
terdapat kekurangan yang meliputi :

-- *Redaksional*

-- *Kesimpulan diperbaiki*

Malang, Agustus 2015
Penguji III



Ida Soeyarni, ST, MT

ABSTRACT

Elderly is a natural process that cannot be avoid. Elderly is any person who has been on age in above of 55th years old. The elderly or senior citizen also need some service for public infrastructures, acces in the use of public facilities, traveling, and the provision of a recreational and reflection facility in the open space as a special park. In Kota Malang, there is not any of the park that kind, which is specialized designed for the seniors citizen in Kota Malang, so we need some research and designed some public space for the elderly or senior citizen.

To reach an output in accordance with the target , the design of an elderly public space, we use qualitative analysis as an analysis of the feasibility of the tread is descriptive , analysis of the theme park , analysis of the scale of the park , analysis of the number of elderly , analysis of the facilities, vegetation analysis , analysis of the activities , analysis of the needs of space, analysis of the relations between space, until we get to the final design.

From the analysis result, the concept of the design is set to three kind of conception, which is the concept of private space (playground , sport field and the garden), semi- private (road , jogging track , terapy track , a gathering place and food court) and Public Space (Elderly Park, and Supporting Area) and then synchronized by circulation system. And then finally the result of the merger of all that element design, will made the concept of the Public Space for the elderly.

Keywords : Elderly, Design, Public Space

ABSTRAK

Lanjut Usia atau yang dikenal dengan singkatan lansia merupakan suatu proses alami yang tidak dapat dihindarkan. Lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia lima puluh lima ke atas (>55 thn). Masyarakat lansia juga memerlukan pelayanan untuk prasarana umum, yaitu mendapatkan kemudahan dalam penggunaan fasilitas umum, keringanan biaya, kemudahan dalam melakukan perjalanan, serta penyediaan fasilitas rekreasi dan refleksi berupa ruang terbuka berbentuk taman yang khusus. Karena belum tersedianya Taman yang khusus untuk Lansia di Kota Malang sehingga diperlukan suatu penelitian untuk Perancangan Taman khusus Lansia.

Untuk mencapai output sesuai dengan sasaran yang diinginkan, dalam perancangan Taman Lansia ini peneliti menggunakan Analisa Deskriptif Kualitatif yaitu analisa kelayakan tapak, analisa tema taman, analisa skala taman, analisa jumlah lansia, analisa fasilitas pendukung, analisa vegetasi dan tata hijau, analisa aktifitas kegiatan, analisa kebutuhan ruang, analisa hubungan ruang, hingga sampai ke tahap perancangan.

Dari hasil analisa ditetapkan tiga pembagian konsep ruang untuk perancangannya yaitu konsep ruang privat (tempat bermain, lapangan olahraga dan kebun), semi privat (jalan, jogging track, therapy trak, tempat berkumpul dan tempat makan) dan Ruang Publik (taman lansia dan taman pendukung) yang kemudian disinkronkan dengan sirkulasi dan hasil dari penggabungan semua itu menjadi sebuah rancangan Taman Lansia dengan elemen-elemen ruang yang berhubungan secara fungsional.

Kata Kunci : Lanjut Usia, Perancangan, Ruang Publik

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas Rahmat dan Hidayah-Nya dengan terselesaikannya laporan Tugas Akhir ini dengan judul "*Rancang Taman Lansia di Kelurahan Purwantoro Kecamatan Blimbing Kota Malang*". Laporan ini merupakan laporan awal dari tugas akhir yang merupakan prasyarat untuk menyelesaikan jenjang pendidikan (program studi) S-1 Jurusan Teknik Planologi-PWK, di salah satu perguruan tinggi swasta terkemuka di Kota Malang yaitu Institut Teknologi Nasional (ITN) Malang.

Terselesaikannya penyusunan laporan Tugas Akhir ini penulis sangat berterima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu:

1. Ibu Ida Soewarni, ST. MT selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota ITN Malang;
2. Bapak DR. Ir. Ibnu Sasongko, MT. selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan proposal skripsi ini;
3. Ir. Titik Poerwati, MT. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan proposal skripsi ini;
4. Mahasiswa/i Teknik Planologi ITN Malang terutama angkatan 2003 yang telah memberikan dukungannya sehingga terselesaikannya laporan ini;
5. Serta semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian laporan proposal ini.

Penulis sadar laporan ini tidak lepas dari kekurangan dan kesalahan, oleh karena itu penulis selalu menerima saran dan masukan yang bersifat membangun guna penyempurnaan dalam laporan ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya.

Malang, Agustus 2015

Penyusun

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERBAIKAN	iv
ABSTRACT	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR PETA	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Dan Sasaran	5
1.3.1. Tujuan	5
1.3.2. Sasaran	5
1.4. Ruang Lingkup	5
1.4.1. Lingkup Materi	5
1.4.2. Lingkup Lokasi	6
1.5. Keluaran dan kegunaan yang diharapkan	9
1.5.1 Keluaran (output)	9
1.5.2 Manfaat	9
1.6. Sistematika Pembahasan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1. Tinjauan Teori Tentang Lanjut Usia	11
2.1.1. Pengertian Lanjut Usia	11
2.1.2. Batasan Usia Lansia	13
2.1.3. Klasifikasi Lanjut Usia	13
2.1.4. Karakteristik Lanjut Usia	14
2.1.5. Kebutuhan Lanjut Usia	16
2.2. Tinjauan Teori Taman	19
2.2.1. Pengertian Taman	19
2.2.2. Klasifikasi Taman Kota	22
2.2.3. Fasilitas Pendukung Taman	24
A. Sirkulasi	24
B. Gazebo	25

	C. Pergola	26
	D. Parkir	27
	E. Planter Box	28
	F. Lampu Taman	29
	G. Tempat Sampah	29
2.2.4	Taman Bagi Masyarakat Lanjut Usia	30
2.2.5	Contoh-contoh Taman	36
	A. Taman Umum	36
	B. Taman Lansia	37
2.3.	Desain/ Perancangan Taman	40
2.3.1.	Defenisi Perancangan	40
2.3.2.	Unsur-unsur Desain	41
2.4.	Karakteristik Tapak	53
2.4.1.	Topografi	53
2.4.2.	Klimatologi	53
2.4.3.	Tanah	54
2.4.4.	Air	54
2.4.5.	Sensori	55
2.4.6.	Vegetasi	55
2.5.	Rumusan Variabel	63
BAB III METODE PENELITIAN		78
3.1.	Studi Literatur	78
3.2.	Metode Pengumpulan Data	78
4.2.1.	Survei Primer	78
4.2.2.	Survei Sekunder	78
3.3.	Metode Analisa	79
3.3.1.	Analisis Karakteristik atau Elemen-Elementapak	79
1.	Analisis Topografi	79
2.	Analisis Orientasi Matahari	80
3.	Analisis Angin	80
4.	Analisis Air Bersih	81
5.	Analisis Jenis Tanah	81
6.	Analisis Vegetasi dan Tata Hijau	81
3.3.2.	Penentuan Tema Taman	81
3.3.3.	Penentuan Skala Taman	81
3.3.4.	Analisa Jumlah Lansia	82
3.3.5.	Analisa Fasilitas Pendukung	82
3.3.6.	Analisa Vegetasi dan Tata Hijau	82
3.3.7.	Analisa Aktifitas Kegiatan	82
3.3.8.	Analisis Kebutuhan Ruang Lansia	82

3.3.9.	Analisa hubungan Ruang	83
3.4.	Tahap Perancangan	84
BAB IV GAMBARAN UMUM		85
4.1.	Gambaran Umum Kota Malang	85
4.1.1.	Fisik Alamiah/Dasar	87
4.1.1.1.	Jenis Tanah	87
4.1.1.2.	Topografi	88
4.1.1.3.	Klimatologi	89
4.2	Gambaran Umum Lokasi Studi	90
4.2.1.	Luas wilayah dan batas lokasi studi	90
4.2.2.	Karakteristik Penduduk	90
4.1.1.1.	Jumlah penduduk Menurut Umur	90
4.1.1.2.	Jumlah Lansia Kecamatan Blimbing	94
4.2.3	Fisik Dasar/Alamiah	95
A.	Topografi	95
B.	Klimatologi	97
C.	Jenis Tanah	98
4.2.4.	Elemen Pelengkap/Perabot Taman	98
4.2.4.1.	Lampu Penerangan	99
4.2.4.2.	Drainase	99
4.2.4.3.	Tanaman/Tumbuhan	100
4.2.5.	Arah Bayangan Sinar Matahari	101
BAB V ANALISA		102
5.1.	Analisa Kelayakan Tapak	102
5.1.1.	Topografi	102
5.1.2.	Analisa Orientasi Matahari	104
5.1.3.	Analisa Angin	105
5.1.4.	Jenis Tanah	106
5.1.5.	Analisis Air Bersih	106
5.1.6.	Analisa Vegetasi dan Tata Hijau	107
5.2.	Tema Taman	116
5.3.	Skala Taman	116
5.4.	Analisa Jumlah Lansia	116
5.5.	Analisa Fasilitas Pendukung	116
5.7.	Analisa Aktifitas Kegiatan	119
5.8.	Analisa Kebutuhan Ruang	120
5.9.	Analisa Hubungan Ruang	120
5.10.	Tahap Perancangan	128

5.10.1. Konsep Ruang	128
5.10.2. Ruang Abstrak	131
5.10.3. Site Plan	131
BAB VI PENUTUP	136
6.1 Kesimpulan	136
6.2 Rekomendasi	137

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Karakteristik Taman Lansia di Indonesia	2
Tabel 1.2. Jumlah Penduduk Keseluruhan dan Menurut Umur/Usia Kota Malang Tahun 2010	4
Tabel 2.1 Jenis, Karakteristik Tanaman dan Fungsi RTH	56
Tabel 2.2 Variabel Penelitian	65
Tabel 3.1 Analisa Kebutuhan Ruang	82
Tabel 3.2 Analisa Hubungan Ruang	83
Tabel 4.1 Luas Setiap Kecamatan dan Presentase Terhadap Luas Kota	85
Tabel 4.2 Topografi Per - Kecamatan Kota Malang	89
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Keseluruhan dan Menurut Umur/Usia Kota Malang Tahun 2012	94
Tabel 4.4 Jumlah Lansia per-kelurahan	94
Tabel 4.5 Topografi Per - Kelurahan Kecamatan Blimbing	96
Tabel 5.1 Analisa Kebutuhan Vegetasi	107
Tabel 5.2 Pemanfaatan Ruang Tapak Berdasarkan Standar WHO tentang Kota Ramah Lansia	111
Tabel 5.3 Kesimpulan Hasil Analisa Kelayakan Tapak	114
Tabel 5.4 Analisa Fasilitas Pendukung	117
Tabel 5.5 Analisa Aktifitas Kegiatan	119
Tabel 5.6 Analisa Kebutuhan Ruang	120
Tabel 5.7 Matriks Analisa Hubungan Ruang	122
Tabel 5.8 Hasil Analisa Hubungan Ruang	123
Tabel 5.9 Hasil Pembagian Konsep Ruang	131
Tabel 6.1 Pembagian Konsep Ruang	137

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Para lanjut usia	11
Gambar 2.2 Taman	21
Gambar 2.3 Pola Sirkulasi dalam Pencapaian Ruang	25
Gambar 2.4 Berbagai Macam Gaya Gazebo	26
Gambar 2.5 Macam-macam Desain Pergola	27
Gambar 2.6 Contoh Tempat Parkir	28
Gambar 2.7 Bentuk-bentuk Penerapan Planter Box	28
Gambar 2.8 Bentuk-bentuk Lampu Taman	29
Gambar 2.9 Contoh Tempat Sampah	29
Gambar 2.10 Contoh Taman Penghalang Debu dan Bising	31
Gambar 2.11 Ruang Hijau di Taman Lansia	31
Gambar 2.12 Tempat Peristirahatan di Taman	32
Gambar 2.13 Contoh Trotoar Ramah Lansia	32
Gambar 2.14 Zebra cross yang Aman	33
Gambar 2.15 Ramp di Pinggir Jalan	33
Gambar 2.16 Toilet di Pedestrian	34
Gambar 2.17 Tangga dan Eskalator Ramah Lansia	34
Gambar 2.18 Toilet Ramah Lansia	35
Gambar 2.19 Pelayanan Prioritas untuk Lansia	35
Gambar 2.20 Central Park New York	36
Gambar 2.21 Versailles Garden	37
Gambar 2.22 Taman lansia Kota Bandung	38
Gambar 2.23 Champaign County Nursing Home	39
Gambar 2.24 Site Plan Champaign County Nursing Home	40
Gambar 2.25 Proses Perancangan	41
Gambar 2.26 Klasifikasi vegetasi dunia	55
Gambar 3.1 Topografi Lokasi Studi	80
Gambar 3.2 Ilustrasi Sinar Matahari	80
Gambar 4.1 Penampang Jalan	96
Gambar 4.2 Pergerakan Arah Angin	97
Gambar 4.3 Kondisi tanah yang ada di lokasi studi	98
Gambar 4.4 Elemen Pelengkap yang ada di lokasi studi	98
Gambar 4.5 Lampu Penerang Jalan	99
Gambar 4.6 Arah Aliran Drainase	100
Gambar 4.7 Jenis Tanaman	101
Gambar 4.8 Arah bayangan sinar matahari	101
Gambar 5.1 Topografi pada lokasi studi	103
Gambar 5.2 Ilustrasi Topografi	103
Gambar 5.3 Orientasi Sinar Matahari	105

Gambar 5.4 Orientasi arah angin.....	106
Gambar 5.5 Diagram Hubungan Ruang	124
Gambar 5.6 Contoh Tempat Makan di Taman Lansia	125
Gambar 5.7 Contoh Gambar Tempat Berkumpul di Taman Lansia	125
Gambar 5.8 Contoh Gambar Tempat Bermain di Taman Lansia	126
Gambar 5.9 Contoh Gambar Jogging Track di Taman Lansia	126
Gambar 5.10 Contoh Gambar Lapangan Olahraga di Taman Lansia	127
Gambar 5.11 Contoh Gambar Toilet di Taman Lansia	127
Gambar 5.12 Contoh Gambar Kebun di Taman Lansia	128
Gambar 5.13 Diagram Konsep Ruang	129

DAFTAR PETA

Peta 1.1 Lokasi Studi	8
Peta 4.1 Administrasi Kota Malang	86
Peta 4.2 Administrasi Kecamatan Blimbing	91
Peta 4.3 Orientasi Lokasi Studi	92
Peta 4.4 Lokasi Studi	93
Peta 5.1 Zona Ruang Makro	130
Peta 5.2 Zona Ruang Mikro	132
Peta 5.3 Zona Ruang	133
Peta 5.4 Zona Ruang	134
Peta 5.1 Site Plan Taman Lansia	135

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lanjut Usia atau yang dikenal dengan singkatan lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia lima puluh lima ke atas (>55 thn)¹. Lansia tetap memiliki berbagai kebutuhan dalam kehidupannya. Dengan mempertimbangkan sisi usia yang menyebabkan berbagai penurunan kemampuan pergerakan, panca inderanya serta memiliki psikologi lanjut usia.

Menurut definisi dari Depkes RI lanjut usia adalah suatu proses alami yang tidak dapat dihindarkan. Proses menjadi tua disebabkan oleh faktor biologik yang terdiri dari tiga fase yaitu fase progresif, fase stabil dan fase regresif. Dalam fase regresif mekanisme lebih kearah kemunduran yang dimulai dalam sel, komponen terkecil dalam tubuh manusia. Begitu pula pada tahap perkembangan yang lain, maka pada lansia terjadi perubahan fungsi fisik, emosi, kognitif, sosial, spiritual, dan ekonomi. Berbagai penyakit yang terkait dengan perubahan menjadi tua akan muncul pada lanjut usia seperti rematik, tekanan darah tinggi, ketidakmampuan melakukan kegiatan sehari-hari dan lain-lain. Keluhan terhadap masalah otot dan tulang sering dijumpai pada lanjut usia karena proses menua.

Masyarakat lansia juga memerlukan pelayanan untuk prasarana umum, yaitu mendapatkan kemudahan dalam penggunaan fasilitas umum, keringanan biaya, kemudahan dalam melakukan perjalanan, serta penyediaan fasilitas rekreasi dan refleksi berupa ruang terbuka berbentuk taman yang khusus. Mengingat lansia akan mengalami gejala penurunan kualitas kesehatan, sehingga menjaga agar kualitas kesehatan lansia tetap baik, dapat dilakukan dengan beberapa hal, termasuk didalamnya adalah olahraga (*jogging track*), jalan kaki, refleksi dan memperbanyak rekreasi agar selalu bahagia dan tertawa².

Peningkatan jumlah penduduk lanjut usia akan membawa dampak terhadap sosial ekonomi baik dalam keluarga, masyarakat, maupun dalam pemerintah. Implikasi ekonomis yang penting dari peningkatan jumlah penduduk adalah peningkatan dalam ratio ketergantungan usia lanjut (*old age ratio dependency*). Setiap penduduk usia produktif akan menanggung semakin banyak penduduk usia lanjut. Wirakartakusuma dan Anwar (1994)³ memperkirakan angka ketergantungan usia lanjut pada tahun 1995 adalah

¹ UU Nomor 13 tahun 1998, tentang *Kesejahteraan Lanjut Usia*, pasal 1 ayat 2.

² Boedhi-Darmojo, R. 1999. *Buku Ajar Geriatri: Ilmu Kesehatan Usia Lanjut*. Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Jakarta.

³ Boedhi-Darmojo, R. 1999. *Buku Ajar Geriatri: Ilmu Kesehatan Usia Lanjut*. Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Jakarta.

6,93% dan tahun 2015 menjadi 8,74% yang berarti bahwa pada tahun 1995 sebanyak 100 penduduk produktif harus menyokong 7 orang usia lanjut yang berumur 65 tahun ke atas sedangkan pada tahun 2015 sebanyak 100 penduduk produktif harus menyokong 9 orang usia lanjut yang berumur 65 tahun ke atas. Ketergantungan lanjut usia disebabkan kondisi orang lanjut usia banyak mengalami kemunduran fisik maupun psikis, artinya mereka mengalami perkembangan dalam bentuk perubahan-perubahan yang mengarah pada perubahan yang negatif.

Di Indonesia taman lansia pada umumnya belum ada untuk di jadikan sebagai salah satu kawasan khusus di dalam taman kota namun pada umumnya terpisah memiliki lokasi sendiri, keberadaan taman ini di Indonesia masih jarang, dan hanya terdapat di 3 Kota Besar seperti Jakarta, Bandung dan Surabaya dengan karakteristik yang pada umumnya sama. Lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel 1.1** Karakteristik Taman Lansia di Indonesia.

Tabel 1.1
Karakteristik Taman Lansia di Indonesia

No.	Kota	Luas (m ²)	Fungsi Kegiatan	Konsep Vegetasi
1	Jakarta	35.000	- Relaksasi	Pepohonan (Hutan)
			- Olahraga track lari/Jalan santai	
2	Bandung	16,620	- Relaksasi	Pepohonan (Hutan)
			- Olahraga track lari/Jalan santai	
3	Surabaya	2.000	- Relaksasi	Taman Bunga
			- Olahraga track lari/Jalan santai	

Sumber: *Penentuan Lokasi Taman Berdasarkan Karakter Masyarakat Lanjut Usia (Lansia) di Kota Malang, Martimus Pigome, 2012*

Kota yang baik adalah kota yang dapat mengakomodir kebutuhan penghuninya (Esariti, 2008)⁴. Berbagai macam kebutuhan tersebut bervariasi bergantung pada karakter penghuni kota. Kesesuaian antara kebutuhan dan karakter penghuni kota kemudian akan mempengaruhi kenyamanan dan kepuasan masyarakat yang tinggal di dalamnya. Kenyamanan dan kepuasan merupakan tolak ukur salah satu kriteria fit yang merupakan satu dari 5

⁴ Esariti, Landung. 2008. *Kota Ramah Gender, Sebuah Awal Untuk Kota Yang Berkelanjutan dalam*. Denpasar .

kriteria pada Konsep *Good City Form* atau sebuah bentuk kota yang baik. Konsep *Good City Form* memiliki 5 elemen pembentuk yaitu *Vitality, Sense, Fit, Access, dan Control* (Lynch, 1975)⁵. Ukuran suatu tempat akan berbeda karena kemampuan adaptasi tiap individu yang juga berbeda. Kevin Lynch menggambarkan tempat yang baik adalah tempat yang nyaman dan enak digunakan bagi warganya baik orang dewasa, anak kecil, warga dengan keterbatasan fisik, dan lain sebagainya, dalam hal ini termasuk pula masyarakat lanjut usia atau lansia.

Taman adalah bagian dari RTH yang tidak hanya menilai aspek ekonomis, teknis dan fisik saja, namun juga pola perilaku penggunanya, dalam hal ini adalah lansia. Taman lansia yang dimaksud adalah sebidang lahan yang memiliki ukuran tertentu dengan tumbuh-tumbuhan sebagai penciri utama dan memiliki fungsi sebagai kawasan hijau rekreasi aktif (berolahraga, berinteraksi sosial dan refleksi) dan pasif (bersantai, menikmati pemandangan) yang diperuntukan khusus bagi masyarakat lansia. Karena lansia kerap mengalami kesepian yang menyebabkan kualitas kesehatan lansia menurun. Sehingga, taman lansia sangat diperlukan dalam sebuah perkotaan karena masyarakat kalangan lansia sangat membutuhkan fasilitas sebagai peningkatan kualitas hidup, kesehatan, bahkan meningkatkan tingkat produktifitas lansia⁶. Saat ini taman yang ada di Kota Malang berjumlah 4 taman adalah sebagai berikut :

- Tarekot (Taman Rekreasi Kota), terletak di belakang kantor Walikota/Balai kota
- Alun-Alun Kota (depan Masjid Jami' Kota Malang & Gedung Pemkab Malang)
- Alun-Alun Tugu (depan Balai Kota Malang)
- Hutan Kota Malabar⁷.

Di Kota Malang jumlah masyarakat lansia pada tahun 2010 adalah 101.878 orang, dari jumlah penduduk total keseluruhan pada tahun 2010 adalah 820.243 (BPS, 2010). Maka penentuan taman dengan kriteria lokasi yang tepat bagi lansia di Kota Malang harus diupayakan, sehingga kualitas Kota Malang juga semakin baik. Serta konsep *Good City Form* atau kota yang baik dapat diwujudkan dengan memenuhi segala kebutuhan fasilitas yang sesuai bagi seluruh lapisan masyarakatnya, termasuk kaum manula atau lansia dan selanjutnya dapat mendukung Kota Malang sebagai kota ramah lansia di Indonesia. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.2 Jumlah Lansia di Kota Malang.

⁵ Lynch, Kevin. 1984. *Good City Form*. MIT Press. Cambridge MA and London.

⁶ Boedhi-Darmojo, R. 1999. *Buku Ajar Geriatri: Ilmu Kesehatan Usia Lanjut*. Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Jakarta.

⁷ http://id.wikipedia.org/wiki/kota_malang

Tabel 1.2.
Jumlah Penduduk Keseluruhan dan Menurut Umur/Usia
Kota Malang Tahun 2010

No	Kecamatan	Keseluruhan		Jumlah L + P	Umur >55 Th		Jumlah L + P
		L	P		L	P	
1	Kedungkandang	86.849	87.628	174.477	9.1	10.438	19.538
2	Sukun	90.217	91.296	181.513	10.367	11.896	22.263
3	Klojen	50.451	55.456	105.907	7.272	9.943	17.215
4	Blimbing	85.42	86.913	172.333	10.279	12.234	22.513
5	Lowokwaru	91.616	94.397	186.013	9.53	10.819	20.349
Jumlah		404.553	415.69	820.243	46.55	55.33	101.878

Sumber : Kota Malang Dalam Angka 2011 (Sensus Penduduk 2010)

Dari Hasil penelitian yang dilakukan oleh Martinus Pigome tahun 2012 dengan judul "Penentuan Lokasi Taman Berdasarkan Karakter Masyarakat Lanjut Usia di Kota Malang" disimpulkan bahwa lokasi yang sesuai untuk taman lansia di kota malang adalah di Kelurahan Purwantoro Kecamatan Blimbing dengan luas 20.440m2 dan Jumlah Lansia 3796. Hal ini ditentukan dari analisa berbagai aspek yaitu aspek lokasi, aspek aksesibilitas dan aspek keamanan dan kenyamanan.

1.2 Rumusan Masalah

Lansia membutuhkan taman lansia untuk kebutuhan rekreasi, olahraga, refleksi dan meningkatkan kesehatan, kualitas hidup, serta produktifitas lansia. Seiring dengan kenaikan jumlah lansia di Kota Malang pada tahun 2010 adalah 101.878 orang, dari jumlah penduduk total keseluruhan pada tahun 2010 adalah 820.243 (BPS, 2010), akan menyebabkan kebutuhan fasilitas bagi lansia semakin tinggi, termasuk kebutuhan fasilitas taman lansia. Belum adanya taman lansia di Kota Malang maka perlunya dibuat taman bagi lansia yang tepat sasaran dan mudah di jangkau bagi lansia di seluruh Kota Malang. Pembuatan Taman Lansia sangatlah beda dengan taman-taman pada umumnya, berdasarkan sifat dan karakter Lansia pada umumnya maka dibutuhkan model taman secara khusus. Dari permasalahan diatas maka dirumuskan permasalahan pada lokasi studi yang akan menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah :

- Bagaimana merancang RTH Taman Lansia di Kelurahan Purwantoro Kecamatan Blimbing?

1.3 Tujuan Dan Sasaran

Berdasarkan uraian diatas, maka untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam studi ini, maka diperlukan adanya sebuah rumusan tentang tujuan dan sasaran. Tujuan dan sasaran yang akan dicapai sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dilakukan dalam pengkajian ini yaitu *“Merancang RTH Taman Lansia di Kelurahan Purwantoro Kecamatan Blimbing Kota Malang”*.

1.3.2 Sasaran :

Adapun sasaran yang ingin dicapai dalam kajian ini yaitu :

1. Mengidentifikasi karakteristik Tapak Eksisting
2. Merumuskan konsepsi dan kebutuhan ruang berdasarkan karakteristik serta aktivitas lansia.
3. Merancang RTH Taman Lansia di Kelurahan Purwantoro Kecamatan Blimbing Kota Malang

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup studi ini terdiri dari ruang lingkup lokasi studi dan ruang lingkup materi. Ruang lingkup lokasi studi lebih memberikan gambaran lokasi dari kawasan lahan kosong yang sebagai lokasi studi. Sedangkan Ruang lingkup materi dalam sub-sub bab ini menjelaskan mengenai batasan materi yang akan dibahas agar pembahasan tidak keluar dari isu yang telah ada sebelumnya.

1.4.1 Lingkup Materi

Lingkup materi disini untuk membatasi materi dan dapat mengetahui karakteristik taman itu sendiri. Lingkup materi studi sesuai dengan tahapan pekerjaannya, terdiri dari kegiatan pengumpulan data, analisa dan rancangan, yaitu :

Karakteristik RTH Taman Lansia Kota Malang, mencakup :

- a. Karakteristik Tapak Eksisting di Kelurahan Purwantoro Kecamatan Blimbing, Kota Malang, meliputi :
 - Topografi yang terdiri dari ketinggian, kemiringan lereng. Pada bagian ini akan membahas tentang permukaan tanah di lokasi studi, terutama pada bagian ketinggian kemiringan lerengnya.
 - Klimatologi terdiri dari suhu, curah hujan dan arah matahari;

Pada bagian ini akan lebih membahas kondisi iklim di lokasi studi untuk mendukung perancangan taman yang sesuai dengan lansia terutama pada suhunya, curah hujannya dan sinar matahari.

- Angin;
Pada bahasan ini akan membahas tentang arah-arah angin yang kemudian dalam perancangan tamannya akan di sesuaikan dengan kondisi angin sehingga tidak mengganggu aktifitas lansia kelak.
- Tanah;
Pada bahasan ini akan membahas tentang jenis, sifat dan unsur tanah pada lokasi studi sehingga akan mendukung dalam membangun taman untuk lansia.
- Hidrologi;
Pada bagian ini akan membahas tentang air permukaan dan air bawah tanah dalam menunjang fungsi taman.
- Vegetasi;
Pada bagian ini akan membahas tentang ekologi tumbuhan dan fungsi-fungsi tumbuhan tersebut dalam menunjang keberadaan dan fungsi taman itu sendiri.

b. Karakteristik lansia, meliputi:

- Jumlah penduduk lansia
Pada bagian ini akan membahas tentang batasan umur lansia dan jumlah lansia pada lokasi studi.
- Aktivitas masyarakat lansia yang sering dilakukan
Pada bagian ini akan lebih membahas tentang kegiatan-kegiatan lansia dalam kesehariannya untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

1.4.2 Lingkup Lokasi

Faktor-faktor yang berpengaruh pada pertimbangan lokasi taman lansia, maka ada beberapa aspek dan variabel yaitu aspek lokasi, aspek aksesibilitas dan aspek keamanan dan kenyamanan, maka adapun variabel-variabel amatan yang akan dilakukan dan yang menjadi pertimbangan lokasi taman bagi para lansia yaitu lokasi dan luas taman, kelandaian (*topografi*), jarak tempuh, keberadaan trotoar, keberadaan zebracross, jangkauan rute transportasi, tingkat kriminalitas, tingkat kebisingan, jenis vegetasi dan jumlah lansia. Berdasarkan dari hasil sintesa kajian teori tersebut kemudian akan dibandingkan dengan teori-teori, penelitian terkait taman bagi lanjut usia atau dengan kondisi eksisting yang ada di wilayah studi sehingga didapatkan factor-faktor yang menjadi pertimbangan lokasi taman bagi

lansia. Dari hasil kajian diatas diketahui lokasi yang tepat untuk lokasi RTH Taman Lansia adalah di Kelurahan Purwantoro Kecamatan Blimbing⁸.

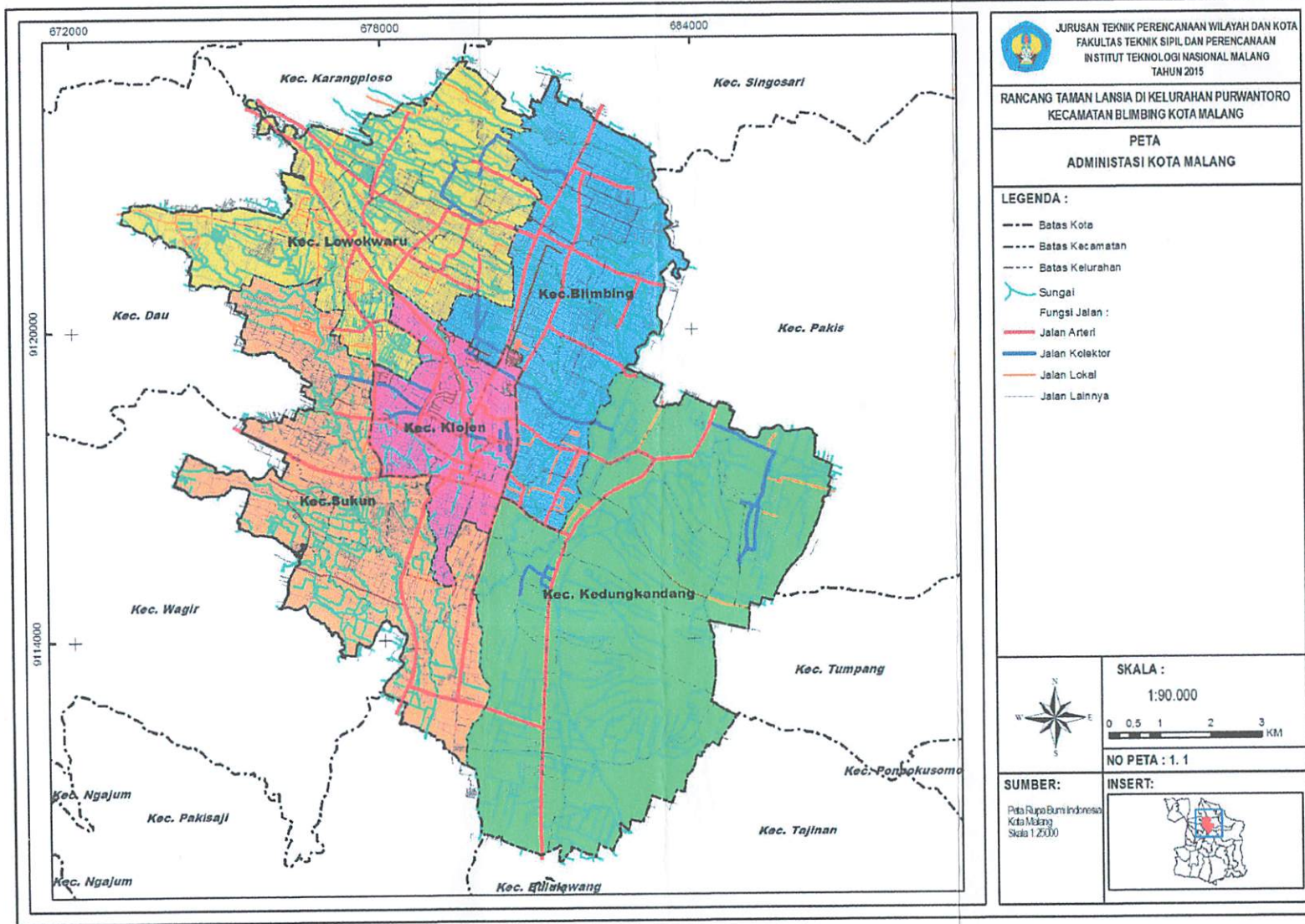
Ruang lingkup wilayah yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah Kota Malang. Secara geografis wilayah Kota Malang berada antara 07°46'48" - 08°46'42" Lintang Selatan dan 112°31'42" - 112°48'48" Bujur Timur, dengan luas wilayah Kota Malang 110,06 Km² yang terbagi dalam 5 Kecamatan. Memiliki batas administrasi sebagai berikut:

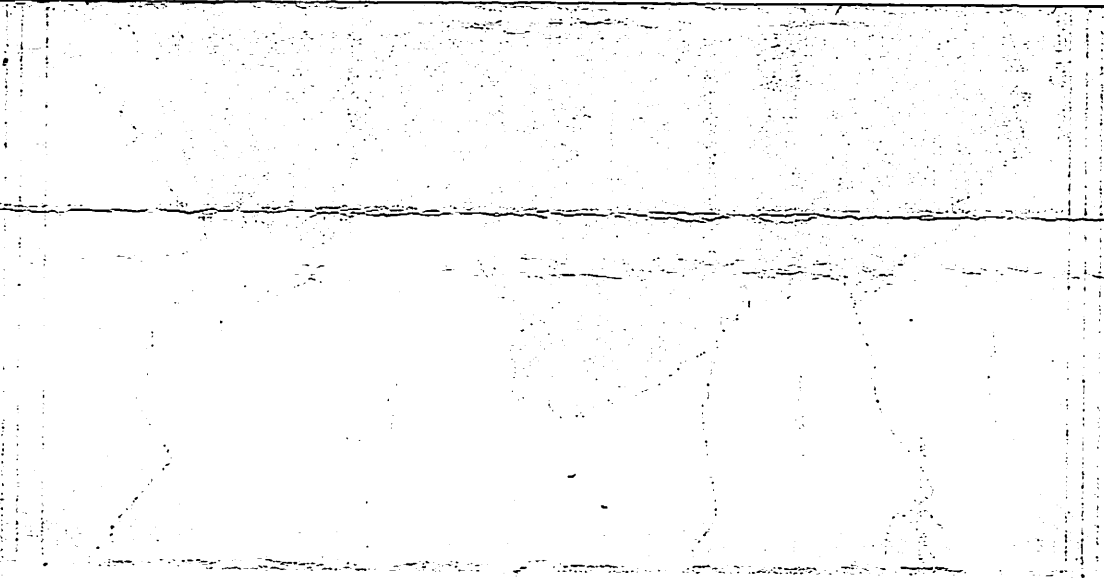
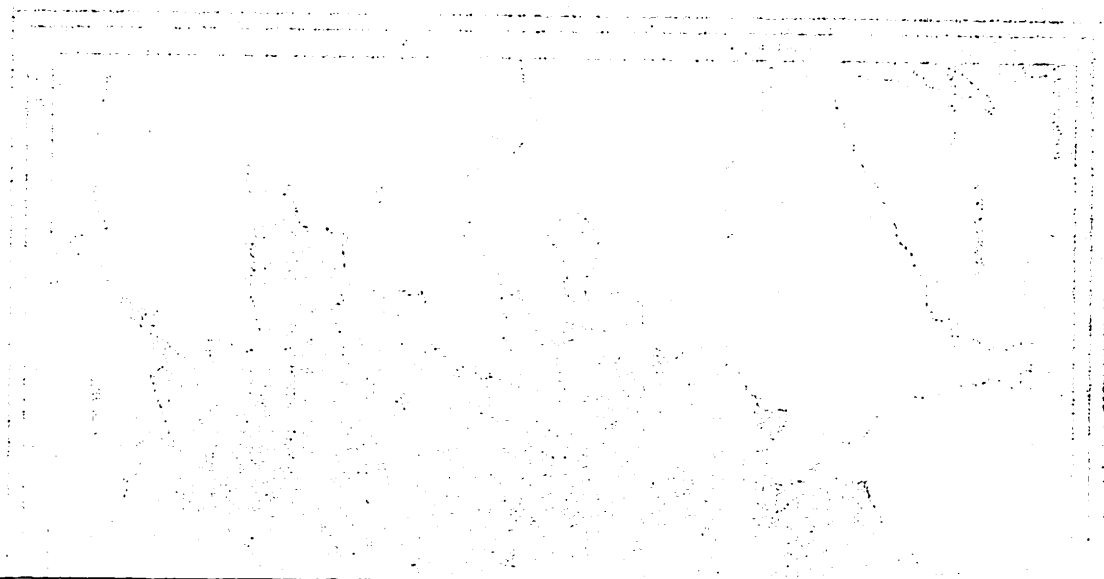
- Sebelah Utara : Kecamatan Singosari dan Kecamatan Karangploso.
- Sebelah Timur : Kecamatan Pakis dan Kecamatan Tumpang.
- Sebelah Selatan : Kecamatan Tajinan dan Kecamatan Pakisaji.
- Sebelah Barat : Kecamatan Wagir dan Kecamatan Dau.

Lokasi studi ini lebih tepatnya berada di Kelurahan Purwantoro Kecamatan Blimbing Kota Malang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta 1.1 mengenai lokasi studi.

⁸ Martinus Pigome, Penentuan Lokasi Taman Berdasarkan Karakter Masyarakat Lanjut Usia (Lansia) di Kota Malang, 2012.

PETA 1.1 : ADMINISTRASI KOTA MALANG





1.5 Keluaran Dan Kegunaan Yang Diharapkan

Pada bab ini berisikan tentang keluaran (output) dari setiap sasaran yang sudah disebutkan pada bab I, selain output juga akan membahas mengenai manfaat dari penelitian ini, yang dibagi dalam tiga sasaran yaitu manfaat penelitian terhadap peneliti, terhadap pemerintah dan manfaat penelitian terhadap masyarakat.

1.5.1 Keluaran Penelitian (Output)

Keluaran merupakan hasil yang akan dicapai melalui sasaran, pada kajian ini secara umum terdapat tiga sasaran yang nantinya memiliki keluaran yang berbeda.

Keluaran yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui Karakteristik Tapak
2. Mengetahu Fungsi-Fungsi Ruang dalam Taman
3. Mengetahui Konsep Pengembangan RTH Taman Lansia

1.5.2 Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian yang dimaksud disini telah dibagi menjadi tiga sasaran yaitu manfaat penelitian terhadap peneliti, manfaat penelitian terhadap pemerintah dan manfaat penelitian terhadap masyarakat.

1. Manfaat penelitian terhadap peneliti:

- a. Memperluas wawasan peneliti khususnya di bidang Ruang Terbuka Hijau.
- b. Memperluas wawasan peneliti tentang kebutuhan ruang bagi lansia.
- c. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan perancangan Taman bagi lansia.

2. Manfaat penelitian terhadap pemerintah

- a. Dapat dijadikan sebagai acuan kerja pemerintah daerah (PEMDA) khususnya Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) Kota Malang dalam penyediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) untuk lansia.
- b. Sebagai bahan pedoman bagi pemerintah kota malang dalam mengembangkan taman lansia.

3. Manfaat bagi masyarakat

- a. Memberi ruang aktifitas untuk lansia.
- b. Meningkatkan kualitas hidup lansia.

1.6 Sistematika Pembahasan

Pembahasan studi ini terdiri dari 5 bab. Secara ringkas uraian tiap bab akan diuraikan sebagai berikut:

- **BAB I :Pendahuluan**
Menguraikan tentang latar belakang permasalahan studi, perumusan masalah, tujuan dan sasaran dan ruang lingkup.
- **BAB II : Tinjauan Pustaka**
Menguraikan tentang literatur/refrensi yang digunakan dalam penelitian terkait dengan perancangan RTH Taman Lansia.
- **BAB III : Metode Penelitian**
Menguraikan tentang metode yang digunakan dalam penelitian yang terdiri tiga yaitu metode pengumpulan data, metode analisa dan kerangka pikir.
- **BAB IV : Gambaran Umum**
Pada bab ini memaparkan mengenai karakteristik lansia dan kondisi lokasi taman, dengan batasan materi mengenai jumlah penduduk menurut umur, luas taman, kelandaian (*topografi*), jarak tempuh, keberadaan trotoar, keberadaan zebracross, jangkauan transportasi publik, tingkat kriminalitas, tingkat kebisingan dan jenis vegetasi.
- **BAB V : Analisa**
Pada bab ini berisikan tentang tindak lanjut dari hasil pengumpulan data, yang nantinya akan menghasilkan suatu kesimpulan yang akan menjawab sasaran yang akan dicapai. Adapun analisa ini yaitu analisa kelayakan tapak, analisa tema taman, analisa skala taman, analisa jumlah lansia, analisa fasilitas pendukung, analisa vegetasi dan tata hijau, analisa aktifitas kegiatan, analisa kebutuhan ruang, analisa hubungan ruang, hingga sampai ke tahap perancangan.
- **BAB VI : Penutup**
Pada bab ini berisikan tentang Kesimpulan akhir dari penelitian ini dan rekomendasi untuk pemerintah dan peneliti.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka ini memaparkan referensi yang berhubungan dengan penelitian rancang RTH taman lansia di Kelurahan Purwantoro, Kota Malang. Referensi yang telah dikumpulkan berfungsi sebagai landasan dan acuan untuk mengkaji maupun dalam penyusunan konsep penelitian. Beberapa bahasan yang akan diangkat adalah tentang lanjut usia dan taman.

2.1 Tinjauan Teori Tentang Lanjut Usia

Pada sub-bab ini berisi tentang pengertian, batasan umur, klasifikasi, karakteristik dan kebutuhan lanjut usia.

2.1.1 Pengertian Lanjut Usia

Lansia atau usia tua adalah suatu periode penutup dalam rentang hidup seseorang, yaitu suatu periode dimana seseorang telah “beranjak jauh” dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan, atau beranjak dari waktu yang penuh manfaat. Kelompok lanjut usia (lansia) adalah kelompok penduduk yang berusia 55 tahun ke atas.



Gambar 2.1
Para lanjut usia

Sumber : <http://www.satunews.com/>
<http://foto.okezone.com/>

Terdapat banyak teori tentang penuaan yaitu teori biologis dan teori kejiwaan sosial. Teori-teori biologis terdiri dari teori sintesis protein, teori keracunan oksigen, teori sistem imun, teori radikal bebas, teori rantai silang, teori reaksi dari kekebalan sendiri dan lain-lain. Teori-teori kejiwaan sosial

terdiri dari teori pengunduran diri, teori aktivitas, teori subkultur, dan teori kepribadian berlanjut¹.

Umumnya lansia berumur mulai dari 55 tahun keatas, karena di Indonesia, masyarakat pada umur tersebut akan memulai masa pensiun, sehingga kegiatan menjadi berkurang dan pemanfaatan taman pada masyarakat lansia dapat berlangsung optimal dan kebutuhan untuk saling berkumpul pada masyarakat lansia bisa terpenuhi. Berikut ini adalah pengertian lansia dari berbagai sumber:

- 1) Menurut UU No 4 tahun 1945 lansia adalah seseorang yang mencapai umur 55 tahun, tidak berdaya mencari nafkah sendiri untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan menerima nafkah dari orang lain (Wahyudi, 2000).
- 2) Menurut Hutapea, (2005) bahwa usia lanjut adalah sesuatu yang harus diterima sebagai suatu kenyataan dan fenomena biologis. Kehidupan itu akan diakhiri dengan proses penuaan yang berakhir dengan kematian.
- 3) Menurut Azwar, (2006) Usia lanjut adalah suatu proses alami yang tidak dapat dihindari.
- 4) Tjokronegoro Arjatmo dan Hendra Utama, (1995) menua secara normal dari system saraf didefinisikan sebagai perubahan oleh usia yang terjadi pada individu yang sehat bebas dari penyakit saraf "jelas" menua normal ditandai oleh perubahan gradual dan lambat laun dari fungsi-fungsi tertentu.
- 5) Nugroho Wahyudi, (2000) bahwa menua (menjadi tua) adalah suatu proses menghilangnya secara perlahan-lahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti dan mempertahankan fungsi normalnya sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang diderita (Constantinides 1994). Proses menua merupakan proses yang terus menerus (berlanjut) secara alamiah dimulai sejak lahir dan umumnya dialami pada semua makhluk hidup.
- 6) Menurut Kesehatan Dunia (WHO), batasan lansia meliputi:
 - Usia Pertengahan (*Middle Age*), adalah usia antara 45-59 tahun
 - Usia Lanjut (*Elderly*), adalah usia antara 60-74 tahun
 - Usia Lanjut Tua (*Old*), adalah usia antara 75-90 tahun
 - Usia Sangat Tua (*Very Old*), adalah usia 90 tahun keatas.
- 7) Menurut Dra.Jos Masdani (psikolog UI) mengatakan lanjut usia merupakan kelanjutan dari usia dewasa. Kedewasaan dapat dibagi menjadi 4 bagian:
 - Fase iuventus antara 25 dan 40 tahun
 - Verilitia antara 40 dan 50 tahun
 - Fase praesenum antara 55 dan 65 tahun

¹ Siti maryam, R. 2008. *Mengenal Usia Lanjut Dan Perawatannya*, Salemba Medika, Jakarta. hal-45

- Fase senium antara 65 tahun hingga tutup usia².

2.1.2 Batasan Usia Lansia

Batasan lansia menurut WHO meliputi usia pertengahan (Middle age) antara 45 - 59 tahun, usia lanjut (Elderly) antara 60 - 74 tahun, dan usia lanjut tua (Old) antara 75 - 90 tahun, serta usia sangat tua (very old) diatas 90 tahun.

Menurut Depkes RI batasan lansia terbagi dalam empat kelompok yaitu pertengahan umur usia lanjut/ virilitas yaitu masa persiapan usia lanjut yang menampakkan keperkasaaan fisik dan kematangan jiwa antara 45 - 54 tahun, usia lanjut dini/ prasenium yaitu kelompok yang mulai memasuki usia lanjut antara 55 - 64 tahun, kelompok usia lanjut/ senium usia 65 tahun keatas dan usia lanjut dengan resiko tinggi yaitu kelompok yang berusia lebih dari 70 tahun atau kelompok usia lanjut yang hidup sendiri, terpercil, tinggal di panti, menderita penyakit berat, atau cacat (Mutiara, 1996).

Saat ini berlaku UU No. 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lansia yang menyebutkan lansia adalah seseorang yang mencapai usia 60 tahun keatas (Deputi I Menkokesra, 1998).

2.1.3 Klasifikasi Lanjut Usia

Masa lansia merupakan periode perkembangan yang bermula pada usia 55 tahun yang berakhir dengan kematian. Masa ini adalah masa penyesuaian diri atas berkurangnya kekuatan dan kesehatan, menata kembali kehidupan masa pensiun dan penyesuaian diri dengan peran-peran sosial. Usia tua merupakan periode penutup dalam rentang hidup seseorang, yaitu suatu periode dimana seseorang telah "beranjak jauh" dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan atau beranjak dari waktu yang penuh manfaat.

Populasi masyarakat lansia juga dapat dikategorikan pula dalam tiga kelompok, lansia muda yang berumur 65 - 69, lansia tengah yang berumur 70 - 74 dan lansia tua yang berumur lebih dari 75 tahun. Penggolongan lansia menurut Depkes adalah kelompok lansia ada tiga kelompok yakni: Kelompok lansia dini (55 - 64 tahun), merupakan kelompok yang baru memasuki lansia, kelompok lansia (65 tahun ke atas), kelompok lansia resiko tinggi, yaitu lansia yang berusia lebih dari 70 tahun. Pada lanjut usia akan terjadi proses menghilangnya kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau atau mengganti dan mempertahankan fungsi normalnya secara perlahan-lahan sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang terjadi. Sedangkan penuaan adalah proses

² Dr. Suparyanto. *Konsep Lanjut Usia (Lansia)*. www.top.gdmode-gdl-res.com diperoleh tanggal 11 oktober 2011 jam 15. 19

yang tidak bisa dihentikan, mencakup aspek biologis, sosiologis, aspek kronologis dan psikologis.

Usia lanjut merupakan suatu kejadian yang pasti akan dialami oleh semua orang yang dikaruniai usia panjang, terjadinya tidak bisa dihindari oleh siapapun. Pada usia lanjut akan terjadi berbagai kemunduran pada organ tubuh. Lansia adalah manusia dengan kondisi fisik yang relatif lemah dan renta dan kondisi psikis yang kesepian dan seringkali merasa dilerantarkan. Dengan kondisi yang demikian maka para lansia perlu berkumpul untuk saling mengawasi dan agar tidak merasa kesepian. Mereka juga memerlukan perawatan, perhatian, dan kasih sayang baik dari sesama lansia maupun dari orang lain³.

Beragamnya pandangan tentang standart ukuran masa lansia di atas menimbulkan klasifikasi lansia bertingkat-tingkat. Paling tidak ada lima klasifikasi masa lansia sesuai dengan tingkat usianya.

- 1) Pralansia (presenelis) adalah seseorang yang berusia antara 45-59 tahun.
- 2) Lansia adalah seseorang yang berusia 60 tahun atau lebih.
- 3) Lansia resiko tinggi adalah seseorang yang berusia 70 tahun atau lebih.
- 4) Lansia potensial adalah seseorang yang masih mampu melakukan pekerjaan atau kegiatan yang dapat menghasilkan barang.
- 5) Lansia tidak potensial adalah seseorang yang tidak berdaya mencari nafkah sehingga hidupnya digantungkan pada orang lain⁴.

2.1.4 Karakteristik Lanjut Usia

Faktor kesehatan lansia meliputi keadaan fisik dan keadaan psikis lanjut usia. Faktor kesehatan fisik meliputi kondisi fisik lanjut usia dan daya tahan fisik terhadap serangan penyakit. Faktor kesehatan psikis meliputi penyesuaian terhadap kondisi lanjut usia. Keadaan fisik merupakan faktor utama dari kegelisahan manusia. Kekuatan fisik, pancaindera, potensi dan kapasitas intelektual mulai menurun pada tahap-tahap tertentu. Kemunduran fisik ditandai dengan beberapa serangan penyakit seperti gangguan pada sirkulasi darah, persendian, sistem pernafasan, neurologic, metabolic, neoplasma, dan mental. Sehingga keluhan yang sering terjadi adalah mudah letih, mudah lupa, gangguan saluran pencernaan, saluran kencing, fungsi indra, dan menurunnya konsentrasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Joseph J. Gallo mengatakan untuk mengkaji fisik pada orang lanjut usia harus dipertimbangkan keberadaannya seperti menurunnya pendengaran,

³ Oswari, E. 1997. *Menyongsong Usia Lanjut dengan Bugar dan Bahagia*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.

⁴ Muhammad, N. 2010. *Kesehatan Harian Untuk Lansia*, Tunas Publishing, Jogjakarta. hal-21

penglihatan, gerakan yang terbatas, dan waktu respon yang lambat⁵. Hal-hal tersebut kemudian dapat mempengaruhi penggunaan taman oleh masyarakat lansia, yaitu dari aspek fisik lansia. Apabila sebuah taman tidak sesuai dengan kemampuan fisik lansia dan situasi yang mempengaruhi psikologis lansia, maka pemanfaatan penggunaan taman lansia akan terhambat.

Pada umumnya pada masa lanjut usia ini orang mengalami penurunan fungsi kognitif dan psikomotorik. Fungsi kognitif meliputi proses belajar, persepsi pemahaman, pengertian, perhatian, dan lain-lain yang menyebabkan reaksi dan perilaku lanjut usia menjadi semakin lambat. Fungsi psikomotorik meliputi hal-hal yang berhubungan dengan dorongan kehendak seperti gerakan, tindakan, koordinasi yang berakibat bahwa lanjut usia kurang cekatan. Dengan menurunnya berbagai kondisi dalam diri orang lanjut usia secara otomatis akan timbul kemunduran kemampuan psikis. Salah satu penyebab menurunnya kesehatan psikis adalah menurunnya pendengaran.

Dalam *Archives Of Gerontology And Geriatrics* yang ditulis oleh Mollenkopf, dkk menyebutkan bahwa hubungan sosial dan aktifitas adalah hal yang penting bagi kualitas lansia. Semakin bertambah umur maka akan semakin sulit bagi lansia mengingat menurunnya fungsi fisik, proses perbedaan status social, dan lingkungan yang kurang baik dan teknologi yang tidak ramah. Oleh karena itu mobilitas menjadi prasyarat mendasar bagi hubungan social dan kegiatan bagi lansia. Dalam penelitian tiga negara di Eropa mengenai mobilitas kebutuhan lansia dan faktor penghambat mobilitas ditemukan terdapat hubungan yang antara situasi sosial orang lanjut usia dan spesifik pola mobilitas: jika mereka terikat dalam jaringan erat menyatu keluarga atau teman, maka mereka jauh dari rumah lebih sering dan sebaliknya. Selain itu, faktor individu seperti umur, situasi kesehatan dan kemampuan mengemudi seseorang juga merupakan pengaruh penting. Faktor eksternal yang membatasi mobilitas dapat ditemukan di masing-masing ruang atau teknis kondisi, di satu sisi, dan dalam mempengaruhi interaksi social di ruang public di sisi lain. Mobilitas dalam hal ini khususnya adalah mengatasi jarak ruang yang bertujuan untuk dapat melaksanakan kegiatan luar ruangan sehingga prasyarat mendasar bukan pada penyediaan kepentingan komoditi dan barang, namun pada partisipasi dalam hubungan sosial.

Dalam penelitian Mollenkopf, dkk dijumpai bahwa salah tiga teratas kegiatan yang paling sering dilakukan lansia selain tinggal dan beraktifitas di rumah adalah berjalan kaki serta bertemu kerabat dan teman, kemudian ditemukan pula hal-hal yang menghambat lansia melakukan kegiatan yang ingin mereka lakukan, antara lain: karena fasilitas tidak tersedia disekitar

⁵ Gallo, Joseph J. 2006. *Handbook of Geriatric Assesment*, Jones and Bartlett Publishers, Massachusetts.

(dekat) lansia, keadaan kesehatan, ketakutan akan gelap dan sebagainya. Sedangkan dalam pengembangan transportasi yang diinginkan para lansia antara lain: peningkatan keselamatan ruang public, keselamatan jiwa dll⁶. Berdasarkan hal tersebut maka mobilitas lansia akan berkaitan langsung dengan jarak suatu tujuan tempat, termasuk ruang terbuka, juga kebutuhan keselamatan lingkungan sekitar lansia.

Dalam beberapa teori tersebut dapat disimpulkan beberapa karakteristik lansia antara lain dalam tiga lingkup aspek fisik, psikis dan psikomotoris. Aspek fisik antara lain: menurunnya kemampuan regenerasi jaringan, kemunduran organ, menurunnya kekuatan fisik tubuh, daya tahan terhadap serangan penyakit, menurunnya kekuatan pancaindera, penurunan fungsi kognitif (proses belajar, persepsi pemahaman, pengertian, perhatian) serta potensi dan kapasitas intelektual. Kemudian aspek psikomotoris: gerakan yang terbatas, dan waktu respon yang lambat.

2.1.5 Kebutuhan Lanjut Usia

Setiap orang termasuk lanjut usia juga memiliki kebutuhan hidup. Orang lanjut usia memiliki kebutuhan hidup yang sama agar dapat hidup sejahtera. Kebutuhan hidup orang lanjut usia antara lain kebutuhan akan makanan bergizi seimbang, pemeriksaan kesehatan secara rutin, perumahan yang sehat dan kondisi rumah yang tenang dan aman, kebutuhan-kebutuhan social seperti bersosialisasi dengan semua orang dalam segala usia, sehingga mereka mempunyai banyak teman yang dapat diajak berkomunikasi, membagi pengalaman, memberikan pengarahan untuk kehidupan yang baik. Kebutuhan tersebut diperlukan oleh lanjut usia agar dapat mandiri⁷.

Kebutuhan tersebut sejalan dengan pendapat Maslow, 1991 yang menyatakan bahwa kebutuhan manusia meliputi:

- 1) Kebutuhan fisik (*physiological needs*) adalah kebutuhan fisik atau biologis seperti pangan, sandang, papan, seks dan sebagainya.
- 2) Kebutuhan keselamatan (*safety needs*) adalah kebutuhan akan rasa keamanan, keselamatan dan ketentraman, baik lahiriah maupun batiniah seperti kebutuhan akan jaminan hari tua, kebebasan, kemandirian dan sebagainya.
- 3) Kebutuhan social (*social needs*) adalah kebutuhan untuk bermasyarakat atau berkomunikasi dengan manusia lain melalui paguyuban, organisasi profesi, kesenian, olahraga, kesamaan hobby dan sebagainya.

⁶ Mollenkopf, Heidrun, dkk. 1997. *Outdoor mobility and social relationship of elderly people*. Elsevier: Archive of gerontology and geriatrics. Germany.

⁷ Henniwati, 2008. *Thesis: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lanjut Usia di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Aceh Timur*. USU: Medan.

- 4) **Kebutuhan harga diri (*esteem needs*)** adalah kebutuhan akan harga diri untuk diakui akan keberadaannya.
- 5) **Kebutuhan aktualisasi diri (*self actualization needs*)** adalah kebutuhan untuk mengungkapkan kemampuan fisik, rohani maupun daya pikir berdasar pengalamannya masing-masing, bersemangat untuk hidup, dan berperan dalam kehidupan.

Dari teori-teori tersebut terdapat beberapa kebutuhan lansia yang meliputi kebutuhan fisik, psikis, social, harga diri dan aktualisasi diri. Dalam beberapa kebutuhan tersebut akan diambil beberapa kebutuhan yang dapat dikaitkan dengan aspek spasial taman. Berdasarkan teori-teori tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa kebutuhan ketentraman seperti rasa aman, kemudian kebutuhan social seperti bermasyarakat atau sosialisasi. Kebutuhan psikologis yang dibutuhkan masyarakat lansia, terkait langsung dengan kebutuhan psikologis pada taman lansia. Sedangkan pada kebutuhan harga diri, aktualisasi diri dan kebutuhan fisik tidak dapat digunakan.

Sejak awal kehidupan sampai berusia lanjut setiap orang memiliki kebutuhan psikologis dasar. Kebutuhan tersebut diantaranya orang lanjut usia membutuhkan rasa nyaman terhadap lingkungan yang ada. Tingkat pemenuhan kebutuhan tersebut tergantung pada diri orang lanjut usia, keluarga dan lingkungannya. Jika kebutuhan-kebutuhan tersebut tidak terpenuhi akan timbul masalah-masalah dalam kehidupan orang lanjut usia yang akan menurunkan kemandiriannya. Dalam teori tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa rasa nyaman terhadap lingkungan sekitarnya. Dari kebutuhan diatas dapat diketahui beberapa aktifitas dasar Lansia yang bisa dilakukan di ruang publik yaitu :

- 1) **Bermain Klasik**
Jenis permainan klasik disini adalah bermain ayunan, bergantung (peregangan otot dan sendi), air walker, jungkat-jungkit, prosotan.
- 2) **Piknik/rekreasi**
Hal yang biasa di lakukan orang pada saat piknik atau rekreasi adalah makan bersama teman/keluarga, bercengkrama, bermain bersama, membaca buku ditaman, duduk santai, berkebon, berfoto.
- 3) **Berolahraga**
Olahraga yang bisa dilakukan di taman adalah jogging, jalan santai, senam, yoga, bermain pingpong, push up, latihan keseimbangan
- 4) **Belajar tentang alam**
Berkebon,
- 5) **Reuni Keluarga/Teman**
Reuni bersama teman atau keluarga bisa dilakukan sambil makan bersama, olahraga bersama, duduk bersantai sambil bercengkrama.
- 6) **Bermain dengan hewan peliharaan.**
Bermain bersama hewan peliharaan bisa dilakukan sambil berolahraga ataupun sambil bersantai.

Masyarakat lansia juga membutuhkan fasilitas rekreasi public yang khusus memenuhi kebutuhan lansia, tertera pada Undang-undang No 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia khususnya pada pasal 17 ayat 2. Berisi bahwa lanjut usia berhak mendapatkan pelayanan untuk kemudahan dalam penggunaan fasilitas umum dilaksanakan melalui:

- 1) Pemberian kemudahan dalam pelayanan administrasi pemerintah dan masyarakat pada umumnya;
- 2) Pemberian kemudahan pelayanan dan keringanan biaya;
- 3) Pemberian kemudahan dalam melakukan perjalanan;
- 4) Penyediaan fasilitas rekreasi dan olahraga khusus.

Sebagai tindak lanjut dari UU tersebut kemudian pada Peraturan Pemerintah No 43 Tahun 2004 mengenai Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Lansia juga menyebutkan bahwa lansia membutuhkan aksesibilitas pada pertamanan dan tempat rekreasi dilaksanakan dengan menyediakan: akses ke, dari, dan didalam pertamanan dan tempat rekreasi, tempat parkir dan tempat naik turun penumpang, tempat duduk khusus/istirahat, tempat telepon, tempat minum, toilet, tanda-tanda atau sinyal.

Berdasarkan beberapa hal tersebut dapat diambil kesimpulan, bahwa masyarakat lansia juga membutuhkan fasilitas umum berupa taman yang memberikan kemudahan bagi penggunaannya. Kemudahan tersebut menyangkut aspek kemudahan pencapaian melalui aksesibilitas yang meliputi akses menuju dan dari taman seperti tempat penyeberangan dan trotoar.

Berdasarkan pustaka yang didapatkan sebelumnya, maka dapat diambil berikut ini beberapa kebutuhan lansia, secara fisik: kebutuhan makanan bergizi, pemeriksaan kesehatan rutin, perumahan yang sehat, aman dan tentram, kebutuhan papan, sandang, dan seks, kesejahteraan yang meliputi pelayanan keagamaan dan mental spiritual, pelayanan kesehatan, pelayanan kesempatan kerja, pelayanan pendidikan dan pelatihan, kemudahan dalam penggunaan fasilitas, sarana dan prasarana umum, kemudahan dalam layanan dan bantuan hukum, perlindungan social, bantuan social, menikmati ruang terbuka, berlatih dan berolahraga. Kemudahan penggunaan fasilitas taman atau aksesibilitas menuju taman akan memudahkan lansia menuju dan memanfaatkan fasilitas taman lansia tersebut. Aksesibilitas lansia yang dalam hal ini sarana dan prasarana umum yang dapat memudahkan mobilitas lanjut usia menuju dan dari taman, seperti trotoar tempat penyeberangan bagi pejalan kaki. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa aksesibilitas yang selanjutnya akan dipakai sebagai aspek pertimbangan pemilihan variabel dalam penelitian ini, karena aksesibilitas mempengaruhi pertimbangan sebuah lokasi sebagai taman bagi lansia. Aksesibilitas sebuah lokasi yang dapat memudahkan mobilitas lansia akan mendukung lansia dalam menggunakan taman lansia. Sehingga dalam aspek

kebutuhan fisik bagi lansia kemudahan penggunaan akan mengerucut pada kemudahan aksesibilitas, sehingga aspek kemudahan penggunaan diwakilkan oleh aspek aksesibilitas.

Kemudian kebutuhan secara psikis: berkumpul agar tidak kesepian, saling mengawasi, perawatan, perhatian dan kasih dan sayang baik dari sesama lansia maupun orang lain, bersosialisasi dengan semua usia, kebutuhan ketentraman, kebutuhan harga diri, kebutuhan aktualisasi diri, rasa nyaman terhadap lingkungan, adanya pengakuan, ketergantungan yang dapat diandalkan, bimbingan, kesempatan untuk mengasuh, dukungan social anak dan cucu serta pasangan hidup. Aspek kedua yang dapat diambil dari teori kebutuhan lansia dalam aspek spasial antara lain kenyamanan lingkungan. Karena aspek tersebut yang kemudian akan memberi pertimbangan pada sebuah lokasi untuk dijadikan taman lansia. Kenyamanan lingkungan sangat penting bagi lansia apabila berada disebuah lokasi tertentu.

Kesimpulan yang dapat diambil untuk menunjang kebutuhan lansia adalah dengan menyediakan wadah atau tempat untuk lansia dalam berinteraksi dan dalam berkegiatan yaitu Taman untuk Lansia dengan aspek kenyamanan dan keselamatan lingkungan serta kemudahan pencapaian atau aksesibilitas yang meliputi jarak, adanya tempat penyeberangan jalan dan trotoar yang ramah Lansia.

2.2 Tinjauan Teori Taman

Pada sub-bab ini berisi tentang pengertian, klasifikasi, fasilitas pendukung, karakteristik dan kebutuhan taman

2.2.1 Pengertian Taman

Pengertian taman adalah sebuah taman yang sangat berfungsi untuk penyegaran udara, memperbaiki iklim mikro, penyerap air hujan, pengendali banjir/pengatur tata air, dan memelihara ekosistem. Rencana taman lansia sangat berfungsi bagi kesehatan dan juga dapat memberikan tingkat kenyamanan bagi usia lanjut. Aktivitas yang akan direncanakan adalah jogging track (olahraga), bersantai, dan dapat berinteraksi secara langsung⁸. Berikut ini adalah pengertian dan teori tentang taman dari berbagai sumber:

- 1) Vegetasi yang kadang-kadang kita mendambakannya dalam impian. Taman ini memiliki keindahan tumbuh tumbuhan. Salah satu tugas manusia yaitu menikmati dengan perasaan keindahan tumbuh tumbuhan, karena apa artinya tanaman dengan bunga berwarna dan

⁸ Hakim, Rustam/Utomo. 2006. Hardi. *Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap*, Bumi Aksara, Jakarta. hal 52

- baunya yang rumah sekali jika tidak disadari oleh manusia itu sendiri. Taman memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang indah⁹.
- 2) Menurut buku *"teori dan kajian ruang public kota"* adalah taman umum yang mana taman umum dibagi menjadi taman nasional, taman pusat kota, taman kota, dan taman lingkungan¹⁰.
 - 3) Menurut kamus tata ruang taman adalah tempat, kebun yang ditanami pepohonan hijau dan tanaman bunga-bunga, serta dapat ditambahkan elemen penunjang dan pelengkap keindahan¹¹.
 - 4) Menurut buku pemeliharaan taman, taman dalam pengertian terbatas merupakan sebidang lahan yang ditata sedemikian rupa sehingga mempunyai keindahan, kenyamanan, dan keamanan bagi pemiliknya atau penggunaannya¹².
 - 5) Menurut kamus bahasa Indonesia, taman adalah kebun yang di Tanami dengan bunga-bunga¹³.
 - 6) Menurut Wikipedia, taman merupakan sebuah areal yang berisikan komponen material keras dan lunak yang saling mendukung satu sama lainnya yang sengaja direncanakan dan dibuat oleh manusia dalam kegunaannya sebagai tempat penyejuk dalam dan luar ruangan¹⁴.
 - 7) Menurut zoysa landscape, taman adalah sebuah tempat yang terencana atau sengaja di rencanakan di buat oleh manusia, biasanya di luar ruangan, di buat untuk menampilkan keindahan dari berbagai tanaman dan bentuk alami¹⁵.

Secara definitif, Rustam Hakim, 2010 Ruang Terbuka Hijau (*Green Open Space*) adalah kawasan atau areal permukaan tanah yang didominasi oleh tumbuhan yang dibina untuk fungsi perlindungan habitat tertentu, dan atau sarana lingkungan/kota, dan atau pengamanan jaringan prasarana, dan budidaya pertanian. Selain untuk meningkatkan kualitas atmosfer, menunjang kelestarian air dan tanah, ruang terbuka hijau (*Green Open Space*) di tengah-tengah ekosistem perkotaan juga berfungsi untuk meningkatkan kualitas lansekap kota. Menurut Purnomohadi, 1995 memaparkan bahwa RTH adalah:

⁹ Heinz Frick, Tri Hesti Mulyani. 2006. *Arsitektur Ekologis 2*, Penerbit Kanisius. hal-103

¹⁰ Ir. Edy Darmawan. Eng. 2003. *Teori Dan Kajian Ruang Publik Kota*, Penerbit Universitas Diponegoro hal-14

¹¹ Direktorat Jendral Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum. 1997. *Kamus Tata Ruang*, Jakarta. hal-105

¹² Hadi susilo arifin, nurhayati. 1999. *Pemeliharaan Taman*, swadaya, Jakarta. hal-1.

¹³ Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta. hal-128.

¹⁴ <http://id.wikipedia.org/wiki/taman>

¹⁵ <http://zoysa.blogspot.com/2008/08/definisi-taman.html>

- 1) Suatu lapang yang ditumbuhi berbagai tetumbuhan, pada berbagai strata, mulai dari penutup tanah, semak, perdu dan pohon (tanaman tinggi berkayu)
- 2) "Sebentang lahan terbuka tanpa bangunan yang mempunyai ukuran, bentuk, dan batas geografis, tertentu dengan status penguasaan apapun, yang didalamnya terdapat tetumbuhan hijau berkayu dan tahunan (*perennial woody plants*), dengan pepohonan sebagai tumbuhan penciri utama dan tumbuhan lainnya (perdu, semak, rerumputan, dan tumbuhan penutup tanah lainnya), sebagai tumbuhan pelengkap, serta benda-benda lain yang juga sebagai pelengkap dan penunjang fungsi RTH yang bersangkutan".



Gambar 2.2
Taman

Sumber: Wikipedia

Dalam teori ini ditemukan bahwa sebuah taman akan memiliki ukuran yang kemudian akan digunakan untuk landasan pemilihan sebuah lokasi taman lansia. Untuk itu variabel luas taman dalam penelitian ini selanjutnya akan dikategorikan dalam aspek lokasi. Ukuran atau luas taman diambil sebagai variabel karena taman bagi lansia akan memiliki ukuran yang sesuai bagi kebutuhan gerak ruang pada lansia.

Menurut Undang-Undang No 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, yang dimaksud dengan Ruang Terbuka Hijau adalah areal memanjang/jalur dan atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No1 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan, dituliskan bahwa ruang terbuka hijau perkotaan adalah bagian dari ruang terbuka suatu kawasan perkotaan yang diisi oleh tumbuhan dan tanaman guna mendukung manfaat ekologi, sosial, budaya, ekonomi dan estetika. Selanjutnya disebutkan pula bahwa dalam ruang terbuka hijau pemanfaatannya lebih bersifat pengisian hijau tanaman atau tumbuh-tumbuhan secara alamiah ataupun budidaya tanaman.

Sedangkan menurut Peraturan Daerah Kota Malang No 3 Tahun 2003 Tentang Pengelolaan Taman dan Dekorasi Kota, Pengelolaan Taman adalah hasil segala kegiatan dan atau usaha penataan ruang yang memanfaatkan unsur-unsur alam dan binaan manusia yang bertujuan menciptakan keserasian, keteduhan, keindahan, kesegaran lingkungan, kenyamanan dan pembentukan wadah kegiatan rekreasi luar ruang berupa Taman Kota, Jalur Hijau dan Hutan Kota serta Kebun Bibit. Ruang Terbuka Hijau adalah bagian dari Kota yang tidak didirikan bangunan atau sedikit mungkin unsur bangunan, terdiri dari unsur alam (antara lain vegetasi dan air) dan unsur binaan antara lain taman kota, jalur hijau, pohon-pohon pelindung tepi jalan, hutan kota, kebun bibit, pot-pot kota, pemakaman, pertanian kota yang berfungsi meningkatkan kualitas lingkungan. Taman Kota adalah sebidang tanah yang merupakan bagian dari Ruang Terbuka Hijau Kota yang mempunyai batas tertentu, ditata dengan serasi, lestari dan indah dengan menggunakan material taman, material buatan dan unsur-unsur alam untuk menjadi fasilitas sosial kota, pengaman sarana kota dan mampu menjadi areal penyerapan air. Kelengkapan Taman Kota adalah segala perangkat yang melengkapi taman kota dan ditata guna membuat taman menjadi nyaman berdaya guna dan menyenangkan seperti bangku taman pedestrian, air mancur, patung, kolam, lampu taman, pagar taman, pagar pengaman jalan dan sejenisnya. Dekorasi Kota adalah sarana penunjang keindahan kota yang berupa lampu Penerangan Jalan dan Lampu Dekorasi.

Taman adalah sebidang lahan berpagar yang digunakan untuk mendapatkan kesenangan, kegembiraan, dan kenyamanan. Menurut Djamal, (2011) bahwa taman adalah sebidang tanah terbuka dengan luasan tertentu didalamnya ditanam pepohonan, perdu, semak dan rerumputan yang dapat dikombinasikan dengan kreasi dari bahan lainnya. Umumnya digunakan untuk olahraga, bersantai, bermain, dan sebagainya. Sehingga, variabel yang dapat diambil dari pengertian taman adalah luas taman.

Berdasarkan beberapa teori tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa taman adalah bagian dari RTH yang tidak hanya menilai aspek ekonomis, teknis dan fisik saja, namun juga pola perilaku penggunaannya, dalam hal ini adalah lansia. Dalam penelitian ini taman lansia yang dimaksud adalah sebidang lahan yang memiliki ukuran tertentu dengan tumbuh-tumbuhan sebagai penciri utama dan memiliki fungsi sebagai kawasan hijau rekreasi aktif (berolahraga, berinteraksi sosial dan refleksi) dan pasif (bersantai, menikmati pemandangan) yang diperuntukan khusus bagi masyarakat lansia.

2.2.2 Klasifikasi Taman Kota

Taman kota dapat diklasifikasikan dalam beberapa jenis klasifikasi taman dan ruang terbuka menurut Steiner dan Butler (2007) dalam bukunya "*Planning And Urban Design Standards*" adalah:

- 1) *Neighborhood Park*, merupakan unit dasar dari kelompok taman dengan fungsi utama sebagai sarana rekreasi dan social dengan fokus pengembangan dengan rekreasi sebagai rekreasi informal.
- 2) *Community park*, merupakan taman kota dengan lingkup pelayanannya lebih besar dari taman lingkungan (*Neighborhood park*). Fungsi utama sebagai tempat pertemuan, pemenuhan terhadap sarana rekreasi untuk melindungi keunikan lansekap dan ruang terbuka kawasan.
- 3) *Large Urban Park*, merupakan taman kota dengan lingkup pelayanan kota yang lebih besar dan populasi penduduk yang besar pula.
- 4) *Youth Athletic Complex*, merupakan fasilitas taman/lapangan yang disediakan untuk anak-anak dan remaja dengan segala fasilitas olahraga.
- 5) *Community Athletic Complex*, merupakan fasilitas yang mengabungkan antara lapangan atletik untuk remaja dan fasilitas olahraga untuk masyarakat.
- 6) *Parkway*, merupakan taman yang berbentuk linier sepanjang koridor jalan yang menghubungkan taman umum, monument, instansi, dan pusat bisnis. Taman ini dapat berupa ruang hijau atau disesuaikan dengan karakter alamiahnya.
- 7) *Special Use*, merupakan taman dan sarana rekreasi dengan tampilan khusus yang digunakan untuk suatu tujuan tertentu seperti kawasan bersejarah, lapangan pusat kota, plaza, lapangan camping, ataupun lapangan golf.
- 8) *Park School*, merupakan halaman sekolah yang bisa dimanfaatkan sebagai ruang publik untuk bermain dan berolahraga.
- 9) *Private Park recreation facilities*, merupakan taman dan fasilitas rekreasi dengan kepemilikan bersifat privat dan tidak digunakan sebagai fasilitas taman umum.
- 10) *Regional park*, merupakan taman dengan skala pelayanan tingkat nasional dan difokuskan sebagai areal preservasi.

Sedangkan, Carolyn Francis dan Clare Cooper Marcus (1998) dalam *people places: Guidelines for Urban Openspace 2nd Ed* meletakkan taman bagi lansia kedalam *Neighborhood Park* atau taman lingkungan, kota dibagian tengah dan pinggiran dihuni oleh masyarakat lansia yang jumlahnya terus meningkat. Tinggal didalam kamar dan serta menghabiskan waktu ditaman terdekat adalah hal yang disukai mereka. Beberapa dari mereka ada yang datang sendiri, dan melakukan perenungan dalam hidup, sebagian yang lain, pergi ke taman mencari teman. Sebuah taman jika didesain dengan baik dan diletakkan dengan kenyamanan akses, dapat

memuaskan kebutuhan sosial lansia untuk menunjang kegiatan bersosialisasi lansia¹⁶.

Taman lansia merupakan bagian dari taman kota dan tergolong dalam penelitian ini dikategorikan dalam skala kota. Dan berdasarkan teori klasifikasi taman lansia, klasifikasi dalam *neighborhood parks* karena dalam Kota Malang yang sangat luas dan karakter lansia yang kondisi fisik menurun maka akan lebih cocok apabila taman lansia diklasifikasikan dalam *neighborhood parks*.

2.2.3 Fasilitas Pendukung Taman

Beberapa elemen pendukung yang dibahas dalam penelitian ini yaitu sirkulasi pedestrian, gazebo atau paviliun, planter box, kursi taman dan pergola.

A. Sirkulasi

Sistem sirkulasi sangat erat hubungannya dengan pola penempatan aktivitas dan pola penggunaan tanah sehingga merupakan pergerakan dari ruang suatu keruang yang lain. Hubungan jalur sirkulasi dengan ruang dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu:

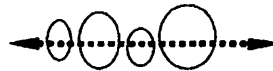
1. Jalur melalui ruang

- Integritas masing-masing ruang kuat
- Bentuk alur cukup fleksibel



2. Jalur memotong ruang

- Mengakibatkan terjadinya ruang gerak dan ruang diam



3. Jalur berakhir pada ruang

- Lokasi yang menentukan arah
- Sering digunakan pada ruang bernilai fungsional atau simbolis.

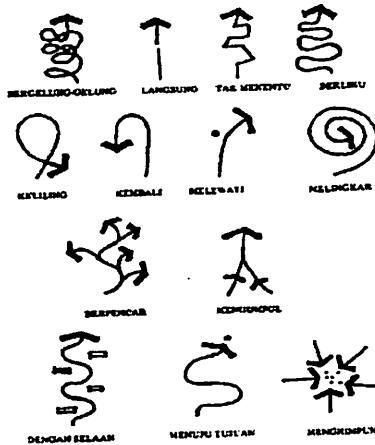


Sirkulasi pedestrian atau manusia membentuk pertalian yang penting hubungannya dengan aktivitas dalam site, maka banyak hal-hal yang harus diperhatikan antara lain:

¹⁶ Francis, Carolyn and Clare Cooper Marcus. 1998. *People Places: Design Guidelines for Urban Open Space Second Edition*. John Wiley & Sons, Inc. Canada

- Lebar Jalan
- Penambahan estetis yang menyenangkan
- Fasilitas penyebrangan dan lain-lain¹⁷.

Berikut ini (Gambar 2.3) adalah contoh gambar pola sirkulasi dalam pencapaian ruang.



Gambar 2.3

Pola Sirkulasi dalam Pencapaian Ruang

Sumber: *Tata Ruang Luar 01, Jakarta: Gunadarma, 1999*

B. Gazebo

Gazebo atau paviliun adalah elemen penting dalam taman karena disinilah dapat menikmati keindahan¹⁸. Arsitek Rizky Artando menjelaskan, ukuran gazebo menjadi hal yang perlu diperhatikan, idealnya gazebo yang ditempatkan di taman memiliki ukuran 2x2 meter. Dengan ukuran tersebut, dapat berkreasi dengan meletakkan aksesoris yang dapat mempermanis tampilan gazebo, semisal meja kecil, kursi dan beberapa ornamen favorit lain¹⁹.

¹⁷ Prabawasari, V. W./Suparman, A., *Tata Ruang Luar 01*, Jakarta: Gunadarma, 1999 Hal 41.

¹⁸ Fireza, D., *Desain Taman Islami*, Jakarta: Mizan Publika, 2007 Hal 93

¹⁹ <http://lifestyle.okezone.com/read/2011/10/13/30/514702/mendesain-gazebo-taman>



Gambar 2.4
Berbagai Macam Gaya Gazebo

Sumber: Doni F., *Desain Taman Islami*, Jakarta: Mizan Publika, 2007

C. Pergola

Pergola berfungsi sebagai tempat merambatnya tanaman, gerbang taman dan pembingkai vista taman tersebut²⁰. Tidak ada ketentuan khusus untuk bentuk struktur pergola. Jadi, kreasi perancanglah yang menentukan cocok atau tidaknya pergola taman yang akan dibangun. Dalam website dracaena nursery Semarang mengemukakan bahwa fungsi pergola selain memberikan keteduhan dari sinar matahari, juga dapat menjadi bingkai yang unik dalam melihat obyek di sekitar taman. Dan juga dapat memberikan tempat duduk di bawah pergola agar nantinya dapat menjadi tempat istirahat yang ideal bagi pengunjung taman²¹.

²⁰ Fireza, D., *Desain Taman Islami*, Jakarta: Mizan Publika, 2007 Hal 98

²¹ <http://dracaenanursery.blogspot.com/2011/10/disain-pergola.html#1/2011/10/disain-pergola.html>



Gambar 2.5

Macam-macam Desain Pergola sebagai

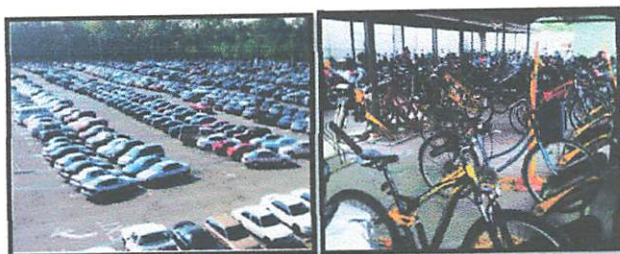
Sumber: *Desain Taman Islami, Jakarta: Mizan Publika, 2007*

D. Parkir

Parkir merupakan elemen penting dalam sebuah taman. Parkir terdiri atas tiga bagian, yaitu parkir sepeda, parkir sepeda motor dan parkir mobil.

Tempat parkir dapat dibedakan atas *on-street parking* dan *off street parking*. Tempat parkir di badan jalan (*on-street parking*) adalah fasilitas parkir yang menggunakan tepi jalan. Sedangkan fasilitas parkir di luar badan jalan (*off street parking*) adalah fasilitas parkir kendaraan di luar tepi jalan umum yang dibuat khusus atau penunjang kegiatan yang dapat berupa tempat parkir atau gedung parkir. Ada tiga hal yang harus dipertimbangkan dalam menentukan satuan ruang parkir yaitu : Dimensi kendaraan standar, Ruang bebas kendaraan parkir dan lebar bukaan pintu kendaraan²².

²² Studi Willingness to pay, Destia Setiarini, FT UI, 2008



Gambar 2.6

Contoh Tempat Parkir

Sumber : <http://tafmultifinance.com>
<http://edorusyanto.wordpress.com>

E. Planter Box

Planter Box memiliki 2 fungsi yaitu sebagai tempat duduk dan hiasan pelengkap taman²³. Planter box atau bak tanaman juga dibuat untuk wadah tanaman semak yang umumnya ditanam berderet. Seiring dengan perkembangan penggunaan planter box dalam taman selain berfungsi sebagai bak tanaman hias juga berfungsi sebagai tempat duduk. Planter box yang digunakan dapat berbentuk geometris; seperti persegi panjang, bintang bersudut 8, belah ketupat atau segi 8.



Gambar 2.7

Bentuk-bentuk Penerapan Planter Box

Sumber: *Desain Taman Islami, Jakarta: Mizan Publika, 2007*

²³ <http://www.anneahira.com/bangku-taman.htm>

F. Lampu Taman

Lampu taman adalah sebuah elemen penting dalam menciptakan suasana taman yang tak hanya asri, indah, tetapi juga penuh nilai estetika yang tinggi. Selain sebagai penerang, lampu taman dengan desain yang cantik merupakan elemen keras yang hampir dijumpai pada berbagai jenis taman.

Ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam merancang lampu taman yaitu : Pemilihan Desain Ornamen (tiang lampu), Jenis Lampu dan tata letaknya²⁴.



Gambar 2.8
Bentuk-bentuk Lampu Taman

Sumber : <http://edupaint.com>

G. Tempat Sampah

Tempat sampah adalah sebagai penunjang kebersihan dari taman yang fungsinya untuk menampung buangan sampah. Tempat sampah disini terdiri atas 2 macam, yaitu tempat sampah kering dan tempat sampah basah.



Gambar 2.9
Contoh Tempat Sampah
Sumber : labsky2012.blogspot.com

²⁴ <http://www.desainhuniansederhana.com/>

2.2.4 Taman Bagi Masyarakat Lanjut Usia

Ruang publik khususnya taman memiliki dampak besar terhadap pergerakan, tingkat kemandirian dan kualitas hidup lansia. Menurut WHO, (2007) dalam panduan *Age Firendly Cities*, satu proyek baru milik WHO, menerangkan bahwa terdapat beberapa faktor mengenai karakteristik ruang terbuka publik dan lingkungan bangunan ramah lansia²⁵. Beberapa faktor tersebut antara lain:

- 1) Lingkungan yang bersih dan menyenangkan
- 2) Adanya ruang hijau
- 3) Tempat untuk beristirahat
- 4) Trotoar ramah lansia
- 5) Keselamatan dalam zebra-cross
- 6) Kemudahan dalam aksesibilitas
- 7) Lingkungan yang aman
- 8) Jalur pejalan kaki dan sepeda
- 9) Bangunan yang ramah lansia
- 10) Toilet yang memadai
- 11) Pelayanan terhadap lansia

Berikut adalah uraian taman bagi masyarakat lanjut usia menurut WHO

A. Lingkungan yang bersih dan menyenangkan.

Salah satu kelengkapan mengenai keindahan kota, dalam konsep kota ramah lansia adalah memberikan fasilitas yang ramah dan sesuai dengan ramah kebutuhan lansia menginginkan keheningan dan kedamaian dalam lingkungan sekitar mereka. Mereka juga tidak akan segan untuk mengkomplain hal-hal yang menyangkut kebersihan kota, kebisingan dan bau yang mengganggu.

²⁵ http://www.who.int/ageing/publications/Global_age_friendly_cities_Guide_English.pdf
diunduh pada tanggal 1 maret 2010.



Gambar 2.10
Contoh Taman Penghalang Debu dan Bising
Sumber: <http://health.kompas.com/>

B. Adanya Ruang Hijau

Salah satu kelengkapan dalam kota ramah lansia adalah adanya ruang hijau. Dibeberapa tempat ruang hijau yang ada memiliki perawatan yang buruk dan tidak aman seperti sebuah ruang hijau yang bercampur, misalnya taman bagi lansia yang bercampur dengan taman bermain anak dan remaja.



Gambar 2.11
Ruang Hijau di Taman Lansia
Sumber : <http://www.pikiran-rakyat.com/>
<http://www.kaskus.co.id/thread/>

C. Tempat Untuk Beristirahat

Ketersediaan tempat untuk beristirahat menjadi kelengkapan penting dalam kota ramah lansia, karena sulit bagi masyarakat lansia untuk berjalan tanpa tempat untuk beristirahat sejenak. Dibeberapa negara disediakan tempat duduk umum bagi lansia beristirahat sejenak.



Gambar 2.12
Tempat Peristirahatan di Taman

Sumber : <http://www.worldofstock.com/>
<http://www.dailymail.co.uk/>

D. Trotoar Ramah Lansia

Kondisi trotoar memiliki pengaruh yang nyata dalam kemampuan berjalan-jalan bagi masyarakat lansia. Bagian-bagian trotoar seperti penunjuk arah, ketidakmerataan, trotoar yang sempit, rata terlalu tinggi dapat menjadi potensi kecelakaan bagi masyarakat lansia. Kelengkapan dalam membuat trotoar yang aman dalam kota ramah, seperti: rata, tidak terjal dan tidak licin, mengakomodasi kursi roda, bebas dari hambatan, seperti PKL, mobil yang terparkir dan pohon, akses utama bagi pejalan kaki.



Gambar 2.13
Contoh Trotoar Ramah Lansia
Sumber : <https://pasangmata.detik.com/>
<http://majalahasri.com/>

E. Keselamatan dalam Zebra cross

Kemudahan dalam tempat penyeberangan yang aman menjadi perhatian dalam kebutuhan masyarakat terutama mengenai terkait keadaan lalu lintas. Dibeberapa negara diberi tanda tertentu saat masyarakat lansia akan menyeberang, lampu lalu lintas dan tanda suara yang khusus, garis

zebracross yang tidak licin, hingga jembatan dan terowongan khusus pejalan kaki.



Gambar 2.14

Zebra cross yang Aman

Sumber : www.gobekasi.com/
www.waspada.co.id/

F. Kemudahan dalam Aksesibilitas

Di dalam pengembangan kota, cenderung aksesibilitasnya tidak didesain pula untuk masyarakat lansia. Sehingga banyak hambatan dalam mobilitas lansia terutama yang membutuhkan ramp namun tidak tersedia, sehingga sebagian masyarakat lansia tidak berani meninggalkan rumahnya.



Gambar 2.15

Ramp di Pinggir Jalan

Sumber : <http://emu.co.id/>

G. Lingkungan yang Aman

Rasa aman dalam lingkungan dapat mempengaruhi keinginan untuk meninggalkan tempat tinggal mereka sehingga berpengaruh pada kemandirian, kesehatan fisik, integasi sosial dan emosi yang baik bagi lansia. Perhatian terhadap keamanan melingkupi segala hal, seperti para

gelandangan yang berkeliaran. Pergi di malam hari merupakan hal yang menakutkan bagi lansia.

H. Jalur Pejalan Kaki dan Sepeda

Sebagai bagian dari ramah kota lansia, dalam bidang kesehatan, jalur sepeda dan jalur jalan kaki yang tidak berbahaya menjadi satu kelengkapan yang harus dipenuhi. Di beberapa negara penambahan fasilitas toilet pada pedestrian juga menjadi perhatian bagi masyarakat lansia.



Toilet di Pedestrian

Gambar 2.16

Sumber : <http://situkangnyampah.com/>
<http://europeforvisitors.com/>

I. Bangunan yang Ramah Lansia

Bangunan ramah lansia diharapkan mempermudah pembangunan bangunan untuk lansia. Beberapa kelengkapan dalam bangunan ramah lansia antara lain: adanya *elevator escalator*, pegangan lorong yang luas, tangga yang sesuai tidak memiliki langka yang terlalu tinggi, lantai yang tidak licin, tempat beristirahat berupa tempat duduk yang nyaman, pertandaan yang memadai, toilet umum dengan fasilitas penyanggah cacat.



Gambar 2.17

Tangga dan Eskalator Ramah Lansia

Sumber : <http://www.radarbanjarmasin.co.id/>
<http://www.ummi-online.com/>

J. Toilet yang Memadai

Kebersihan, lokasi yang baik, perawatan yang terpelihara, akses penyanggah cacat menjadi kelengkapan umum dalam kota ramah lansia. Beberapa Negara memiliki toilet dengan pintu yang ringan, berjenis toilet duduk dan tidak sempit sehingga dapat memudahkan lansia dalam penggunaannya.



Gambar 2.18
Toilet Ramah Lansia

Sumber : <http://www.tanyadok.com/>
<http://haiqaz.blogspot.com/>

K. Pelayanan Terhadap Lansia

Pelayanan yang baik dan khusus seperti prioritas dalam sebuah antrian, merupakan suatu kebutuhan lansia yang juga menjadi kelengkapan kota ramah lansia.



Gambar 2.19
Pelayanan Prioritas untuk Lansia

Sumber : <http://sbelen.wordpress.com/>
<http://promkesngawen.blogspot.com/>

2.2.5 Contoh-contoh Taman

A. Taman Umum

Berikut akan diuraikan contoh-contoh Taman umum.

1. Central Park New York

Taman ini terletak di kota New York tepatnya di kawasan Manhattan yang metropolis dan ramai, walaupun kota ini sangat modern pemerintahnya tidak lantas lupa akan kelestaraan sebuah taman. Taman yang memiliki luas sekitar 843 hektar ini di bangun di pertengahan abad ke-19. Ide dan pembuatan di dasarkan kepada masukan dari masyarakat²⁶.

Kota New York yang merasa kota mereka membutuhkan taman umum yang besar. Lalu dibangunlah taman tersebut untuk mengakomodasi kebutuhan para penduduk, saat ini Central Park telah selain fungsinya sebagai taman juga sudah di lengkapi dengan kebun binatang, konservatorium, area ice skating, area jalan-jalan dan lain sebagainya yang menjadi tempat para penduduk untuk berekreasi dalam kota.



Gambar 2.20
Central Park New York

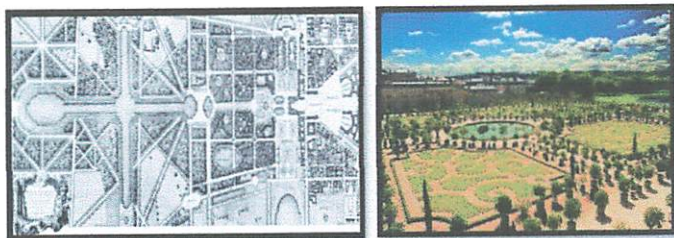
Sumber : <http://www.centralpark.com/>

2. Versailles Garden

Versailles Garden adalah sebuah taman yang terletak di negara Perancis, taman ini merupakan bagian dari istana Versailles dan terletak di sebelah barat istana. Taman ini dibangun pada abad ke 17 oleh Louis XIV yang merepresentasikan keindahan dan kemegahan negara Perancis abad ke 17 dan 18. Taman ini memiliki setidaknya 50 air mancur serta 200 ribu pohon. Karena keunikannya taman sudah di akui sebagai salah satu warisan dunia Unesco bersamaan dengan istana pada tahun 1979. Sekarang taman dan tiga tempat lainnya yakni The Grand Palace, The Grand Trianon dan

²⁶ <http://www.merdeka.com/ireporters/dunia/taman-taman-terbaik-di-dunia.html>

Marie-Antoinette's Estate yang terdapat dalam satu kawasan Versailles Palace menjadi salah satu tempat tujuan utama wisatawan di Perancis²⁷.



Gambar 2.21
Versailles Garden

Sumber : <http://www.francetourism.com.au>
<http://en.wikipedia.org/wiki/>

B. Taman Lansia

Berikut akan diuraikan beberapa contoh taman lansia yang sudah ada di Indonesia dan Negara Lain.

1. Taman Lansia Bandung

Taman Lansia adalah sebuah taman kota yang terletak di sebelah kanan Gedung Sate – Bandung. Merupakan sarana refreshing dan istirahat bagi warga kota Bandung maupun warga luar Bandung yang sedang berkunjung ke kota Bandung.

Di sekitar taman terdapat beberapa tempat yang menyajikan berbagai panganan dan makanan. Sebut saja Youghourt Cisangkuy, merupakan tempat yang cukup tersohor bagi kalangan warga Jakarta. Ada juga kios yang menyediakan surabi dengan berbagai macam rasa, mulai dari rasa keju, coklat, susu, pisang, dan lain-lain. Seringkali ada mobil keliling yang menjajakan beraneka barang pecah belah dan kerajinan keramik²⁸.

²⁷ <http://www.merdeka.com/ireporters/dunia/taman-taman-terbaik-di-dunia.html>

²⁸ <http://aldes91.blogspot.com/>



Gambar 2.22
Taman lansia Kota Bandung

Sumber: <http://aldes91.blogspot.com/>

Di sini Anda juga dapat menunggangi kuda berkeliling taman. Kuda-kuda ini biasanya disewakan untuk anak-anak. Namun terkadang, ada pula remaja dan dewasa yang ikut menaikinya. Puluhan kuda berlalu-lalang berlari di sekitar taman, mulai dari kuda poni sampai kuda biasa dari warna putih, coklat, hitam. Ada pula kuda yang warna rambut-rambutnya dicat dengan warna-warna cerah untuk menarik perhatian. Banyak anak-anak kecil yang menaikinya didampingi oleh empunya kuda. Tidak didampingi pun boleh saja, asal sudah ahli menungganginya.

Lelah beraktivitas, manjakan perut Anda dengan para penjual kuliner di sekitar taman, yang membuat lidah bergoyang. Ada lontong kari, nasi kuning, nasi bakar, nasi liwet, ayam bakar dan goreng, batagor. Ingin makanan ringan, tersedia aneka gorengan, surabi aneka rasa, sop buah, dan banyak makanan lainnya. Satu lagi kuliner yang populer di sini adalah Yoghurt Jl. Cisangkuy yang menjadi salah satu kuliner khas Bandung. Tak hanya memanjakan perut, si gila belanja dapat puas membeli barang-barang rumah tangga seperti alat-alat dapur, pecah belah, seprai, dan masih banyak lagi, yang dijual di mobil terbuka dan harga yang ditawarkan pun sangat terjangkau.

Ingin suasana berbeda, datanglah pada pekan kedua dan ketiga pada Minggu pagi setiap bulannya. Ada sebuah acara bertajuk Kereta Kota (Kegiatan Rekreasi dan Edukasi di Taman Kota), yaitu kegiatan yang diadakan oleh Yayasan Pembangunan Bisnis dan Bioteknologi (YPBB), guna mengajak warga kota untuk lebih cinta lingkungan. Warga yang berkunjung, dapat dengan bebas bertanya seputar lingkungan dan bagaimana menjalani kehidupan sehat. Ada pula permainan edukatif yang dibuat untuk anak-anak, tujuannya agar cinta lingkungan selalu tumbuh di dada generasi penerus bangsa ini.²⁹

²⁹ <http://bandungreview.com>

2. Champaign County Nursing Home Alzheimer's Special Care Unit, Urbana, Illinois.

Champaign County Nursing Home terletak di antara kota kecil dengan pinggiran kota, dekat dengan University of Illinois dan kota Champaign dan Urbana. Rumah ini telah melayani komunitas alzheimer sejak 1906, awalnya adalah kebun lalu menjadi rumah sakit pinggiran, lalu unit isolasi polio dan sekarang sebagai fasilitas perawatan jangka panjang. Dewan direksi dan administrasinya sudah dikenal atas kegiatan dalam penelitian dan perawatan bagi para lanjut usia.

Tamannya luasnya kurang lebih 100 x 100 kaki, yang dibatasi oleh ruang bagi para alzheimer di arah barat dan ruang bagi para penghuni dan ruang bersantai di utara dan timur. Pada tahun 1989 pagar kayu setinggi 6 kaki telah ditambahkan untuk menutup seluruh taman dari selatan hingga timur, menyaring gangguan dari luar dan memastikan keselamatan para penghuni. Terdapat 2 pintu masuk kedalam taman dari unit Alzheimer dan sebuah pintu masuk dari ruang santai.

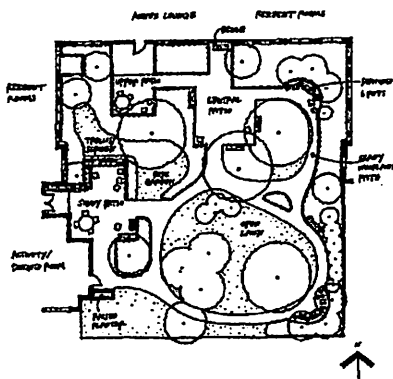


Gambar 2.23
Champaign County Nursing Home

Sumber: People place

Prioritas desainnya secara khusus ditujukan untuk kebutuhan bagi para pasien alzheimer, taman ini memiliki 3 pohon besar (pohon elm), area rumput ditengah, teras di luar ruang santai dan teras yang berbentuk tidak beraturan yang menggabungkan 2 buah pintu masuk dari unit alzheimer dengan jalur jalan yang melingkar yang menghubungkan kedua pintu utama³⁰.

³⁰ Clare cooper Marcus and Carolyn Francis, *People Places*. California, 1998. Hal 247



Gambar 2.24
Site Plan Champaign County Nursing Home
Sumber: People place

2.3 Desain/ Perancangan Taman

Pada sub bab ini akan menjelaskan tentang defenisi dan elemen-elemen dalam Perancangan Taman.

2.3.1 Defenisi Perancangan

Perancangan memiliki banyak definisi karena setiap orang mempunyai definisi yang berbeda-beda, tetapi intinya memiliki maksud dan tujuan yang sama, sejumlah definisi tentunya sangat berguna dalam memandang definisi perancangan secara luas.

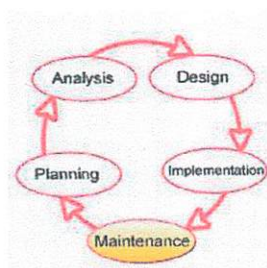
Menurut George M.Scott (Jogiyanto, HM : 1991) Perancangan adalah suatu jaringan kerja yang saling berhubungan untuk menentukan bagaimana suatu sistem menyelesaikan apa yang mesti diselesaikan.

Menurut Abdul Kadir (2003), perancangan adalah proses penerapan berbagai teknik dan prinsip dengan tujuan untuk mentransformasikan hasil analisa kedalam bentuk yang memudahkan dalam mengimplementasikan.

Menurut Syifaun Nafisah (2003), Perancangan adalah penggambaran, perencanaan dan pembuatan sketsa atau pengaturan dari beberapa elemen yang terpisah ke dalam satu kesatuan yang utuh dan berfungsi.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perancangan adalah suatu kegiatan penggambaran, perencanaan dan pembuatan sketsa berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan pada kegiatan

analisis untuk mendapatkan hasil yang nantinya akan lebih mudah untuk diimplementasikan.



Gambar 2.25

Proses Perancangan

Sumber : <http://rumohkuta.blogspot.co3>

2.3.2 Unsur-unsur Desain

Dalam Buku Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap, Rustom Hakim mengungkapkan beberapa unsur-unsur desain, yaitu :

A. Garis

Pada dasarnya dalam perancangan lanskap (desain lanskap) ada 2 aspek yg dipertimbangkan, Yakni: Fungsi dan Estetika.

Aspek Fungsi memberikan penekanan pada penggunaan atau pemanfaatan dari benda atau elemen yang dirancang, sedangkan aspek estetika ditekankan pada usaha untuk menghasilkan suatu keindahan visual.

Unsur keindahan visual tersebut dapat diperoleh melalui garis, bentuk, warna dan tekstur. Masing – masing unsur memiliki sifat dan karakter yang dapat mempengaruhi kesan dan suasana ruang yang diciptakan serta terbentuknya suatu ruang sangat erat kaitan pada sifat garis yang digambarkan.

Garis adalah susunan dari beribu-ribu titik yang berhimpitan sehingga membentuk suatu coretan. Beberapa tipe garis yang perlu diketahui :

1. Garis Vertikal

Garis vertikal mudah dikenal dengan bentuk seperti tiang listrik, tiang lampu, tegak pohon pinang atau kelapa, cerobong asap, atau benda-benda yang tegak meninggi. Watak dari garis vertikal adalah

- memberikan aksentuasi pada ketinggian;
- tegak dan gagah;

- kaku, formal, tegas, dan serius.

Dalam aplikasi terhadap ruang, maka bila ruang luar tersebut didominasi oleh unsur-unsur garis vertikal, maka suasana ruangnya akan terasa formal, kaku dan serius, tidak santai.

2. Garis Horizontal

Garis horizontal memberikan aksentuasi terhadap dimensi lebarnya, santai dan tenang. Oleh karena itu, bila ruang luar didominasi oleh unsur garis horizontal, maka ruang akan bertambah lebar, membesar, meluas dan melapang. Suasana dan kesan ruang yang ditimbulkan adalah santai, rileks, dan tenang.

3. Garis Diagonal

Tipe garis semacam ini dapat dilihat dengan jelas pada pagar besi halaman yang dibuat miring berjajar. Karakter garis diagonal adalah :

- dinamis (berada dalam posisi bergerak)
- bergegas (tidak tenang);
- mendekatkan jarak dan sensasional.

Oleh karena itu, garis diagonal sering dipergunakan atau dimanfaatkan untuk suatu maksud yang meminta perhatian atau sebagai daya tarik visual. Apabila dipergunakan di tempat yang kurang tepat akan menimbulkan efek yang sebaliknya. Sebagai contoh: bila suatu ruang makan atau tempat istirahat didominasi oleh garis-garis diagonal akan memberi pengaruh dan kesan tidak santai atau tidak merasa tenang bagi pengunjung.

4. Garis Lengkung

Watak garis yang demikian umumnya adalah dinamis, riang, lembut, dan memberi pengaruh gembira.

Bila ruang yang didominasi oleh garis lengkung, maka akan terasa suasana ruang yang menarik dan gembira. Umumnya banyak dimanfaatkan bagi pembentukan ruang pada suatu daerah rekreasi.

B. Bidang

Fungsi bidang dalam arsitektur adalah pelindung dan pembentuk ruang.

1. Fungsi Bidang Dalam arsitektur Lansekap

Ruang (space) terjadi atau dapat diciptakan karena adanya bidang dasar/alas (the based), bidang pembatas/dinding (the verticals), bidang pentaap/penutup (the overhead).

a) Bidang alas/dasar (the based)

Bidang alas/dasar (the based) dalam arsitektur lansekap yang dimaksud adalah dasar permukaan tanah. Bentuk bidang permukaan tanah bermacam-macam. Dalam skala makro, bidang dasar dapat berupa muka tanah bukit bergelombang, muka tanah padang rumput rata. Dalam skala mikro dapat berupa muka tanah berpasir, tanah rata

b) Bidang pembatas/dinding (the vertical)

Bidang pembatas/dinding (the vertical), dalam skala makro berupa dinding susunan punggung bukit, dinding batuan terjal, susunan hangunan tinggi. Dalam skala mikro dapat berupa komposisi tanaman berupa susunan pohon atau semak.

c) Bidang atap/penutup (the overhead)

Bidang atap/penutup (the overhead), dalam skala makro berupa hamparan awan, cakrawala. Dalam skala mikro berupa susunan tajuk pohon, atap pergola, dan atap.

Bidang vertikal dalam suatu ruang adalah unsur pembagi dan pembatas sesuatu. Bidang pembatas membatasi suatu daerah penggunaan tertentu, mengontrolnya dengan unsur-unsur yang bersifat masif maupun ringan seperti dinding bata, beton atau cabang-cabang pohon yang disejajai 'in.

Unsur pembatas atau penutup vertikal dapat berupa suatu yang kasar dan alaminya seperti dinding cadas, namun dapat juga merupakan unsur yang berbeda dari alam seperti panel dari kayu, gelas/kaca, maupun bahan-bahan lain yang dipergunakan untuk pemagarannya. Dari berbagai bahan tersebut, terutama yang harus diperhatikan adalah bahwa unsur-unsur tersebut harus benar-benar sesuai dengan maksud penggunaannya dalam suatu ruang.

2. Peranan Pembatas

1) Sebagai pemberi arah dan suasana

Deretan pohon yang diatur dan direncanakan dapat memberikan informasi kepada kita tentang kompleks apa yang sedang kita kunjungi. Apakah sebuah kompleks perpustakaan ataupun kompleks ketentaraan dan lainnya.

2) *Sebagai penerang*

Pagar dapat memperkuat, mengubah, dan membentuk pola lalu lintas dalam ruang. Sebagaimana dapat dirasakan pada sebuah gerbang masuk suatu kompleks perumahan yang mengesankan undangan, sedangkan dinding penghalang mengesankan seakan-akan berkata "ikuti jalan ini", atau teras suatu pintu masuk seakan berkata "datanglah beristirahat dan diam di sini".

3) *Sebagai pengontrol*

Elemen vertikal penting sebagai unsur yang mengontrol angin, cahaya, temperatur, dan suara. Unsur ini dapat dipergunakan untuk mengubah dan membelokkan angin serta mengatur banyaknya cahaya atau mengeliminirnya.

4) *Sebagai penutup efektif*

Dalam usaha mencapai ruang privacy, atau untuk keamanan dan lain sebagainya. Kurang atau tidak adanya unsur penutup yang efektif dari suatu ruang merupakan kunci kegagalan pembentukan ruang tersebut.

3. Bentuk Pemagaran dan Penutupan

Dinding (walls) : termasuk dinding penyekat (screen walls), dinding penahan, dan lain sejenisnya

Pagar (fences) : termasuk pagar kawat (woven wire fences), pagar kayu, pagar besi, dan sebagainya

Bentukan Tanah : termasuk tebing, celahan di bumf, beda ketinggian tanah (kontur), dan sebagainya

Pemagaran dan pembatasan dapat dibuat menurut fungsi berikut:

- 1) Sebagai batas fisik
- 2) Sebagai pembatas pandangan
- 3) Penghalang suara
- 4) Pembatas ruang

4. Dinding Penyekat

Sering timbul kebutuhan akan pemagaran untuk keamanan atau membatasi ruang tanpa menampilkan pembatas visual/pandangan secara lengkap. Dinding penyekat yang diberi lubang pada permukaannya akan menambah daya tarik yang besar dari tekstur.

C. Ruang (Space)

Faktor utama dalam menjaga kelangsungan hidup manusia adalah terpenuhinya kebutuhan hidup. Yang dimaksud dengan kebutuhan hidup adalah tersedianya sandang, pangan, ruang hidup atau permukiman, pendidikan, kesehatan, dan pekerjaan.

1. Pengertian Ruang

Ruang mempunyai arti yang penting bagi kehidupan manusia. Semua kegiatan manusia sangat berkaitan dengan aspek ruang. Ruang merupakan hubungan antara manusia dengan suatu objek, baik secara visual maupun secara indra pendengar, indra perasa, indra penciuman akan selalu menimbulkan kesan ruang.

Immanuel Kant (baca Edward Paul, 1972: *The Encyclopedia of Philosophy*, vol. 3 dan 4 Mac Millian Publishing hlm. 308) berpendapat bahwa Ruang bukanlah sesuatu yang objektif sebagai hasil pemikiran dan perasaan manusia, sedangkan Filsuf Plato berpendapat bahwa ruang adalah suatu kerangka atau wadah di mana objek dan kejadian tertentu berada.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ruang merupakan suatu wadah yang tidak nyata, akan tetapi dapat dirasakan keberadaannya oleh manusia.

2. Hubungan Manusia dengan Ruang

Hubungan manusia dengan ruang secara lingkungan dapat dibagi dua yaitu Hubungan Dimensional (Antropometri) serta Hubungan Psikologis dan Emosional (Proxemics).

1) Hubungan Dimensional

Menyangkut dimensi-dimensi yang berhubungan dengan tubuh dan pergerakan kegiatan manusia.

2) Hubungan Psikologis dan Emosional

Hubungan ini menentukan ukuran-ukuran kebutuhan ruang untuk kegiatan manusia. Salah satu perasaan kita yang penting mengenai ruang ialah perasaan teritorial. Perasaan ini memenuhi kebutuhan dasar akan identitas diri, kenyamanan, dan rasa aman pada pribadi manusia.

3. Pembatas Ruang/Komponen Pembentuk Ruang

a) Lantai

Sebagai bidang alas atau *The Base*, pengaruhnya terhadap pembentukan ruang sangat besar. Karena bidang ini erat hubungannya dengan fungsi ruang. Permukaan lantai pada ruang dapat dibedakan menjadi 2 (dua) macam bahan, yakni (uraian lebih lengkap lihat bab selanjutnya tentang Bahan/Material):

Bahan keras: misalkan batu, kerikil, pasir, beton, dan aspal

Bahan lunak: misalkan berbagai jenis tanaman, dan rumput

Sebidang lantai yang mempunyai sifat bahan berbeda dari permukaan lantai sekitarnya akan memberikan kesan tersendiri dan berbeda satu dengan lainnya.

Selain perbedaan bahan lantai, perbedaan tinggi pada suatu bidang lantai akan membentuk kesan dan fungsi ruang yang baru tanpa mengganggu hubungan visual antara ruang-ruang tersebut.

b) Dinding

Sebagai pembatas ruang, dinding atau dapat disebut "The Verticals" dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) macam, yaitu:

- 1) *Dinding Masif*
- 2) *Dinding Transparan*
- 3) *Dinding semu*

Dinding semu merupakan dinding yang dibentuk oleh perasaan pengamat setelah mengamati suatu objek atau keadaan. Adapun dinding ini dapat terbentuk oleh garis-garis batas, misalnya garis batas air sungai, air laut, cakrawala, dan batas lantai trotoar.

Kesan ruang juga dipengaruhi oleh tinggi pandangan mata yang eras hubungannya dengan tinggi dinding pembatas.

Kesan ruang luar yang kuat dikelompokkan menjadi:

- 1) *tinggi dinding yang rendah sekali*
- 2) *tinggi dinding sebatas mata manusia, dan*
- 3) *tinggi dinding di atas kepala manusia*

c) Atap/penutup

Atap atau dapat disebut The Overhead, seperti halnya dengan dinding terbagi 2 bentuk, yakni:

- 1) *penutup atap yang massif*
- 2) *penutup atap yang transparan*

4. Hubungan Manusia dengan Ruang

Batasan ruang adalah sebagai berikut:

- 1) *Tinggi di atas mata, fungsi ini sebagai "perlindungan".*
- 2) *Tinggi sebatas dada, fungsi adalah untuk "membentuk ruang peling terasa".*
- 3) *Tinggi di bawah pinggang, fungsi sebagai "pengatur lalu lintas" ataupun "pembentuk pola sirkulasi".*
- 4) *Tinggi sebatas lutut, fungsi sebagai pengarah".*
- 5) *Tinggi sebatas telapak kaki, fungsi sebagai "penutup tanah".*

5. Macam Ruang

Berikut ini macam – macam ruang

- 1) *ruang berbentuk lorong*
- 2) *ruang berbentuk linier*

- 3) *ruang berbentuk geometris*
- 4) *ruang berbentuk mekanis (dipaksakan)*

6. Sirkulasi pada Ruang

Sistem sirkulasi sangat erat hubungannya dengan pola penempatan kegiatan/aktivitas dan pola penggunaan tanah sehingga merupakan pergerakan dari ruang yang satu keruang yang lain.

7. Elemen Desain pada Ruang

a. Skala Elemen

Ada 2 macam skala (franchis DK Ching, *Architektur, from, space and order*):

1) *Skala Manusia*

Perbandingan ukuran elemen bangunan atau ruang dengan dimensi tubuh manusia

2) *Skala Generik*

Perbandingan ukuran elemen bangunan atau ruang terhadap elemen lain yang berhubungan dengan sekitarnya

b. Bentuk Elemen

Pada tata ruang, pengolahan bentuk-bentuknya dapat mempengaruhi kesan pada ruang. Bentuk dasar dari suatu objek dapat bersifat statis atau bergerak, beraturan atau tidak beraturan, formal atau informal, geometris, massif, berat atau kuat, transparan.

c. Tekstur Elemen

Tekstur adalah titik – titik kasar halus yang tidak beraturan pada suatu titik permukaan benda.

d. Warna Elemen

Dalam arsitek, warna di pergunakan untuk menekan atau memperjelas karakter suatu objek, ruang serta memberikan aksen pada bentuk dan bahannya.

8. Ruang Makro dan Ruang Mikro

Empat pohon dalam posisi berhadapan membentuk segi empat, maka akan membentuk ruang maya dengan sifat ruang yang transparan dan dapat pula membentuk ruang mikro.

9. Pencapaian Ruang

Masih dalam kaitannya dengan sistem sirkulasi, beberapa beberapa system pencapaian terhadap ruang pada dasarnya dapat dibedakan menjadi:

- 1) *Pencapaian Frontal*
- 2) *Pencapaian ke samping, dan*

3) *Pencapaian memutar*

D. Ruang Terbuka

Ruang umum yang merupakan bagian dari lingkungan juga mempunyai pola. Ruang Umum adalah tempat atau ruang yang terbentuk karena adanya kebutuhan akan perlunya tempat untuk bertemu ataupun berkomunikasi satu sama lainnya. Dengan adanya kegiatan pertemuan bersama-sama antara manusia, maka kemungkinan akan timbulnya bermacam-macam kegiatan pada ruang umum tersebut. Dengan demikian dapat pula dikatakan bahwa ruang umum ini pada dasarnya merupakan suatu wadah yang dapat menampung kegiatan/aktivitas tertentu dari manusia, baik secara individu atau secara berkelompok. Bentuk daripada ruang umum ini sangat tergantung pada pola dan susunan massa bangunan.

Menurut sifatnya ruang umum dapat dibagi menjadi 2 (dua), yakni:

- 1) Ruang Tertutup Umum : yaitu ruang umum yang terdapat di dalam bangunan
- 2) Ruang Terbuka Umum : yakni ruang umum yang terdapat di luar bangunan, Contoh ruang terbuka umum adalah jalan, pedestrian, taman lingkungan, plaza, lapangan olahraga, taman kota, dan taman rekreasi.

E. Ruang dan Waktu

Pada dasarnya keberadaan ruang sudah ada sejak manusia diciptakan. Ruang tersebut tidak diciptakan, namun kala itu keberadaan ruang sangat terasa dan dapat dirasakan (baca buku *Landscape Architecture*, J.O. Simond). Perasaan manusia terhadap ruang sangat berbeda satu dengan lainnya. Seseorang dapat merasakan ruang, namun belum tentu akan terasa oleh orang lain. Ruang memberikan persepsi yang berbeda tergantung dari perasaan manusia.

Menurut Rudolf Arnheim: "... ruang dapat dibayangkan sebagai satu kesatuan, terbatas atau tidak terbatas seperti keadaan yang kosong yang sudah disiapkan dan mempunyai kapasitas untuk diisi benda Sedangkan menurut Imanuel Kant: "... ruang bukanlah sesuatu yang objektif atau nyata, tetapi merupakan sesuatu yang subjektif sebagai hasil pikiran dan perasaan manusia.

1. Pengertian Waktu

Pengertian waktu menurut Einstein: ".. waktu merupakan dimensi ke-4 (empat) dari bumi" Sedangkan menurut Aristoteles (*The Phytagoras*) disebutkan: "... waktu merupakan kenyataan yang terus berlangsung, tidak tergantung pada objek lain dan tanpa hubungan langsung dengan fenomena lain."

Kita terbiasa dengan pemikiran bahwa setiap objek mempunyai 3 (tiga) dimensi, namun perlu dipertimbangkan seperti yang dikatakan oleh Einstein ada dimensi lain, yakni waktu. Waktu merupakan dimensi (besaran dari ruang dan ruang merupakan besaran dari waktu). Jadi, waktu dan ruang akan saling ketergantungan satu sama lainnya. Sebab gerakan dan pertukaran selalu sama.

2. Ruang dan Waktu dalam Kaitannya dengan Desain Lanskap

Telah disebutkan bahwa ruang tidak dapat dipisahkan dengan faktor waktu. Pengertian desain lanskap adalah suatu usaha penajaman dari pemikiran/produk Site Planning (Perencanaan Tapak) yang berhubungan dengan pemilihan elemen desain. Terbentuknya ruang lanskap dapat diperoleh dari kombinasi antara elemen alam dan struktur buatan manusia. Di dalam desain lanskap, pembentukan ruang berupa 3 (tiga) dimensional, yaitu dengan cara memberikan karakteristik ruang pada tata nilai ruang itu sendiri

3. Hubungan Ruang dan Waktu dalam Bentuk Aktivitas

Terjadinya suatu ruang pusat kegiatan sangat tergantung pada waktu. Bila kegiatan hanya berlangsung pada saat tertentu dan pada saat lainnya tidak ada kegiatan, maka ruang seolah-olah menjadi tidak berfungsi dengan kata lain, mati. Kegiatan sehubungan waktu dapat dibedakan menurut jam kerja, aktivitas siang dan malam Berta hari libur. Masing-masing pusat kegiatan mempunyai ciri waktu yang berbeda. Dengan demikian diperlukan pengolahan konsep ruang dalam perancangan sesuai dengan kondisi waktu.

Sebagai contoh, pada malam hari apabila kegiatan perbelanjaan telah tutup, maka kecenderungan hilir mudik pemakai jalan menjadi sepi. Hal ini perlu dihindarkan. Oleh karena itu, perlu dipikirkan pemanfaatan ruang jalan tersebut untuk kegiatan lain, misalkan pasar kaki lima untuk menghidupkan suasana malam hari dan sekaligus memberikan pengamatan yang berbeda bagi pejalan kaki.

Secara khusus, konsep perancangan terhadap suatu tapak terlihat dari proses waktu, yaitu

- 1) *Faktor historic waktu lalu*
- 2) *Dinamika keadaan sekarang*
- 3) *Pandangan akan suatu masa depan*

F. Ruang Mati/Ruang Negatif

Ruang negatif di dalam desain harus dihindari. Bila ini terjadi maka perancangan ruang yang diolah menandakan belum adanya pemikiran secara utuh terhadap pemanfaatan tapak secara keseluruhan.

Ruang luar menurut kesan fisiknya dibagi atas:

1) Ruang Positif

Suatu ruang terbuka yang diolah dengan peletakan massa bangunan/ objek ek tertentu yang melingkupinya dan memberikan manfaat ruang positif. Biasanya terkandung berbagai kepentingan dan kegiatan manusia

2) Ruang Negatif

Ruang terbuka yang menyebar dan tidak berfungsi dengan jelas serta bersifat negatif, biasanya terjadi secara spontan tanpa kegiatan tertentu. Ruang mati/ruang negatif atau death space terbentuk dengan tidak terencanakan, tidak terlengkap, dan tidak dapat dimanfaatkan dengan baik sesuai kebutuhan (ruang yang terbentuk dengan tidak sengaja, ruang yang tersisa).

Ruang mati bila kita lihat merupakan ruang yang terbuang dengan percuma. ruang tersebut tanggung bila dipergunakan untuk suatu kegiatan. Sebab terjadinya dengan tidak terencana.

G. Bentuk dan Fungsi

Yang dimaksud dengan bentuk adalah sebuah benda 3 dimensi yang dibatasi oleh bidang datar, bidang dinding dan bidang pengatap.

Dari penampilannya bentuk dapat pula dibagi dalam:

- 1) Bentuk yang teratur, yakni bentuk geometric, kotak, kubus, kerucut, dan piramid.
- 2) Bentuk yang lengkung, yakni bentuk-bentuk alami.
- 3) Bentuk yang tidak teratur.

Adapun sifat atau karakter dari tiap bentuk masing-masing mempunyai kesan tersendiri.

- Bentuk kubus atau persegi mempunyai kesan static, stabil, formal, monoton, dan masif.
- Bentuk bulat atau bola memberi kesan tuntas, labil, bergerak, dan dinamis.
- Bentuk segitiga dan meruncing memberi kesan aktif, energik, tajam, serta mengarah.

1. Fungsi dan Bentuk dalam Perancangan (Desain)

Dalam mendesain atau merancang sesuatu secara ideal dikenal istilah form must follow function. Pernyataan ini sebetulnya sudah timbul jauh sebelumnya daripada yang diperkirakan manusia dan mempunyai arti yang lebih dalam.

Arti sebenarnya ialah bahwa setiap proyek atau benda harus direncanakan dan didesain sebaik mungkin dan menjadi alat yang efektif, baik dari segi bentuk, bahan, maupun penyelesaiannya, termasuk pula pertanyaan untuk apa objek/benda tersebut direncanakan.

2. Bentuk dalam Kaitannya dengan Keindahan

Hakikat dari sebuah desain (karya cipta) yang baik adalah memenuhi kriteria dan tolok ukur, yakni memenuhi fungsional berguna dan keindahan.

Mengenai fungsi yang dimaksud adalah segala sesuatu rancangan ruang luar harus mempunyai fungsi bagi kegiatan manusia. Penentuan fungsi ruang luar terkait pada tujuan dan sasaran yang hendak dicapai, siapakah pengguna dan pemakai ruang luar, bagaimana aktivitas pemakai ruang, serta bagaimana hubungan antara ruang-ruang yang diciptakan agar ruang satu dengan ruang lainnya dapat saling mendukung fungsi yang dimaksud.

Keindahan bukanlah sesuatu yang dapat diukur secara matematis karena keindahan lebih bersifat abstrak. Apalagi mengenai keindahan visual.

Estetika (keindahan) berasal dari kata Yunani *Aesthetics*, yaitu:

- *aesthetics*, berarti hal-hal yang dapat diserap dengan pancaindra
- *aesthesia*, dalam pengertian penyerapan indra

H. Tekstur

Tekstur adalah kumpulan titik-titik kasar atau halus yang tidak beraturan pada suatu permukaan benda atau objek. Titik-titik ini dapat berbeda dalam ukuran warna, bentuk, atau sifat dan karakternya seperti ukuran besar kecilnya, gelap terangnya, bentuk bulat persegi, atau tak beraturan sama sekali. Suatu tekstur yang susunannya agak teratur atau teratur disebut dengan corak atau pattern.

1. Fungsi Tekstur

Untuk mendapatkan suatu perancangan (desain) yang lengkap maka umumnya arsitek lanskap harus mengingat dan memperhatikan elemen-elemen desain yang dipilihnya. Hal ini bertujuan untuk memberikan suatu kesan komposisi yang paling serasi/ideal dalam suatu perancangan (desain) yang diinginkan. Seperti halnya dengan skala, bentuk, dan warna maka tekstur merupakan bagian penting yang saling mendukung dalam penentuan pemilihan elemen-elemen desain.

2. Bentuk Tekstur

Dari bentuk tekstur dapat dipisahkan menjadi berikut.

- Tekstur halus, adalah karakter permukaan benda yang bila diraba akan terasa halus atau dapat pula diartikan memberikan perasaan kesan halus. Demikian pula kesan tersebut dapat diperoleh dengan pemakaian warna lembut.
- Tekstur kasar, permukaan benda bila diraba akan terasa kasar atau objek terdiri dari elemen dengan corak, yang berbeda, baik bentuk maupun warnanya.

I. Warna

Warna dalam arsitektur dipergunakan untuk menekankan atau memperjelas karakter suatu objek atau memberikan aksen pada bentuk dan bahannya.

Untuk mempelajari dan mengenal karakter tentang warna, terlebih dahulu kita tinjau dari beberapa Aspek.

1. Aspek Fisika dan Aspek Fisiologi

a. Tinjauan Aspek Fisika

Abad ke-18 sarjana Inggris bernama Newton, mengemukakan dasar teori warna yang tak lain adalah gelombang cahaya. Ia menuliskan bahwa bila seberkas gelombang cahaya matahari melalui sebuah prisma, akan lurai hingga terjadi spektrum warna yang masing-masing mempunyai kekuatan gelombang menuju ke mata kita, sehingga kita dapat melihat warna. Spektrum cahaya itu sendiri terdiri dari warna pelangi yang kita kenal, yakni merah, jingga (oranye), kuning, hijau, biru, nila (indigo), dan ungu (violet), yang berurutan sehingga membentuk lingkaran warna.

Dan warna-warna ini disebut warna-warna dasar, di samping warna putih dan hitam. Jika diperhatikan lebih teliti lagi, maka terdapat sinar yang tidak dapat dilihat oleh mata manusia, yaitu sinar inframerah dan ultraviolet.

b. Tinjauan Aspek Fisiologi

Di dalam aspek ini yang diperhatikan adalah bagaimana efek rangsangan cahaya pada mekanisme mata. Secara teoretis, stimulasi cahaya yang memantul dari suatu objek akan merangsang mekanisme mata. Kemudian rangsangan tersebut disalurkan melalui saraf optik ke otak. Maka kita melihat warna.

2. Hubungan Antar Warna

Komposisi warna ada dapat dilakukan berbagai cara. Yang umum dikenal adalah berdasarkan pada tiga warna dasar/pokok, akan tetapi ada juga yang berdasarkan empat warna dasar/pokok.

3. Warna dalam Hubungannya dengan Desain

Warna dalam kaitannya dengan suatu karya desain adalah sebagai salah satu elemen yang dapat mengekspresikan suatu objek di samping bahan, bentuk, tekstur, dan garis. Warna dapat memberikan kesan yang diinginkan oleh si perancang dan mempunyai efek psikologis. Sebagai contoh adalah pemilihan suatu warna yang memberi kesan ruang menjadi

luas atau sempit, sejuk atau hangatnya ruangan, - berat atau ringannya suatu benda, dan sebagainya.

2.4 Karakteristik Tapak

Rustam H./Hardi. U. (2002), Elemen alamiah dan kondisi lingkungan sekitar antara lain iklim, Air (*Hidrologi*), tanah, topografi, vegetasi dan kehidupan mahluk hidup lainnya.

2.4.1 Topografi

Bentuk muka tanah atau topografi mempengaruhi rancangan dalam tiga hal yaitu :

- 1) Topografi memengaruhi iklim dan cuaca
- 2) Topografi mempengaruhi bidang muka tanah untuk keperluan *enjinering* (kontruksi) dan
- 3) Topogorafi menggambarkan karakter tapak.

Bentuk muka tanah (dataran, bukit) mempengaruhi micro climate karena adanya pergerakan udara dan orientasi sinar matahari. Angin menjadi lebih lemah pada sisi lereng yang terlindung dan menjadi kuat pada sisi lereng atasnya. Pada malam hari daerah yang rendah mempunyai suhu lebih dingin dibandingkan dengan lereng yang lebih tinggi. Hal ini mempengaruhi peletakan tanaman yang sesuai dengan tujuan rancangan.

Karakteristik muka tanah akan menentukan daerah-daerah yang sesuai fungsi pemanfaatannya dan segi enjineringsnya. Pada daerah berkонтur dengan kemiringan tertentu memerlukan penyelesaian enjinerings/kontruksi tertentu, umumnya:

- Kemiringan dibawah 4% diklasifikasikan sebagai daerah datar dan cocok untuk aktivitas/kegiatan padat (seperti tempat parkir, plaza, kolam renang, *children playground*, olahraga).
- Kemiringan dibawah 4-10% untuk kegiatan sedang dan ringan (seperti tempat gazebo, olahraga)
- Kemiringan >10% lebih cocok untuk penempatan titik pandang, ruang khusus, dan pembibitan.

2.4.2 Klimatologi

Pada bagian ini akan membahas tentang analisis terhadap faktor klimatologi yang meliputi aspek-aspek bagaimana suhu secara regional (*macro climate*), suhu didalam tapak (*micro climate*), sudut/arah sinar matahari, curah hujan, kekuatan angin, frekuensi angin, dan kelembapan. Analisis ini dibutuhkan agar rancangan lansekap memperhatikan *energy*

conscious. Pengaruh iklim ini akan mempengaruhi ruang-ruang yang dikehendaki ataupun keterlindungan terhadap pengaruh panas dan teduhnya suatu ruang.

2.4.3 Tanah

Kondisi tanah yang dimaksud adalah tanah dalam konteks enjinereng (rekayasa) dan tanah dalam konteks jenis, sifat dan unsur tanah itu sendiri. Analisis tanah menjadi penting karena mempengaruhi:

- 1) Sifat ekologis sebagai medium untuk menunjang kehidupan tumbuh-tumbuhan
- 2) Sistem pemilihan konstruksi dan
- 3) Sebagai potensi fisik tapak.

Analisis ini diperlukan mengingat sifat tanah yang penting bagi kehidupan tumbuh-tumbuhan adalah drainase, kadar organis, keasaman (pH), dan tersedianya zat gizi seperti nitrogen. Ini akan menentukan perkiraan jenis tanaman yang dapat tumbuh pada lokasi tersebut dan usaha untuk menjadikan struktur jenis tanah sesuai dengan habitat tanaman. Struktur jenis tanah mempengaruhi keputusan dalam penggunaan sistem rekayasa, misalkan pada daerah tanah bergambut, bagaimana penyelesaian kontruksi jalan pedestrian dan bagaimana pemilihan jenis tanamannya. Hal lainnya kadangkala tanah mempunyai karakteristik berbatu-batu dengan lingkungan alamiah. Ini merupakan suatu potensi alam dan lansekap yang dapat dimanfaatkan sehingga menimbulkan keharomonisan dalam rancangannya.

2.4.4 Air

Analisis terhadap unsur adanya air dalam tapak dikarenakan tiga hal:

- 1) Air sangat penting sebagai elemen dasar yang menunjang kehidupan,
- 2) Air permukaan dan air bawah tanah mempengaruhi potensi pengembangan tapak dan
- 3) Air merupakan elemen lansekap.

Sumber air berasal dari hujan ataupun air yang berada dibawah tanah itu sendiri. Air ini akan mempengaruhi kehidupan tanaman. Artinya harus menganalisis dimana adanya sumber air. Air hujan merupakan air permukaan. Dengan adanya kemiringan tanah, maka terjadi aliran yang dapat menyebabkan faktor *run off* dan akan terjadi bentuk drainase alamiah yang mempengaruhi bentuk muka tanah.

Air merupakan sumber persediaan bagi sungai-sungai. Keberadaan air sungai yang mengalir dapat menjadi potensi elemen lansekap untuk menciptakan kesan ketenangan, refleksi, aktivitas rekreasi, dan sebagainya.

Air mengalir dari pancuran, anak sungai dan air terjun dapat menimbulkan suara dan gerak sebagai bagian dari rancangan. Disi lain,

penampungan air permukaan akan meningkatkan penyerapan ke *water table* dan merupakan salah satu cara memperkecil drainase lingkungan sekitarnya.

2.4.5 Sensori

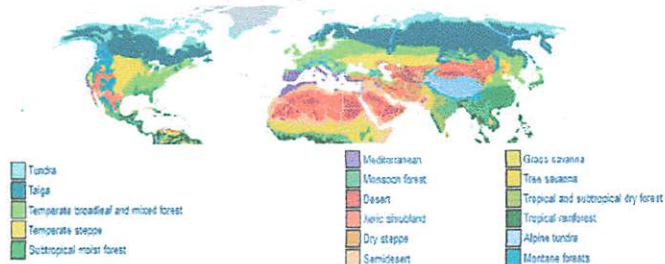
Analisis yang perlu dilakukan adalah view/titik pandang/titik penglihatan. View atau pandangan dari tapak termasuk posisi titik pandang yang potensial untuk melihat potensi lansekap. Apakah pandangan tersebut positif atau negatif. Sudut pandangan yang bebas. Apakah pemandangan tersebut dapat berubah-ubah dan kemungkinan sudut pandangan tidak berubah.

2.4.6 Vegetasi

Vegetasi (dari bahasa Inggris: vegetation) dalam ekologi adalah istilah untuk keseluruhan komunitas tetumbuhan. Vegetasi merupakan bagian hidup yang tersusun dari tetumbuhan yang menempati suatu ekosistem. Beraneka tipe hutan, kebun, padang rumput, dan tundra merupakan contoh-contoh vegetasi.

Suatu kumpulan vegetasi akan mempengaruhi kondisi iklim, karakter tapak, dan tipe tanah. Disamping itu juga mempengaruhi kondisi hidrologi setempat. Lebih dari itu vegetasi mempunyai kaitan erat dengan ekosistem setempat. Tumbuh-tumbuhan (vegetasi) merupakan potensi tapak yang penting dalam hal pembentukan skala, tekstur, warna dan bentuk tajuk, karakter tapak, serta komposisi.




Menurut Peraturan Menteri PU No. 05/2008 Pemilihan tanaman RTH taman harus disesuaikan iklim setempat, dalam hal ini Indonesia merupakan daerah tropis sehingga tanaman untuk taman yang cocok adalah tumbuh-tumbuhan dari daerah tropis.







Gambar 2.26
Klasifikasi vegetasi dunia
Sumber: Wikipedia



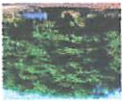

Analisis vegetasi biasa dilakukan oleh ilmuwan ekologi untuk mempelajari kemelimpahan jenis serta kerapatan tumbuh tumbuhan pada suatu tempat. Dengan menganalisis persebaran vegetasi maka ilmuwan ekologi akan lebih mudah untuk mempelajari suatu komunitas tumbuhan. Kelestarian lingkungan ditentukan oleh indikatornya yang berupa ada atau tidaknya komunitas suatu tumbuhan tertentu pada suatu lingkungan tertentu. Hal ini terjadi karena beberapa jenis komunitas tumbuhan sangat sensitif terhadap perubahan yang terjadi pada tempatnya tinggal atau hidup.³¹




Tabel 2.1
Jenis, Karakteristik Tanaman dan Fungsi RTH

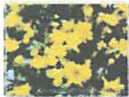


Nama	Karakteristik	Suhu°C	Fungsi RTH
Pohon			
	Tinggi tanaman	30-40 m	<ul style="list-style-type: none"> • Reduktor polutan • Penghasil oksigen • Tanaman hutan
	Bunga	Bunga berwarna putih dan bercak merah mudah	
	Daun	Hijau tua, sekitar 4-5 cm	
	Biji/buah	Buah	
	Daya tarik	Bentuk tajam	
	Tinggi tanaman	35-40	<ul style="list-style-type: none"> • Penyerap polusi udara • Penghasil oksigen • Peneduh • Tanaman hutan
	Bunga	Mahkota bunganya silindris, kuning kecoklatan, benang sari melekat pada mahkota, kepala sari putih, kuning kecoklatan	
	Daun	Hijau	
	Biji/buah	Buah	
	Daya tarik	Buah	
	Tinggi tanaman	15 m	<ul style="list-style-type: none"> • Peneduh • Tanaman hutan • Pemecah angin
	Bunga	Bunga berkelamin dua, berban enak semerbak.	
	Daun	Daun yang muda	




³¹ <http://id.wikipedia.org/wiki/Vegetasi>.





Nama	Karakteristik	Suhu°C	Fungsi RTH
	berambut coklat,		
	Biji/buah	Biji/buah	
	Daya tarik	Buah	
Bintaro	Tinggi tanaman	12 m	20-30 °C
	Bunga	Bunga, harum	• Peneduh
	Daun	Daunnya berbentuk bulat telur, berwarna hijau tua,	
	Biji/buah	Buah	
	Daya tarik	Bunga, buah	
Glodogan tiang	Tinggi tanaman	10-15 m	27,7-31,1 ⁰ C
	Daun	Daun berwarna hijau mengilap, berbentuk lanset memanjang, bagian ujung menyempit, dan tepi daun berombak.	• Tanaman pengarah jalan dan • Penghalang tabir yang efektif jika ditanam sejajar karena tajuknya • yang masif dengan bentuk fastigiata
	Daya tarik	Tekstur, bentuk tajuk	
Ketapang	Tinggi tanaman	35 m	20-30 °C
	Daun	Berwarna hijau, daunnya tunggal dan duduk daunnya tersebar. Helaian daun berbentuk bulat telur, liat seperti kulit,	• Point of interest • Tanaman peneduh khususnya pada lahan parkir
	Biji/buah	Biji	• Tanaman pengarah jalan.
	Daya tarik	-	
Pelem raja	Tinggi tanaman	25-30 m	20-27 °C
	Daun	Daun berwarna hijau segar dengan bentuk menyirip	• Tanaman pengarah jalan • Pencipta suasana taman bergaya
	Biji/buah	Biji	
	Daya tarik	Bentuk tajuk	




Nama	Karakteristik	Suhu°C	Fungsi RTH
Beringin	 <p>Tinggi tanaman 20-25 m</p> <p>Dam Hijaunya panjang 3-6 cm, lebar 2-4 cm</p> <p>Biji buah Biji Bulat, keras, putih</p> <p>Daya tani Tajuk</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Penyterap polusi udara dan penyerap air
Pucuk merah	 <p>Tinggi tanaman 50-2 m</p> <p>Dam Daun berwarna orange dan merah</p> <p>Daya tani Tunas berwarna orange dan merah</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Border • Tanaman hias dalam pot • focal point • Tanaman pengarah
Angsana	 <p>Tinggi tanaman 40 m</p> <p>Dam majemuk menyirip gasul, panjang 12-30 cm, warna hijau</p> <p>Bunga Warna kuning</p> <p>Daya tani -</p>	45 °C	<ul style="list-style-type: none"> • Penebih • Reduktor polutan
Maja	 <p>Tinggi tanaman 10-15 m</p> <p>Dam Berwarna hijau</p> <p>Buah Berwarna hijau, isinya berwarna kuning atau jingga</p> <p>Daya tani Buah</p>	49 °C	<ul style="list-style-type: none"> • Tanaman hias • Tanaman penebih
Bugenvil	Tinggi tanaman 1,2-1,8 m	20-25 °C	• Point of
Perdu			

Nama	Karakteristik	Suhu°C	Fungsi RTH	
	Bunga	Ungu, pink, putih, merah, dan kuning	<ul style="list-style-type: none"> • Tanaman pergola tempat parkir, selasar, atau balkon rumah. • Ada yang tegak dan yang rambat 	
	Daun	Hijau, kecil		
	Daya Tarik	Bunga		
Canna indica Sejenis, Canna Generalis, Canna Endulis, Canna Indica Linn	Tinggi tanaman	2 m	30-32 °C	• Tanaman hias
	Bunga	Cerah (merah, kuning)		
	Daun	Hijau, daun besar		
	Biji/buah	Bijinya bulat (layaknya buah tasbih)		
	Daya tarik	Bunga		
Semak				
Salvia 	Tinggi tanaman	20-90 cm	20 °C	• Tanaman hias
	Bunga	Merah, panjang 10-30 cm		
	Daun	Hijau tua, panjang 3-10, lebar 2-6,5 cm		
	Biji/buah	Buahnya lonjong kecil		
	Daya tarik	Bunga		
Ground Cover				
Boroco/jengger ayam 	Tinggi tanaman	Pendek-hingga tinggi	20-30 °C	<ul style="list-style-type: none"> • Tanaman penutup tanah yang dikomposisikan dengan tanaman lebih rendah yang digradasikan tinggi • Poin of interest • taman, terutama pada saat
	Bunga	Merah, pink, ungu atau kuning		
	Daun	Hijau, kecil		
	Daya tarik	Bunga		

Nama	Karakteristik	Suhu°C	Fungsi RTH
			sedang berbunga • Tanaman latar
Krisan	Tinggi tanaman 30-200 cm Bunga Variasi (kuning, putih, pink dan merah) Daun Hijau, kecil Daya tarik Bunga	17-30°C	• Tanaman penutup tanah • Tanaman hias bunga dalam pot • Display plant
			
Kaktus kodok	Tinggi tanaman 50-75 cm Daun Hijau bepercak Daya tarik Daun	24-29°C	• Tanaman penutup tanah • Tanaman dipot • Tanaman hias outdoor ataupun indoor • Tanaman anti polutan Cocok untuk tanaman kering dan bergaya mediterania Tanaman pembatas dan background pada dinding pagar
			
Aglomera atau sri rejeki	Tinggi tanaman - Daun Warna beragam 20 Cm Daya tarik daun	25 °C	• Tanaman penutup tanah jika ditanam secara berkeloni • Display plant (penghias atau penyemarak taman dan ruang) • Pencipta suasana taman formal, semi
			

Nama	Karakteristik		Suhu ^o C	Fungsi RTH
Adun kering/rheo	Bunga	Bunga adun hawa berukuran kecil, berwarna putih,	23-32 °C	<ul style="list-style-type: none"> • tanaman pot • tanaman bergaya tropis natural • Tanaman formal atan
	Daun	Berwarna hijau pada permukaan dan merah keunguan pada sisi lainnya. Daun runcing, memanjang, dan tebal karena mengandung cukup banyak air.		
Simbang darah	Tinggi tanaman	30-40 cm	55 °C	<ul style="list-style-type: none"> • Tanaman penutup tanah
	Daun	Merah		<ul style="list-style-type: none"> • Tanaman pembatas taman
	Daya tarik	Daun		<ul style="list-style-type: none"> • Tanaman pagar hidup khususnya pada ataman-taman bergaya formal
Oppoghnan	Tinggi	40-45 cm	18-25 °C	<ul style="list-style-type: none"> • Penutup tanah
	Daun	Putih-hijau, kuning-hijau		<ul style="list-style-type: none"> • Border pada berbagai gaya taman
	Daya tarik	Daun		<ul style="list-style-type: none"> • Tanaman pelengkap dalam container garden
				
Lavender	Tinggi	30-50 cm	25 °C	<ul style="list-style-type: none"> • Tanaman

Nama	Karakteristik	Suhu°C	Fungsi RTH
	Bunga	Berwarna ungu, berukuran kecil, yang tumbuh bergerombol dalam satu tandal	<ul style="list-style-type: none"> • Tanaman penutup tanah jika ditanam secara missal • Tanaman aromatic, penetrasil buah dalam taman
	Daun	Hijau	
	Daya tarik	Bunga, beraroma	
	Tinggi tanaman	-	<ul style="list-style-type: none"> • Tanaman penutup tanah yang dipadupankan dengan rumput, kacang-kacangan atau batuan alam • Border pada taman • Pencipta suasana dalam taman bergaya formal
	Bunga	Bunga berwarna putih, pink dan ungu	
	Daun	Daunnya kecil berwarna hijau mengilap dan tumbuh sepanjang tankai tanaman.	
Daya tarik	Bunga		
	Tinggi tanaman	-	<ul style="list-style-type: none"> • Tanaman penutup tanah
	Bunga	Kuning	
	Daun	Hijau tua	
	Biji/buah		
Daya tarik	bunga		
	Tinggi tanaman	10 cm	<ul style="list-style-type: none"> • Tanaman penutup tanah pada area aktivitas
	Rumput paetan (rumput gajah)		

Nama	Karakteristik	Suhu°C	Fungsi RTH
Angrek bulan (Phalaenopsis amabilis)	Tinggi Bunga Daun Daya tarik	- Bunga berwarna putih harum Berwarna hijau, bentuk memanjang Bunga, harum	26-35 °C • Epifit • Tanaman hias
			
Sejenis:			
Cattleya	sp.,		
Dendrobiumsp.,			
Paku sarang burung	Tinggi Bunga Daun Daya tarik	30-100 cm Bunga berwarna putih harum Tunggal, helaian daun bentuk pita, panjang 30-150 cm, lebar 5-15 cm. Daun, berwarna hijau	20-30 °C • Epifit • Tanaman hias
			
Paku Tanduk Rusa	Panjang Daun Daya tarik	2,5 m Daun	15 °C • Epifit • Tanaman hias
			

Sumber: I. Lestari, G./Kencana, I. P., *Galeri Tanaman Hias Lanskap, Jakarta: Penerbit Swadaya, 2008.*

Prabawarsari, V. W./dkk, *Tata Ruang Luar 1, Jakarta: Universitas Gunadarma, 1998*

Wijayakusuma, H. *Tumbuhan Berkhasiat Obat Indonesia, Jakarta: Prestesi Insan Indonesia, 2000*
<http://id.wikipedia.org/wiki/>

2.5 Rumusan Variabel

Menurut Sugiono, (2011), Variabel Penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoritis (Hatch dan Farhady, 1981) variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai "Variasi" antara satu dengan orang dengan yang lain, atau satu obyek dengan obyek lain. Berikut variabel yang digunakan³². Pada penelitian rancang taman lansia di Kelurahan Purwantoro Kecamatan Blimbing Kota

³² Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2011. Hal 38

Malang terdapat beberapa variabel utama yaitu tapak sebagai elemen alamiah, karakteristik ruang terbuka publik dan lingkungan bangunan ramah lansia dan fasilitas/elemen pendukung Taman. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.2.

Tabel 2.2
Variabel Penelitian

Sasaran	Teori	Variabel	Parameter
Mengidentifikasi karakteristik Tapak Eksisting	<p>Tapak: Rustam H./Hardi. U. (2002), Elemen alamiah dan kondisi lingkungan sekitar antara lain Iklim, Air (<i>Hidrologi</i>), tanah, topografi, vegetasi dan kehidupan makhluk hidup lainnya.</p> <p>Bentuk muka tanah atau topografi mempengaruhi rancangan dalam tiga hal yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Topografi memengaruhi iklim dan cuaca 2. Topografi mempengaruhi bidang muka tanah untuk keperluan <i>engineering</i> (kontruksi) 3. Topogorafi menggambarkan karakter tapak. 	Topografi	<ul style="list-style-type: none"> - Kemiringan dibawah 0-4% - Kemiringan dibawah 4-10% - Kemiringan >10%

Sasaran	Teori	Variabel	Parameter
	Analisis meliputi bagaimana suhu secara regional (<i>macro climate</i>), suhu didalam tapak (<i>micro climate</i>), sudut/arah sinar matahari, curah hujan, kekuatan angin, frekuensi angin, dan kelembapan.	Klimatologi	<ul style="list-style-type: none"> - Suhu (°C) - Curah hujan (hari/tahun) - Sudut/arah sinar matahari
	Analisis tanah menjadi penting karena mempengaruhi: 1) Sifat ekologis sebagai medium untuk menunjang kehidupan tumbuh-tumbuhan 2) Sistem pemilihan konstruksi dan 3) Sebagai potensi fisik tapak.	Tanah	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis Tanah - Sifat Tanah - Unsur Tanah

Sasaran	Teori	Variabel	Parameter
	<p>Analisis terhadap unsur adanya air dalam tapak dikarenakan tiga hal:</p> <p>1) Air sangat penting sebagai elemen dasar yang menunjang kehidupan,</p> <p>2) Air permukaan dan air bawah tanah mempengaruhi potensi pengembangan tapak dan</p> <p>3) Air merupakan elemen lansekap.</p>	Air	- Sumber Air
	Menurut Peraturan Menteri PU No. 05/2008 Pemilihan tanaman RTH taman harus disesuaikan iklim setempat, dalam hal ini Indonesia merupakan daerah tropis.	Vegetasi	<ul style="list-style-type: none"> - Vegetasi yang tumbuh di iklim tropis - Vegetasi Lokal - Tidak beracun - Tahan Cuaca

Sasaran	Teori	Variabel	Parameter
Identifikasi Kebutuhan Ruang Kegiatan Lansia	Menurut WHO, (2007) dalam panduan <i>Age Firendly Cities</i> , satu proyek baru milik WHO, menerangkan bahwa terdapat beberapa faktor mengenai karakteristik ruang terbuka publik dan lingkungan bangunan ramah lansia		
	Salah satu kelengkapan mengenai keindahan kota, dalam konsep kota ramah lansia adalah memberikan fasilitas yang ramah dan sesuai dengan ramah kebutuhan lansia menginginkan keheningan dan kedamaian dalam lingkungan sekitar mereka. Mereka juga tidak akan segan untuk mengkomplain hal-hal yang menyangkut kebersihan kota, kebisingan dan bau yang mengganggu.	Lingkungan yang bersih dan menyenangkan	<ul style="list-style-type: none"> - Kebersihan kota - Kebisingan - bau

Sasaran	Teori	Variabel	Parameter
	Ketersediaan tempat untuk beristirahat menjadi kelengkapan penting dalam kota ramah lansia, karena sulit bagi masyarakat lansia untuk berjalan-jalan tanpa tempat untuk beristirahat sejenak.	Tempat Untuk Beristirahat	- Bangku Taman
	Kondisi trotoar memiliki pengaruh yang nyata dalam kemampuan berjalan-jalan bagi masyarakat lansia. Bagian-bagian trotoar seperti penunjuk arah, ketidakmerataan, trotoar yang sempit, rata terlalu tinggi dapat menjadi potensi kecelakaan bagi masyarakat lansia.	Trotoar Ramah Lansia	- rata - tidak terjal - tidak licin - mengakomodasi kursi roda - bebas dari hambatan

Sasaran	Teori	Variabel	Parameter
	Kemudahan dalam tempat penyeberangan yang aman menjadi perhatian dalam kebutuhan masyarakat terutama mengenai terkait keadaan lalu lintas. Dibeberapa negara diberi tanda tertentu saat masyarakat lansia akan menyeberang, lampu lalu lintas dan tanda suara yang khusus, garis <i>zebracross</i> yang tidak licin, hingga jembatan dan terowongan khusus pejalan kaki.	Keselamatan dalam Zebra cross	<ul style="list-style-type: none"> - tanda saat lansia menyebrang - lampu lalulintas - tanda suara khusus - garis <i>zebracross</i> tidak licin - jembatan khusus pejalan kaki - terowongan khusus pejalan kaki
	Di dalam pengembangan kota, cenderung aksesibilitasnya tidak didesain pula untuk masyarakat lansia. Sehingga banyak hambatan dalam mobilitas lansia terutama yang membutuhkan ramp namun tidak tersedia, sehingga sebagian masyarakat lansia tidak	Kemudahan dalam Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> - Ramp untuk lansia

Sasaran	Teori	Variabel	Parameter
	berani meninggalkan rumahnya.	meninggalkan	
	Rasa aman dalam lingkungan dapat mempengaruhi keinginan untuk meninggalkan tempat tinggal mereka sehingga berpengaruh pada kemandirian, kesehatan fisik, integasi sosial dan emosi yang baik bagi lansia.	Lingkungan yang Aman	Gelandangan yang berkeliaran - Pengemis - Pengamen
	Sebagai bagian dari ramah kota lansia, jalur sepeda dan jalur pejalan kaki yang tidak berbahaya menjadi satu kelengkapan yang harus dipenuhi.	Jalur Pejalan Kaki dan Sepeda	- Jalur Pejalan Kaki dan Sepeda yang terpisah

Sasaran	Teori	Variabel	Parameter
	Bangunan ramah lansia diharapkan mempermudah pembangunan untuk lansia..	Bangunan yang Ramah Lansia	<ul style="list-style-type: none"> - elevator escalator - pegangan lorong yang luas - tangga yang sesuai tidak memiliki langka yang terlalu tinggi - lantai yang tidak licin - tempat beristirahat berupa tempat duduk yang nyaman - pertandaan yang memadai - toilet umum dengan fasilitas penyandang cacat.
	Kebersihan, lokasi yang baik, perawatan yang terpelihara, akses penyandang cacat menjadi kelengkapan umum dalam kota ramah lansia. Beberapa Negara memiliki toilet dengan pintu yang berat tidak berjenis toilet duduk atau terlalu sempit sehingga dapat mempersulit lansia dalam penggunaannya.	Toilet yang Memadai	<ul style="list-style-type: none"> - pintu yang ringan - toilet duduk - luas

Sasaran	Teori	Variabel	Parameter
	Pelayanan yang baik dan khusus seperti prioritas dalam sebuah antrian, merupakan suatu kebutuhan lansia yang juga menjadi kelengkapan kota ramah lansia.	Pelayanan Terhadap Lansia	Prioritas dalam antrian
Merancang RTH Taman Lansia di Kelurahan Purwantoro Kecamatan Blimbing Kota Malang	Beberapa elemen pendukung yang dibahas dalam penelitian ini yaitu sirkulasi pedestrian, gazebo atau paviliun, planter box, kursi taman dan pergola.		
	Sirkulasi pedestrian atau manusia membentuk pertalian yang penting hubungannya dengan aktivitas dalam site	Sirkulasi	<ul style="list-style-type: none"> - Lebar Jalan - Penambahan estetis yang menyenangkan - Fasilitas penyebrangan dan lain-lain
	Arsitek Rizky Artando menjelaskan, ukuran gazebo menjadi hal yang perlu diperhatikan, idealnya gazebo yang ditempatkan di taman memiliki ukuran 2x2 meter. Dengan ukuran	Gazebo	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran ideal 2x2 meter - Gazebo tidak tinggi

Sasaran	Teori	Variabel	Parameter
	tersebut, dapat berkreasi dengan meletakkan aksesoris yang dapat mempermanis tampilan gazebo, semisal meja kecil, kursi dan beberapa ornamen favorit lain		
	Pergola berfungsi sebagai tempat merambatnya tanaman, gerbang taman dan pembingkai vista taman. Tidak ada ketentuan khusus untuk bentuk struktur pergola. Jadi, kreasi perancanglah yang menentukan cocok atau tidaknya pergola taman yang akan dibangun	Pergola	Kreasi Perancang
	Tempat parkir dapat dibedakan atas <i>on-street parking</i> dan <i>off street parking</i> . Tempat parkir di badan jalan (<i>on-street parking</i>) adalah fasilitas parkir yang menggunakan tepi jalan. Sedangkan fasilitas parkir di luar badan	Parkir	<ul style="list-style-type: none"> - Dimensi kendaraan standar - Ruang bebas kendaraan parkir - lebar bukaan pintu kendaraan

Sasaran	Teori	Variabel	Parameter
	<p>jalan (<i>off street parking</i>) adalah fasilitas parkir kendaraan di luar tepi jalan umum yang dibuat khusus atau penunjang kegiatan yang dapat berupa tempat parkir atau gedung parkir.</p>		
	<p>Planter box atau bak tanaman dibuat untuk wadah tanaman semak yang umumnya ditanam berderet. Seiring dengan perkembangan penggunaan planter box dalam taman selain berfungsi sebagai bak tanaman hias juga berfungsi sebagai tempat duduk</p>	Planter Box	<ul style="list-style-type: none"> - persegi panjang - bintang bersudut 8 - belah ketupat atau segi 8
	<p>Lampu taman adalah sebuah elemen penting dalam menciptakan suasana taman yang tak hanya asri, indah, tetapi juga penuh nilai estetika yang tinggi. Selain sebagai penerang, lampu taman dengan desain yang cantik merupakan elemen keras yang hampir dijumpai</p>	Lampu Taman	<ul style="list-style-type: none"> - Pemilihan Desain Ornamen (tiang lampu) - Jenis Lampu - tata letaknya

Sasaran	Teori	Variabel	Parameter
	pada berbagai jenis taman.		
	Tempat sampah adalah sebagai penunjang kebersihan dari taman yang fungsinya untuk menampung sampah	Tempat Sampah	- sampah Basah - Sampah Kering

Sumber : Hasil Olahan

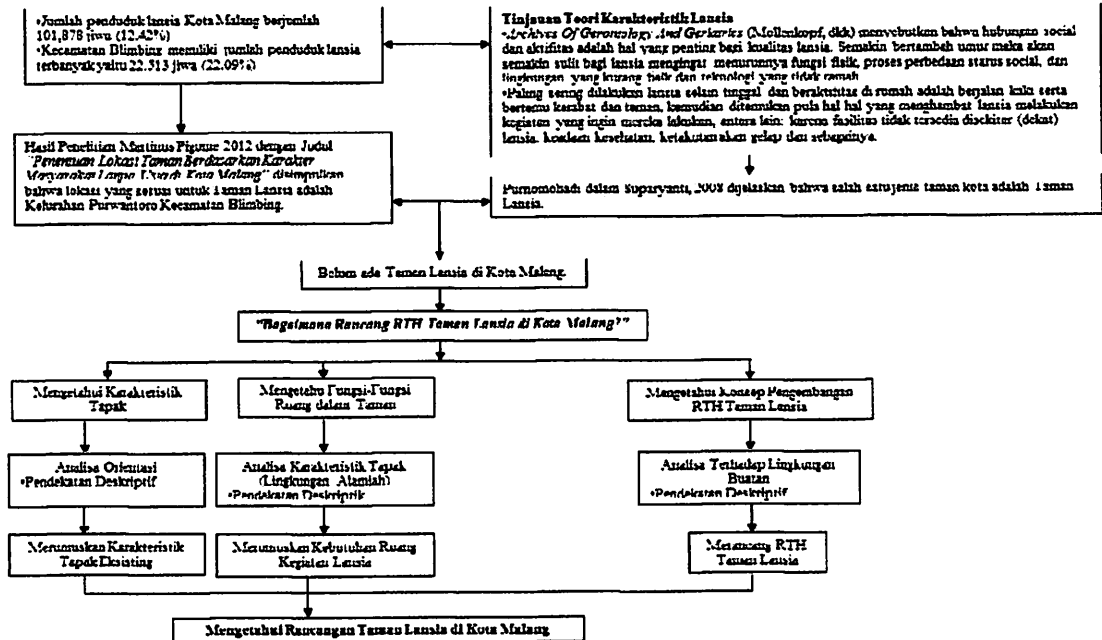


Diagram
Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini ada beberapa sub bahasan yang akan diangkat secara garis besar yaitu Studi Literatur, metode pengumpulan data berupa Metode pengumpulan data Primer dan metode pengumpulan data sekunde dan metode analisis. Penjelasannya adalah sebagai berikut.

3.1. Studi Literatur

Studi Literatur yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang Berhubungan dengan perancangan taman untuk lansia yang terdiri dari literatur yang bersifat normatif, teori-teori maupun referensi terkait untuk pendukung penelitian.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Beberapa sub bahasan yang akan diangkat secara garis besar adalah Studi Literatur, metode pengumpulan data sekunder dan Primer. Penjelasannya adalah sebagai berikut..

3.3.1. Survei Primer

Survey Premier adalah survey yang dilakukan dengan cara survey langsung ke lapangan yaitu ke lokasi studi. Survey primer disini meliputi metode observasi.

Sebelum melakukan observasi atau pengamatan langsung ke lapangan (lokasi studi) terlebih dahulu menyiapkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Persiapan peta dasar lokasi studi yaitu di kelurahan purwantoro kecamatan blimbing kota malang
- b. Menyediakan peralatan survey seperti alat tulis, kamera, kertas dll.
- c. Observasi awal berupa pengenalan lokasi studi.
- d. Merumuskan kegiatan identifikasi yang akan dilakukan berupa identifikasi karakteristik tapak, kegiatan lansia dan vegetasi fasilitas penunjang.
- e. Melakukan kegiatan survey sesuai dengan rumusan kegiatan identifikasi.

3.3.2. Survei Sekunder

Survey Sekunder adalah survey yang dilakukan dengan cara perolehan data melalui instansi, yaitu:

- a. Bappeda Kota untuk mengetahui kebijakan mengenai data-data fisik lokasi, RTRW dan RTH

- b. Dinas Kebersihan dan Pertamanan untuk mengetahui data-data jenis vegetasi dan tanaman.
- c. Dinas Pekerjaan Umum untuk mengetahui data-data yang berkaitan dengan sarana dan prasarana di lokasi studi.
- d. Dinas Sosial dan BPS untuk memperoleh data jumlah penduduk yang diperlukan.
- e. Badan Lingkungan Hidup untuk memperoleh data kebisingan Kota Malang
- f. POLSEK Blimbing untuk memperoleh data indeks kriminalitas di sekitaran Lokasi Studi yaitu di Kelurahan Purwantoro Kecamatan Blimbing Kota Malang.

3.3. Metode Analisa

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan proses analisis dari hasil data dan fakta-fakta yang ada di lapangan. Metode analisis didasarkan pada teknik analisa kualitatif dengan metode yang dipakai adalah *metode deskriptif* yaitu deskriptif kualitatif komponensial. Dalam analisis kualitatif ini, data yang dianalisis berupa data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Pada metode kualitatif dilakukan dengan mengolah dan menginprestasikan data dan informasi verbal dengan memaparkan ilustrasi-ilustrasi lokasi studi dalam bentuk peta, foto maupun ilustrasi dari masing-masing variable amatan. Dan untuk teknik analisis komponensial digunakan dalam analisis kualitatif untuk menganalisis unsur-unsur yang memiliki hubungan-hubungan yang kontras satu sama lain dalam domain-domain yang telah ditentukan untuk dianalisis secara lebih terperinci¹.

Metode deskriptif kualitatif komponensial antara lain meliputi :

3.3.1. Analisa Kelayakan Tapak.

Analisa kelayakan Tapak yang dimaksud disini adalah elemen-elemen alami dan keadaan tempat sekitar tapak (jenis tanah, topografi, analisa sinar matahari dan suhu, analisa angin, analisis air bersih, analisis vegetasi dan tata hijau) yang penting bagi perancangan tapak.

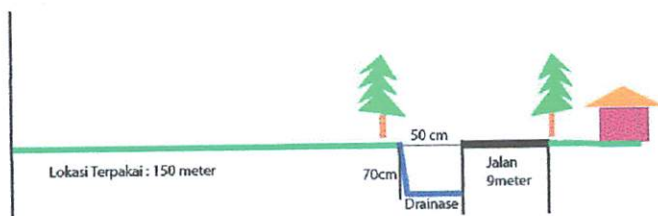
1. Analisis Topografi

Analisis ini diperlukan untuk menentukan bentuk muka tanah yang berpengaruh terhadap konstruksi, dan elemen-elemen pendukung/perabot taman yang sesuai dengan fungsi dan karakter. Proses analisis ini dilakukan dengan cara mengetahui data ketinggian dan data prosentase kelerengan melalui survey sekunder, sehingga dapat mengetahui bentuk permukaan

¹ <http://www.feqrastafara.com/2010/04/metode-penelitian-kualitatif.html>

tanah di lokasi studi penelitian. Fungsi analisis ini yaitu untuk mengetahui bentuk muka tanah pada kawasan tapak yang nanti dapat disesuaikan dengan elemen-elemen pendukung taman.

Analisis ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif.

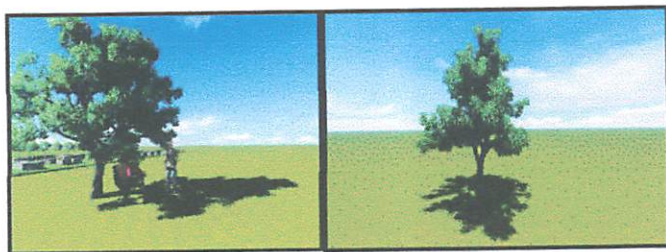


Gambar 3.1
Topografi lokasi studi

2. Analisa Orientasi Matahari

Analisa orientasi terhadap matahari sangat bermanfaat dalam perancangan tapak. hal ini menjadi salah satu faktor didalam penentuan tata letak bangunan. Arah hadap bangunan disesuaikan dengan posisi terbit dan terbenamnya matahari. Penyesuaian arah hadap bangunan dengan posisi matahari akan mendukung sirkulasi dan kenyamanan suhu di dalam bangunan yang direncanakan.

Analisa ini menggunakan analisa deskriptif kualitatif.



Gambar 3.2
Ilustrasi Sinar Matahari

3. Analisa Angin

Keberadaan angin sangat penting untuk dianalisa dalam perancangan sebuah tapak, yang mana angin selain dapat mempengaruhi sebuah suhu juga memiliki fungsi -fungsi lain seperti membawa Bau-bauan atau sampah

dan polusi dan termasuk mempengaruhi volume kebisingan. Analisa ini juga sangat penting untuk mengetahui arah pergerakan angin, sehingga dalam perancangan taman akan dengan mudah mengendalikan pergerakan angin. Analisa ini menggunakan Analisa Deskriptif Kualitatif.

4. Analisa Air Bersih

Analisa ini di gunakan untuk mengetahui aliran air bersih di lokasi studi serta fungsinya pada perancangan tapak nantinya. Analisa ini digunakan juga untuk menentukan sumber air bersih yang akan digunakan pada setiap fasilitas yang ada di lokasi perencanaan. Analisa ini menggunakan Analisa Deskriptif Kualitatif.

5. Analisa Jenis Tanah

Analisa ini digunakan untuk mengetahui jenis tanah pada lokasi perancangan sehingga dapat mempermudah peneliti untuk mengetahui tingkat kesuburan tanah dan juga tanaman apa yang cocok untuk di tanam pada lokasi studi nantinya. Analisa ini menggunakan Analisa Deskriptif Kualitatif.

6. Analisa Vegetasi dan Tata Hijau

Vegetasi memiliki fungsi dan peranan yang cukup besar dalam penataan sebuah tapak. Analisa ini digunakan untuk mengetahui jenis-jenis vegetasi yang cocok dan dapat mendukung fungsi Taman yang akan dirancang nantinya. Analisa ini akan menitik beratkan pada perwujudan konsep vegtasi yang mendukung fungsi dan peran Taman Lansia sesuai dengan konsep dan tema yang ingin diwujudkan.

3.3.2. Penentuan Tema Taman

Analisa ini dilakukan untuk mengetahui tema taman yang akan dirancang, agar lebih memprioritaskan fungsi taman tersebut. Analisa ini ditentukan berdasarkan kebutuhan lansia terhadap taman. Penentuan tem ataman ini juga menitikberatkan pada perwujudan konsep taman yang dapat mendorong aktifitas lansia yang berkaitan dengan kesehatan jasmani dan rohani. Analisa ini menggunakan Analisa Deskriptif Kualitatif.

3.3.3. Penentuan Skala Taman

Analisa ini dilakukan untuk mengetahui skala taman yang akan dirancang, dalam kaitannya dengan ruang lingkup skala pelayanan dan ukuran dimensi taman yang akan direncanakan.

3.3.4. Analisa Jumlah Lansia

Analisa ini dilakukan untuk mengetahui jumlah lansia yang ada di lokasi studi sesuai dengan skala Taman tradi, analisa ini juga dilakukan agar dapat mengetahui maksimal pengunjung Taman nantinya. Dengan analisa ini dapat diketahui persentasi luasan taman yang akan di gunakan oleh total maksimal pengunjung taman.

3.3.5. Analisa Fasilitas Pendukung

Analisa ini dilakukan untuk mengetahui jumlah, jenis dan fungsi dari fasilitas pendukung. Analisa ini akan dilakukan untuk menentukan fasilitas yang akan dibangun pada kawasan perencanaan dengan berdasarkan pada perwujudan tema perancangan yang telah ditentukan pada kawasan perencanaan.

3.3.6. Analisa Aktivitas Kegiatan

Analisa ini dilakukan untuk mengetahui aktifitas dari Lansia dan keluarga sehingga dapat disediakan zona-zona khusus ramah lansia. Kegiatan keluarga menyenangkan yang dapat anda lakukan di taman:

Analisa ini menggunakan Analisa Deskriptif Kualitatif.

3.3.7. Analisa Kebutuhan Ruang Lansia.

Analisa ini digunakan untuk mengetahui apa saja ruang yang dibutuhkan untruk mendukung setiap aktivitas dan kegiatan di taman. Analisa ini dilakukan dengan memproyeksikan kebutuhan fasilitas, dimensi ruang, dan kapasitas daya tampung berdasarkan konsep taman yang ingin diwujudkan. Berikut adalah contoh table yang akan digunakan.

Tabel 3.1
Analisa Kebutuhan Ruang

No	Kegiatan	Ruang
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		

3.4. Tahap Perancangan

Tahap ini merupakan tahapan desain atau sintesis, yaitu usulan keputusan pemecahan masalah desain walaupun masih bersifat sementara. Atau dengan kata lain adalah pengaplikasian konsep program ke dalam tapak melalui pertimbangan arsitektural yakni tema komponen pembentuk ruang, bentuk/gaya/style, fungsi ruang, kesan ruang, nilai ruang, komposisi, skala, warna, bahan material (alami/buatan), system konstruksi, estetika, tekstur, dan lainnya. Pada tahapan ini factor kreatifitas, pengalaman, serta kemampuan mengembangkan art/seni dan penguasaan kriteria memegang peran penting².

² Ir.Rustam Hakim, MT. IALI, Ir.Hardi Utomo, MS. IAI. Arsitektur lansekap. Bumi Aksara, 2003, Hal.238

BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Pada bab ini akan diuraikan tentang kondisi dan fakta-fakta pada lokasi studi yang kemudian akan digunakan dalam membantu tahap analisis penelitian ini.

4.1. Gambaran Umum Kota Malang

Penelitian ini mengenai perancangan Taman Lanjut Usia (Lansia) di Kelurahan Purwanto Kecamatan Blimbing Kota Malang. Sebagaimana diketahui secara umum Kota Malang merupakan salah satu kota tujuan wisata di Jawa Timur karena potensi alam dan iklim yang dimiliki, dengan batas-batas administrasi wilayah kota, sebagai berikut :

- Batas Utara : Kec. Singosari dan Kec. Karangploso Kab. Malang
- Batas Selatan : Kec. Tajinan dan Kec. Pakisaji Kab. Malang
- Batas Barat : Kec. Wagir dan Kec. Dau Kab Malang
- Batas Timur : Kec. Pakis dan Kec. Tumpang Kab Malang.

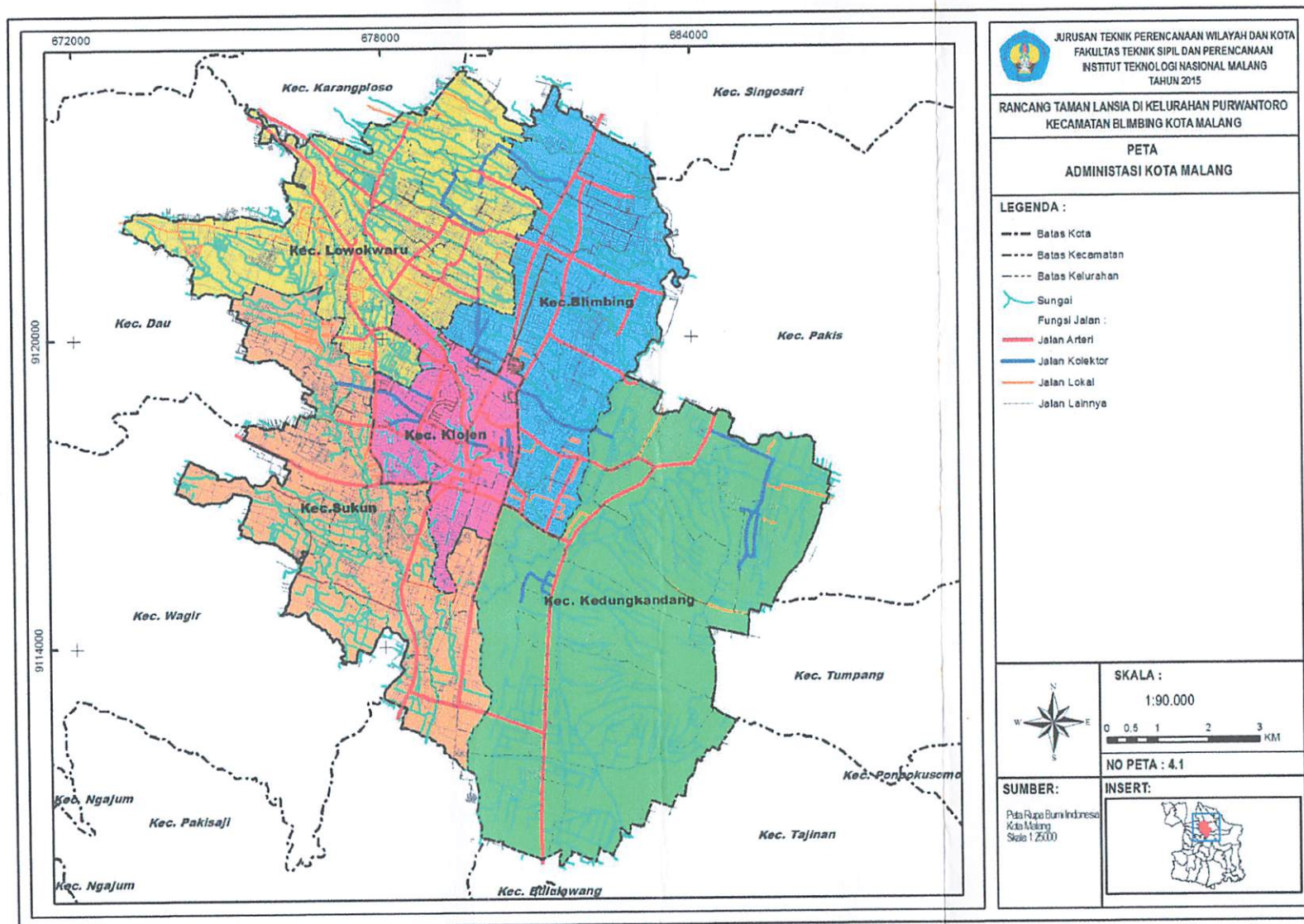
Kedaaan geografis wilayah Kota Malang letaknya yang berada ditengah-tengah wilayah Kabupaten Malang secara astronomis terletak pada posisi 112.06o – 112.07o Bujur Timur, 7.06o – 8.02o Lintang Selatan. Luas wilayah Kota Malang sebesar 110.06 Km² yang terbagi dalam lima kecamatan yaitu : Kecamatan Kedungkandang, Sukun, Klojen, Blimbing dan Lowokwaru. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.1 dan Peta 4.1. di bawah ini.

Tabel 4.1
Luas Setiap Kecamatan dan Presentase Terhadap Luas Kota
Kota Malang Tahun 2010

No	Kecamatan	Luas Kecamatan	Presentase Terhadap Luas Kota
1	Kedung Kandang	39,89	36,24
2	Sukun	20,97	19,05
3	Klojen	8,83	8,02
4	Blimbing	17,77	16,15
5	Lowokwaru	22,60	20,53
Jumlah		110,06	100,00

Sumber : BPS Kota Malang

PETA 4.1 : ADMINISTRASI KOTA MALANG



4.1.1. Fisik Alamiah/Dasar

Fisik dasar atau alamiah yang akan dibahas ada tiga variable yaitu mengenai jenis tanah, topografi dan klimatologi yang ada di kota Malang.

4.1.1.1. Jenis Tanah (Geologi)

Dalam studi penelitian ini, peneliti akan membahas gambaran umum mengenai jenis tanah. Jenis tanah merupakan salah satu ilmu geologi yang mempelajari jenis tanah dan sifat tanah. Jenis tanah merupakan aspek penting dalam fisik dasar/alamiah. Jenis tanah di kota Malang dikelompokkan menjadi empat, yaitu:

A. Tanah Alluvial

Terbentuk oleh bahan alluvial dan koluval. Topografinya datar sampai sedikit bergelombang di daerah dataran, daerah cekung dan daerah aliran sungai. Tekstur tanahnya liat dan berpasir. Konsistensi teguh (lembab) plastik bila basah dan keras bila kering. Kepekaan erosinya besar. Kandungan organik rendah. Permeabilitas rendah. Pemanfaatan tanah ini untuk persawahan dan tanah pertanian. Daya dukung untuk kepentingan militer, dalam kondisi tanah yang kering bagus, dapat dilalui oleh semua jenis kendaraan militer karena bertekstur pasir. Untuk tanah yang basah, dapat menghambat gerakan pasukan, terutama pasukan kavaleri dan artileri medan. Persebaran tanah ini terdapat di seluruh wilayah Blimbing, Kedungkandang, Lowokwaru, Sukun dan Klojen.

B. Tanah Litosol

Terbentuk oleh batuan beku, sedimen keras, bahan induknya tuff vulkan. Topografinya bergelombang. Tekstur aneka, berpasir. Konsistensi teguh (Lembab), lekat/lengket bila basah dan keras bila kering. Kepekaan erosi besar, kandungan organik rendah. Permeabilitas beraneka. Persebaran tanah ini terdapat di wilayah Kedungkandang.

C. Tanah Andosol

Terbentuk oleh abu dan tuff vulcano, topografinya datar, bergelombang melandai dan berbukit. Tekstur tanah lempung hingga debu, liat menurun. Konsistensi gembur, licin rasanya dijari. Struktur tanah, makin kebawah agak gumpal. Kepekaan erosi besar baik terhadap erosi air, angin. Kandungan mineral tanah sedang. Permeabilitas sedang dan persebarannya di daerah Lowokwaru dan Sukun.

D. Komplek Mediteran

Bahan induknya terbentuk oleh batu kapur keras, batuan sedimen dan tuf vulkan basa. Topografinya berombak hingga berbukit. Tekstur tanahnya lempung hingga liat. Konsistensi gembur hingga teguh. Struktur gumpal hingga gumpal bersudut. Kepekaan erosi besar Kandungan unsur hara tergantung dari bahan induk umumnya relatif tinggi kadarnya. Permeabilitas sedang. Kepekaan erosi besar hingga sedang, dan persebarannya. di Klojen, Sukun dan Lowokwaru.

4.1.1.2. Topografi

Kota Malang berada di daerah pegunungan yang kondisi topografinya dipengaruhi oleh Pegunungan Tengger yang berada di sebelah timur, Gunung Kawi dan Kelud berada di sebelah barat serta Gunung Arjuna dan Welirang dibagian utara. Bagian wilayah Kota Malang topografinya dipengaruhi oleh pegunungan. Keadaan topografi tersebut dapat digambarkan melalui kelerengan beberapa wilayah, diantaranya adalah :

1. Kecamatan Blimbing dan Klojen dengan luas 26,6 Ha (24,17 %) dari luas Kota Malang seluruhnya, merupakan wilayah yang memiliki kelerengan 0 - 2 %.
2. Kecamatan Kedungkandang dengan luas 39,89 Ha (36,24 %) dari luas Kota Malang seluruhnya, merupakan wilayah yang memiliki kelerengan 2 - 15 %.
3. Kecamatan Lowokwaru dengan luas 22.60 Ha (20,53 %) dari luas Kota Malang seluruhnya, merupakan wilayah yang memiliki kelerengan 15 - 40 %.
4. Kecamatan Sukun dengan luas 20,97 Ha (19,05 %) dari luas Kota Malang seluruhnya, merupakan wilayah yang memiliki kelerengan >40 %.

Ditinjau dari ketinggian, wilayah Kota Malang terletak antara 0-2000 meter diatas permukaan laut dan menunjukan keadaan yang bervariasi yaitu kondisi landai sampai kondisi pegunungan. Wilayah bergelombang terletak di Kecamatan Lowokwaru. Daerah yang terjal atau perbukitan sebagian besar terletak di Kecamatan Sukun. Sedangkan wilayah yang datar sebagian besar terletak di Kecamatan Blimbing, Kecamatan Klojen dan Kecamatan Kedungkandang. Lebih detailnya dilihat pada Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2
Topografi Per - Kecamatan Kota Malang

No	Topografi	Kecamatan	Keterangan
1	Kemiringan 0 - 2 %	Kecamatan Klojen dan Kecamatan Blimbing.	Daerah dengan topografi 0 - 2 % ini merupakan dataran rendah. Daerah ini cocok digunakan sebagai lokasi taman bagi masyarakat lansia karena mengingat kondisi fisik lansia dan memudahkan para lansia melakukan aktifitas didalam taman.
2	Kemiringan 2 - 15 %	Kecamatan Kedungkandang	Daerah dengan topografi 2 - 15 % ini merupakan dataran sedang sehingga daerah ini sedikit cocok digunakan sebagai lokasi taman bagi masyarakat lansia karena mengingat kondisi fisik lansia dan memudahkan para lansia melakukan aktifitas didalam taman.
3	Kemiringan 15 - 40 %	Kecamatan Lowokwaru	Daerah dengan topografi 15 - 40 % ini merupakan dataran tinggi sehingga tidak cocok digunakan sebagai lokasi taman bagi masyarakat lansia karena mengingat kondisi fisik lansia.
4	Kemiringan >40 %	Kecamatan Sukun	Daerah dengan topografi >40 % ini merupakan perbukitan. Daerah yang memiliki keterlerangan ini adalah daerah yang harus dihindarkan karena memiliki fungsi sebagai perlindungan terhadap tanah dan air dan menjaga ekosistem lingkungan hidup sehingga daerah ini tidak cocok digunakan sebagai lokasi taman bagi masyarakat lansia karena mengingat kondisi fisik lansia.

Sumber : Hasil Observasi, 2014

4.1.1.3. Klimatologi

Klimatologi yang dibahas pada penelitian ini adalah yang berkaitan dengan iklim/suhu di kota Malang secara umum. Secara umum kondisi suhu di kota Malang berkisar 22,7°C - 25,1°C. Sedangkan suhu maksimum mencapai 32,7°C dan suhu minimum 18,4°C . Rata kelembaban udara berkisar 79% - 86%. Dengan kelembaban maksimum 99% dan minimum mencapai 40%. Seperti umumnya daerah lain di Indonesia, Kota Malang mengikuti perubahan putaran 2 iklim, musim hujan, dan musim kemarau. Dari hasil pengamatan Stasiun Klimatologi Karangploso Curah hujan yang relatif tinggi terjadi pada bulan Januari, Pebruari, Maret, April, dan Desember. Sedangkan pada bulan Juni, Agustus, dan Nopember curah hujan relatif rendah.

4.2. Gambaran Umum Lokasi Studi

Lokasi studi penelitian ini terdapat di Kelurahan Purwantoro Kecamatan Blimbing Kota Malang. Gambaran umum lokasi penelitian meliputi luas wilayah, karakteristik penduduk (jumlah penduduk menurut umur, jumlah lansia perkelurahan di Kecamatan Blimbing), kondisi fisik dasar dan penggunaan lahan kecamatan blimbing.

4.2.1. Luas wilayah dan batas lokasi studi

Kecamatan Blimbing memiliki luas wilayah 17,77 km² yang terdiri dari 11 Kelurahan dengan luas wilayah studi sebesar 20.440 m². Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta 4.2, peta 4.3 dan peta 4.4.

Dan untuk batas administrasi kecamatan Blimbing adalah sebagai berikut:

- Batas Utara : Kec. Singosari
- Batas Selatan : Kec. Kedungkandang dan Kec. Klojen
- Batas Barat : Kec. Pakis
- Batas Timur : Kec. Lowokwaru dan Kec. Klojen

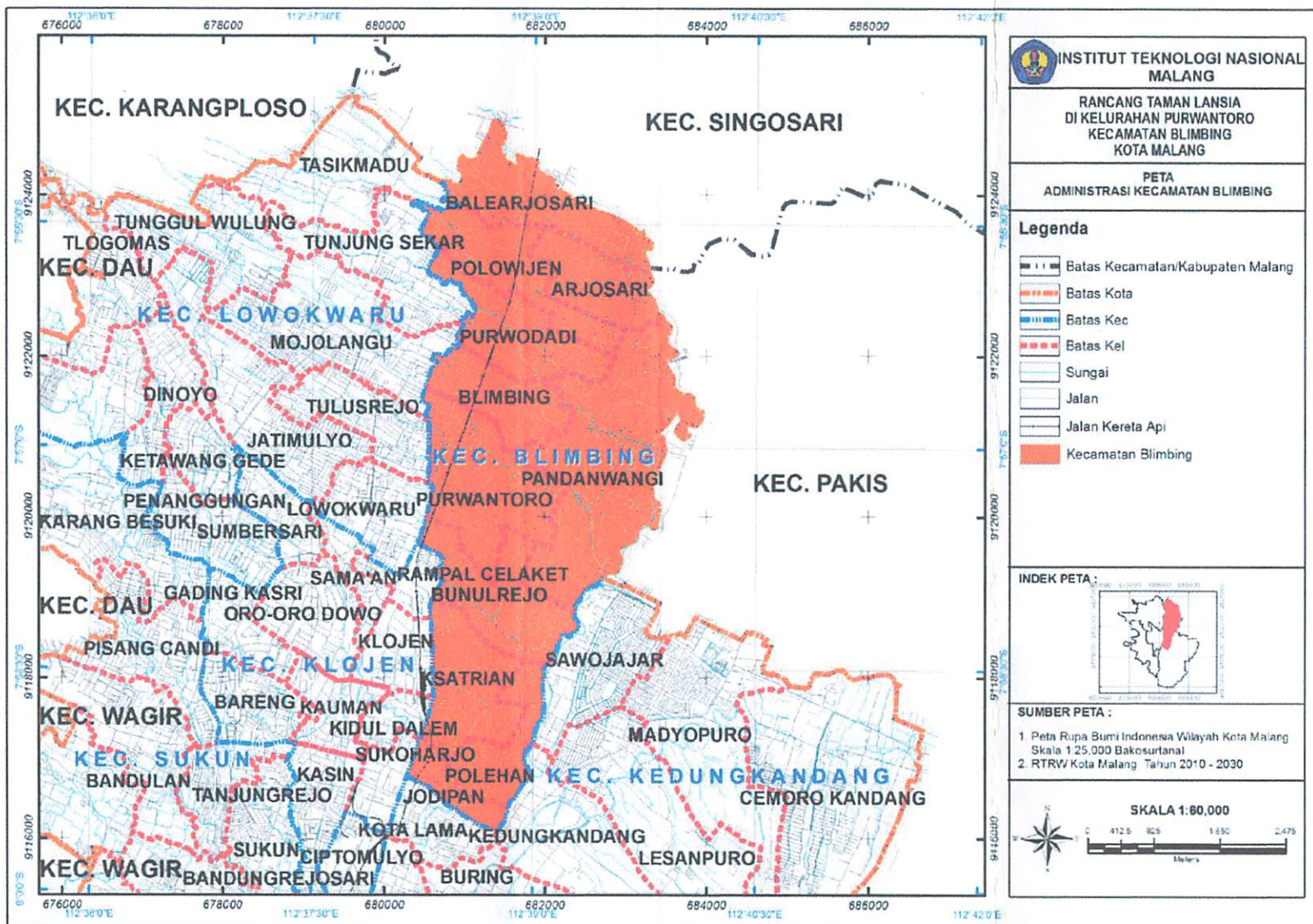
4.2.2. Karakteristik Penduduk

Karakteristik penduduk meliputi jumlah penduduk menurut umur dan jumlah lansia Kecamatan Blimbing.

4.2.2.1. Jumlah penduduk Menurut Umur

Jumlah lansia di kota Malang sebanyak 101.878 jiwa, terdiri dari Kecamatan Blimbing 22.513%, Kecamatan Klojen 17.215%, Kecamatan Sukun 22.263%, Kecamatan Lowokwaru 20.349%, Kecamatan Kedungkandang 19.538%, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.3.

PETA 4.2 : ADMINISTRASI KECAMATAN BLIMBING



BRIDGE OF THE STATE OF NEW YORK

1908

1908

BRIDGE OF THE STATE OF NEW YORK
COUNTY OF ...
...
...
...

BRIDGE OF THE STATE OF NEW YORK
COUNTY OF ...
...
...
...

BRIDGE OF THE STATE OF NEW YORK
COUNTY OF ...
...
...
...

BRIDGE OF THE STATE OF NEW YORK
COUNTY OF ...
...
...
...

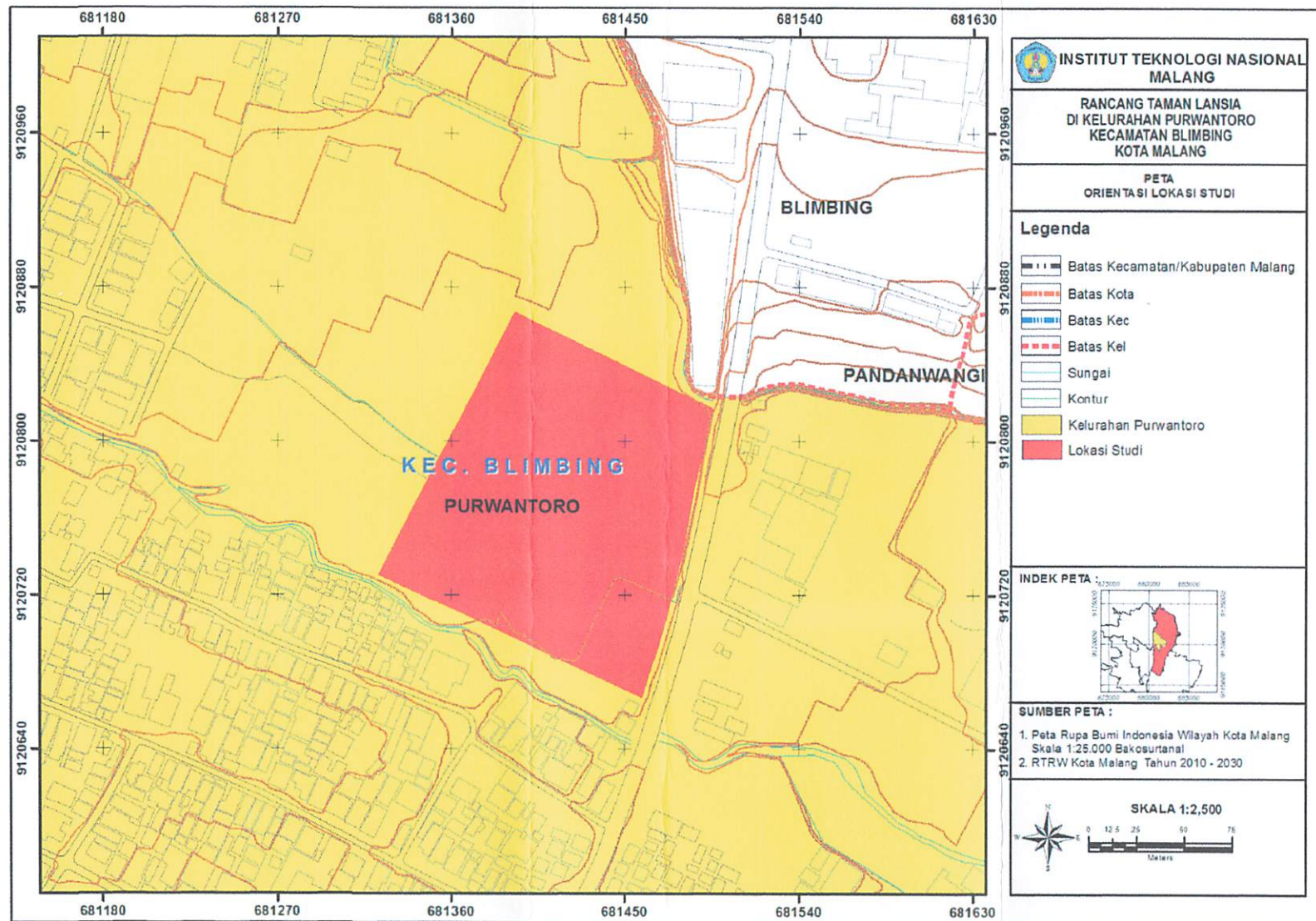
BRIDGE OF THE STATE OF NEW YORK
COUNTY OF ...
...
...
...

BRIDGE OF THE STATE OF NEW YORK
COUNTY OF ...
...
...
...

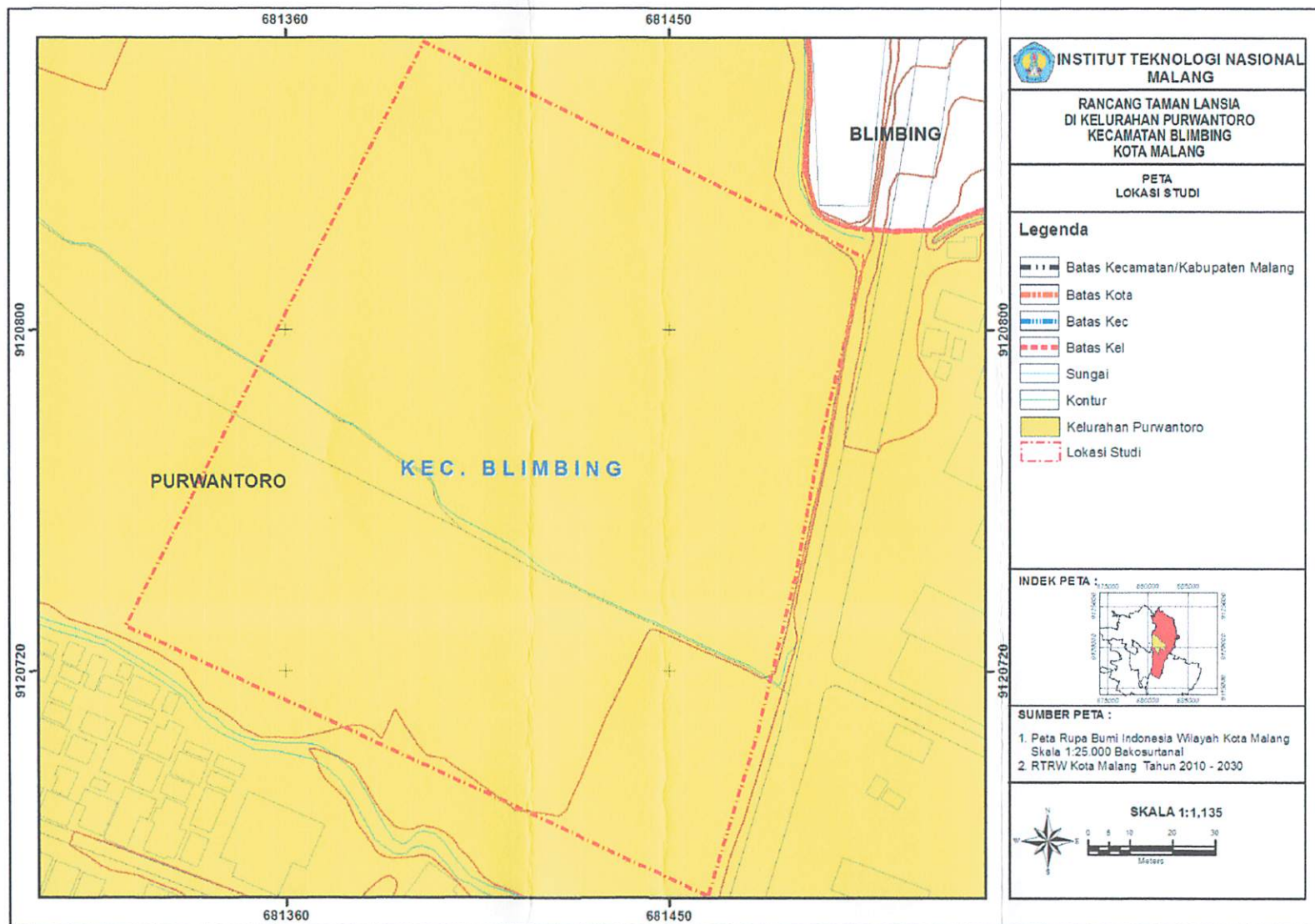
BRIDGE OF THE STATE OF NEW YORK
COUNTY OF ...
...
...
...

BRIDGE OF THE STATE OF NEW YORK
COUNTY OF ...
...
...
...

PETA 4.3 : ORIENTASI LOKASI STUDI



PETA 4.4 : LOKASI STUDI



Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Keseluruhan dan Menurut Umur/Usia
Kota Malang Tahun 2012

No	Kecamatan	Keseluruhan		Jumlah L + P	Umur >55 Th		Jumlah L + P
		L	P		L	P	
1	Kedungkandang	86.849	87.628	174.477	9.1	10.438	19.538
2	Sukun	90.217	91.296	181.513	10.367	11.896	22.263
3	Klojen	50.451	55.456	105.907	7.272	9.943	17.215
4	Blimbing	85.42	86.913	172.333	10.279	12.234	22.513
5	Lowokwaru	91.616	94.397	186.013	9.53	10.819	20.349
	Jumlah	404.553	415.69	820.243	46.55	55.33	101.878

Sumber : Kota Malang Dalam Angka 2012 (Sensus Penduduk 2011)

4.2.2.2. Jumlah Lansia Kecamatan Blimbing per Kelurahan

Jumlah lansia Kecamatan Blimbing sebanyak 22.513 jiwa yang tersebar di 10 (sepuluh) kelurahan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 4.4.

Tabel 4.4
Jumlah Lansia per-kelurahan

No	Kelurahan	Jumlah
1	Jodipan	1709
2	Polehan	2239
3	Ksatrian	1383
4	Bunulrejo	3240
5	Purwantoro	3796
6	Pandanwangi	3271
7	Blimbing	1346
8	Purwodadi	2359
9	Polowijen	1289

No	Kelurahan	Jumlah
10	Arjosari	969
11	Balearjosari	912
Jumlah		22513

Sumber : Kota Malang Dalam Angka 2012
(Sensus Penduduk 2011)

4.2.3. Fisik Dasar/Alamiah

Fisik dasar yang akan dibahas pada penelitian ini ada tiga variable yaitu topografi, Klimatologi dan Jenis tanah, untuk lebih jelasnya akan dibahas dibawah ini.

A. Topografi

Kecamatan Blimbing pada umumnya kondisi topografinya datar (0-4%) dan ada beberapa titik lokasi yang memang kondisi topografinya bergelombang karena dipengaruhi adanya daerah konservasi pada daerah aliran sungai (DAS). Maka keadaan topografi tersebut dapat digambarkan melalui kelerengan beberapa titik lokasi di setiap kelurahan, yaitu:

1. Wilayah yang memiliki kelerengan 0 - 4 %, dengan luas 520,014 Ha (98,15%) dari luas Kecamatan Blimbing seluruhnya yaitu: Kelurahan Polehan, Kelurahan Ksatrian, Kelurahan Bunulrejo, Kelurahan Purwantoro, Kelurahan Pandawangi, Kelurahan Blimbing, Kelurahan Purwodadi, Kelurahan Polowijen, Kelurahan Arjosari dan Kelurahan Balearjosari.
2. Wilayah yang memiliki kelerengan 4 - 10 %, dengan luas 9,800 Ha (1,85%) dari luas Kecamatan Blimbing seluruhnya yaitu: Kelurahan Pandawangi dan Kelurahan Blimbing. Lebih detailnya dilihat pada Tabel 4.5 dan peta dibawah ini.



Gambar 4.1
Penampang Jalan
 Sumber : Hasil Observasi

Tabel 4.5
Topografi Per - Kelurahan Kecamatan Blimbing

No	Topografi	Kecamatan	Amatan
1	Kemiringan 0 - 4 %	Kelurahan Polehan, Kelurahan Ksatrian, Kelurahan Bunulrejo, Kelurahan Purwantoro, Kelurahan Pandawangi, Kelurahan Blimbing, Kelurahan Polowijen, Kelurahan Arjosari dan Kelurahan Balearjosari	Daerah dengan topografi 0 - 4 % ini merupakan dataran rendah. Daerah ini cocok digunakan sebagai lokasi taman bagi masyarakat lansia karena mengingat kondisi fisik lansia dan memudahkan para lansia melakukan aktifitas didalam taman.
2	Kemiringan 4 - 10 %	Kelurahan Pandawangi dan Kelurahan Blimbing.	Daerah dengan topografi 4 - 10 % ini merupakan dataran sedang sehingga daerah ini sedikit cocok digunakan sebagai lokasi taman bagi masyarakat lansia karena mengingat kondisi fisik lansia dan memudahkan para lansia melakukan aktifitas didalam taman.

Sumber : Hasil Observasi

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa kondisi topografi pada lokasi studi adalah datar yaitu 0-4%.

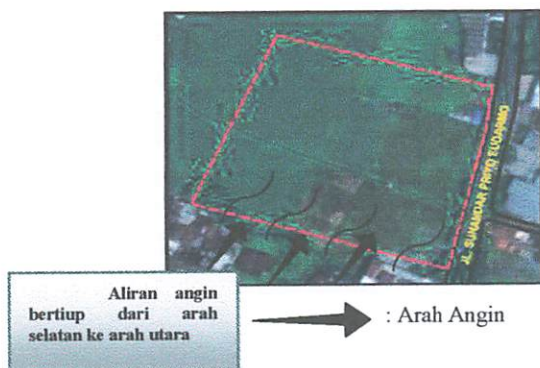
B. Klimatologi

Klimatologi Kecamatan Blimbing disini meliputi kondisi suhu, angin dan curah hujan.

Suhu pada lokasi studi yaitu di Kecamatan Blimbing berkisar antara $22,7^{\circ}\text{C}$ - $25,1^{\circ}\text{C}$. Sedangkan suhu maksimum mencapai $32,7^{\circ}\text{C}$ dan suhu minimum $18,4^{\circ}\text{C}$. Rata kelembaban udara berkisar 79% - 86%. Dengan kelembaban maksimum 99% dan minimum mencapai 40%.

Curah hujan di Kecamatan Blimbing bisa dikatakan tinggi, Kota Malang mengikuti perubahan putaran 2 iklim, musim hujan, dan musim kemarau, dimana Curah hujan yang relatif tinggi terjadi pada bulan Pebruari, Nopember, Desember. Sedangkan pada bulan Juni dan September Curah hujan relatif rendah. Kecepatan angin maksimum terjadi di bulan Mei, September, dan Juli.

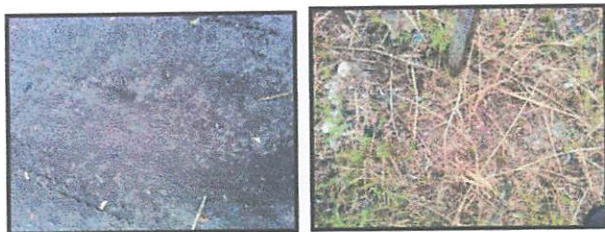
Dari hasil observasi arah angin di lokasi studi bertiup dari arah selatan ke arah utara, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dan peta dibawah ini.



Gambar 4.2
Pergerakan Arah Angin
Sumber : Hasil Observasi

C. Jenis Tanah

Jenis tanah yang ada di lokasi studi penelitian merupakan jenis tanah alluvial, tanah ini Topografinya datar sampai sedikit bergelombang di daerah dataran, daerah cekung dan daerah aliran sungai. Tekstur tanahnya liat dan berpasir. Konsistensi teguh (lembab) plastik bila basah dan keras bila kering. Kepekaan erosinya besar. Kandungan organik rendah. Permeabilitas rendah. Tanah ini mempunyai tingkat kesuburan yang relative subur. Untuk jenis tanahnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.3
Kondisi tanah yang ada di lokasi studi

Sumber : Hasil Observasi

4.2.4. Elemen Pelengkap/Perabot Taman

Elemen pelengkap/perabot taman yang dibahas disini adalah pelengkap fasilitas taman yang sudah ada di lokasi studi seperti jalan, lampu penerangan jalan, drainase dan tanaman/tumbuhan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

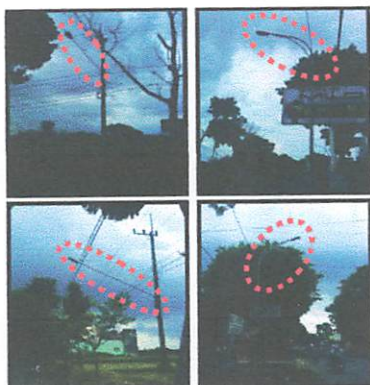


Gambar 4.4
Elemen Pelengkap yang ada di lokasi studi

Sumber : Hasil Observasi

4.2.4.1. Lampu Penerangan

Pada lokasi studi penelitian untuk jaringan listriknya sudah memenuhi dan di pinggir jalan lokasi studi terdapat 4 buah lampu penerang, lampu tersebut di gunakan untuk menerangi jalan pada lokasi studi.

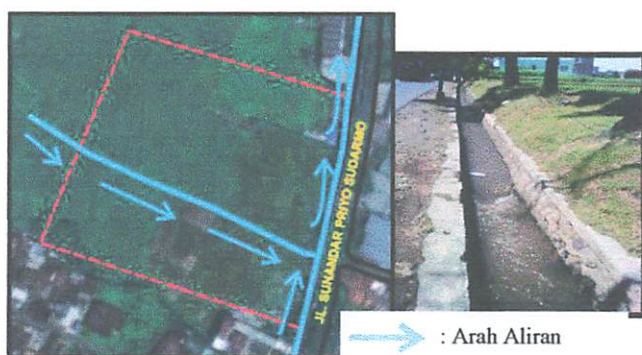


Gambar 4.5
Lampu Penerang Jalan

Sumber : Hasil Observasi

4.2.4.2. Drainase

Untuk Drainase pada lokasi studi sudah ada di pinggir jalan dengan kondisi yang masih bagus dan mengalir dengan baik, ini menandakan bahwa drainase tidak tersumbat sama sekali. Untuk arah alirannya dapat dilihat pada gambar dan peta di bawah ini.



Gambar 4.6
Arah Aliran Drainase
Sumber : Hasil Observasi

4.2.4.3. Tanaman/Tumbuhan

Di lokasi studi terdapat beberapa macam pohon yang sudah ada dan tumbuh subur dengan rata-rata tinggi antara 5m – 20m. tanaman-tanaman tersebut merupakan tanaman yang berfungsi sebagai peneduh, produksi oksigen (O^2) dan penyerap CO^2 . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 4.7
Jenis Tanaman

Sumber : Hasil Observasi

4.2.5. Arah Bayangan Sinar Matahari

Arah bayangan sinar matahari pada lokasi studi yaitu pada pagi hari bayangan sinar matahari mengarah ke arah barat dan pada sore hari arah bayangan sinar matahari mengarah ke arah timur, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Pada sore hari
arah bayangan
sinar matahari
mengarah ke arah
timur

Pada pagi hari
arah bayangan
sinar matahari
mengarah ke
arah barat

Gambar 4.8
Arah bayangan sinar matahari

Sumber : Hasil Observasi

BAB V

ANALISA

Pada bagian ini berisikan tentang analisa, tindak lanjut dari hasil pengumpulan data, yang nantinya akan menghasilkan suatu kesimpulan yang akan menjawab sasaran yang akan dicapai. Adapun analisa ini yaitu Analisa Orientasi, Karakteristik atau Elemen-Elemen Tapak, analisa kebutuhan ruang lansia. Lebih lanjut akan dibahas per sub bahasan dibawah ini.

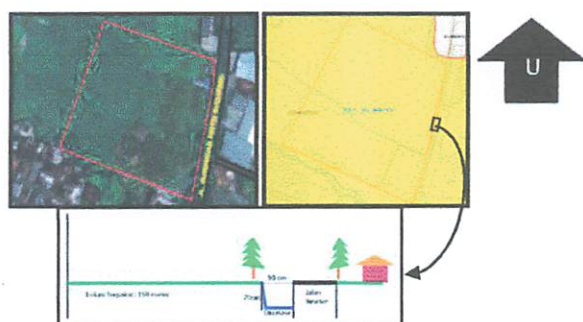
5.1. Analisa Kelayakan Tapak

Analisa kelayakan Tapak yang dimaksud disini adalah elemen-elemen alami dan keadaan tempat sekitar tapak (jenis tanah, topografi, analisis matahari dan suhu, analisis angin, analisis air bersih, analisis vegetasi dan tata hijau) yang penting bagi rancangan tapak. Dengan melakukan analisa ini dapat mengetahui tata letak (orientasi) bangunan, peletakan vegetasi yang sesuai dengan fungsinya dan view lansekap, yang merupakan sebagai analisa awal untuk mengenali kondisi tapak.

5.1.1. Topografi

Untuk mendayagunakan bentuk permukaan tanah, maka suatu rencana harus diperhatikan dalam kaitannya dengan bentuk kemiringan lereng. Didalam analisa tapak ini topografi juga mempengaruhi didalam perancangan taman. Disisi lain topografi dapat membantu pembentukan estetika dalam perencanaan tapak.

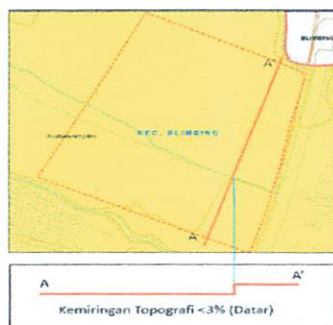
Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, topografi di lokasi studi adalah datar, dibagian pinggir jalan yang merupakan batas lokasi studi dan jalan raya memiliki ketinggian sekitar 0,5 meter. Hal ini dapat disiasati dengan melakukan sedikit pengurukan dan merancang kondisi eksisting sebagai bagian dari batasan atau sebagai fondasi untuk pagar. Untuk gambaran topografi dapat di lihat pada gambar dibawah ini.



Ket: : Lokasi Studi

Gambar 5.1
Topografi pada lokasi studi

Sumber : Hasil Analisa



Ilustrasi Topografi

Gambar 5.2

Sumber : Hasil Analisa

Berdasarkan gambaran topografi, lokasi perencanaan tapak yang demikian datar sangat sesuai bagi pengembangan Taman Lansia, mengingat pada umumnya orang yang tergolong lansia, akan mengalami hambatan dengan medan yang memiliki kelerengan tertentu. Dengan topografi yang terdapat pada kawasan perencanaan tapak ini, kelerengan kawasan tidak menjadi hambatan dan tidak membutuhkan rekayasa topografi yang berarti,

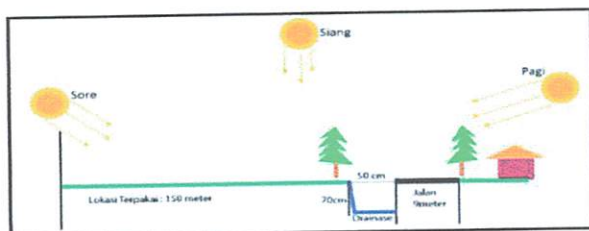
dengan demikian secara keseluruhan di lokasi studi dapat digunakan untuk pengembangan Taman Lansia dengan total luas 2.440m².

5.1.2. Analisa Orientasi Matahari

Analisa orientasi terhadap matahari sangat bermanfaat dalam perancangan tapak. hal ini menjadi salah satu faktor didalam penentuan tata letak bangunan. Orientasi arah bangunan yang paling ideal terhadap matahari adalah Utara dan Selatan. Bila di tinjau dari arah sinar matahari, penataan yang baik bagi fasilitas-fasilitas yang ada di dalam Taman Lansia yang baik adalah menghadap Utara dan Selatan, karena bila dipagi dan sore hari sinar matahari akan masuk disisi taman, sedangkan pada siang hari sinar matahari tidak langsung masuk kedalam taman, dikarenakan posisi matahari berada tepat di atas taman. Banyak sinar matahari yang masuk kedalam taman tidak terlalu baik karena dapat merusak fasilitas yang ada di dalamnya dan mempengaruhi suhu pada taman itu sendiri. Analisa sinar matahari dimaksud untuk mengendalikan pemandangan akibat cahaya yang berlebihan dari sinar matahari (silau), lampu jalan dan sinar lampu kendaraan pada malam hari, juga sebagai pengendali panas matahari sehingga pengunjung di dalam taman mendapatkan kenyamanan pandangan di dalam maupun keluar taman dengan baik.

Di berbagai sudut dan di tempat-tempat tertentu seperti di sisi Taman Lansia sebelah timur dan barat di tanami berbagai macam vegetasi untuk menghalangi silau cahaya, peredam kebisingan, penyerap polusi dan bau, penahan angin, panas dari sinar matahari, juga sebagai penghasil oksigen dan untuk kesehatan.

Sinar matahari pada pagi hari akan menghasilkan bayangan dari pohon ke arah barat, sehingga menghasilkan keteduhan di arah barat. Sebaliknya pada sore hari bayangan akan mengarah ke arah timur dan menghasilkan keteduhan pada bagian timur pohon, dan untuk siang hari yang mendapatkan keteduhan hanyalah di sekitaran batang pohon, sehingga untuk peneduh pada Taman Lansia diperlukan pohon yang berdaun lebar sehingga memberikan keteduhan yang agak luas pada sekitaran pohon. Karena sinar matahari pagi mengandung vitamin D dan bermanfaat untuk kesehatan tubuh maka pada bagian timur taman vegetasinya tidak tidak menggunakan pohon-pohon yang tinggi, hal ini agar sinar matahari pada pagi hari dapat masuk ke Taman secara merata agar Lansia yang ingin berjemur menikmati sinar matahari pagi dapat terpenuhi.



Gambar 5.3

Orientasi Sinar Matahari

Sumber : Hasil Analisa

5.1.3. Analisa Angin

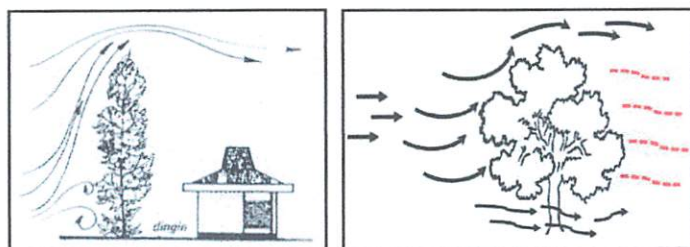
Keberadaan angin sangat penting untuk dianalisa dalam perancangan sebuah tapak, yang mana angin selain dapat mempengaruhi sebuah suhu juga memiliki fungsi -fungsi lain seperti membawa Bau-bauan atau sampah dan polusi dan termasuk mempengaruhi volume kebisingan.

Pada dasarnya tanaman mengendalikan angin melalui penghalangan, pengarahan, pembiasan dan penyerapan . perbedaannya tidak hanya pada derajat keefektifan tanaman , tetapi juga teknik perletakkannya. Penghalangan dengan pohon, seperti halnya dengan penghalangan lainnya, akan mengurangi kecepatan angin dengan meningkatkan tahanan terhadap aliran angin.

Pembiasan angin di atas pohon atau tanaman perdu merupakan cara lain untuk pengendalian angin. Tanaman dengan perbedaan ketinggian, lebar, jenis dan komposisi yang ditanam sendiri-sendiri atau dalam barisan mempunyai berbagai tingkat pengaruh terhadap pembiasan angin.

Pada sisi Taman Lansia nantinya akan diperbanyak tanaman pohon berdaun jarum yang bercabang hingga ke dekat permukaan tanah, dimana hal ini paling efektif untuk mengendalikan angin, juga akan menghasilkan suhu yang dingin pada balik pohonnya. sedangkan pohon yang daunnya tidak sampai mendekati tanah tidak akan di letakkan di bagian sisi taman, karena tanaman ini kurang efektif untuk menahan angin karena pada bagian bawah pohon angin masih leluasa bertiup.

Kecepatan angin dapat di kurangi dari 15 sampai 20 persen dari kecepatannya di lapangan terbuka atau tanpa halangan tepat di seblah pohon penahan angin oleh tanaman penyekat yang rapat seperti cemara, sedangkan tanaman penyekat yang jarang seperti pohon Lombardy dapat mengurangi kecepatan angin pada sisi lawan arah sebesar 60 persen.



Gambar 5.4
Orientasi arah angin
Sumber : Hasil Analisa

5.1.4. Jenis Tanah

Berdasarkan persebaran dan data jenis tanah, wilayah studi memiliki jenis tanah alluvial. Adapun tipikal jenis tanah alluvial ini memiliki tekstur tanahnya liat dan berpasir. Konsistensi teguh (lembab) plastik bila basah dan keras bila kering.

Kepekaan erosinya besar. Kandungan organik rendah. Permeabilitas rendah, Karena itu dibutuhkan sistem drainase yang memadai guna menunjang fungsi taman lansia yang akan dikembangkan pada kawasan tapak ini.

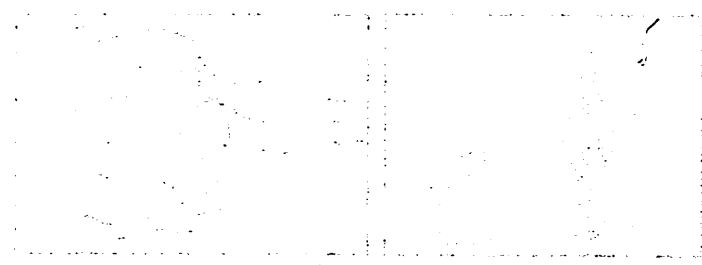
Tanah pada kawasan tapak ini mempunyai tingkat kesuburan yang relative subur. Sehingga jenis tanah ini dapat di tanami tanaman-tanaman untuk keperluan Taman Lansia. Berbagai jenis vegetasi yang nantinya akan dikembangkan pada Taman Lansia ini, khusus tanaman tropis sangat sesuai untuk tumbuh pada kawasan ini, baik yang berupa vegetasi pelindung maupun untuk kebutuhan estetika penunjang keindahan taman. Dengan demikian apa yang dibutuhkan oleh lansia di Taman dapat terpenuhi yaitu berupa vegetasi yang dapat memberikan kenyamanan dan kesejukan untuk lansia.

5.1.5. Analisis air bersih

Air Menjadi Penting didalam Taman Lansia, Pada umumnya di sekitar lokasi studi untuk pelayanan air bersih sudah menggunakan PDAM, dalam hal ini jalur PDAM sudah melalui lokasi studi, di Taman Lansia juga nantinya akan di sediakan sumber air tanah atau sumur bor sebagai cadangan.

Dalam perancangan Taman Lansia nanti, penyediaan air bersih sudah optimal dan dapat melayani segala kebutuhan air di Taman Lansia yang nantinya akan di gunakan untuk berbagai keperluan Lansia seperti :

1. Air mancur



Map of the Pacific Ocean
 showing the location of the
 islands of the Pacific.

The Pacific Ocean is the largest and deepest of the world's oceans. It covers approximately 165 million square kilometers, or about 33% of the Earth's total surface area. The Pacific is bounded by the Americas to the west, Asia and Australia to the east, and the South Pole to the south. It is characterized by a complex system of tectonic plates, including the Pacific Plate, North American Plate, South American Plate, Antarctic Plate, Australian Plate, and Indian Plate. The Pacific is also home to a vast number of islands, including the Hawaiian Islands, the Philippines, the Indonesian archipelago, and the island nations of the Pacific. The ocean is a major source of food, particularly fish and shellfish, and is a vital part of the global climate system. It plays a key role in regulating the Earth's temperature and weather patterns. The Pacific is also a major shipping route, connecting the Americas, Europe, and Asia. The ocean is a source of many natural resources, including oil, gas, and minerals. It is also a source of many of the world's most important medicines. The Pacific is a vast and beautiful ocean, and it is one of the most important parts of our planet.

The Pacific Ocean


The Pacific Ocean is the largest and deepest of the world's oceans. It covers approximately 165 million square kilometers, or about 33% of the Earth's total surface area. The Pacific is bounded by the Americas to the west, Asia and Australia to the east, and the South Pole to the south. It is characterized by a complex system of tectonic plates, including the Pacific Plate, North American Plate, South American Plate, Antarctic Plate, Australian Plate, and Indian Plate. The Pacific is also home to a vast number of islands, including the Hawaiian Islands, the Philippines, the Indonesian archipelago, and the island nations of the Pacific. The ocean is a major source of food, particularly fish and shellfish, and is a vital part of the global climate system. It plays a key role in regulating the Earth's temperature and weather patterns. The Pacific is also a major shipping route, connecting the Americas, Europe, and Asia. The ocean is a source of many natural resources, including oil, gas, and minerals. It is also a source of many of the world's most important medicines. The Pacific is a vast and beautiful ocean, and it is one of the most important parts of our planet.




2. Untuk penyiraman tanaman
3. Untuk kebutuhan toilet




5.1.6. Analisa Vegetasi dan Tata Hijau


Vegetasi memiliki fungsi dan peranan yang cukup besar dalam penataan sebuah tapak. Tanaman merupakan material lansekap yang hidup dan terus berkembang. Pertumbuhan tanaman akan mempengaruhi ukuran besar tanaman, bentuk tanaman, tekstur dan warna selama masa pertumbuhannya. Dengan demikian, kualitas dan kuantitas sebuah ruang terbuka akan terus berkembang dan berubah sesuai dengan pertumbuhan tanaman. Dengan demikian tanaman sangat erat hubungannya dengan waktu dan perubahan karakteristik tanaman. Di lokasi studi sudah terdapat beberapa tanaman di pinggir jalan, namun untuk sebuah taman lansia dibutuhkan vegetasi yang cukup dan memadai untuk menunjang fungsi taman tersebut. berikut akan di uraikan kebutuhan vegetasi untuk Taman Lansia.

Tabel 5.1
Analisa Kebutuhan Vegetasi

No.	Vegetasi	Karakteristik	Fungsi	Analisa
1.	Trembesi 	Tinggi : 30-40 meter Bunga : berwarna putih dan bercak merah mujdah Daun : Hijau tua, sekitar 4-5 cm Suhu : 18-38 °C	- Reduktor Polutan - Menyerap karbondioksida - Menurunkan suhu mikro antara 3-4 derajat Celcius - Penghasil Oksigen	Fungsi yang dimiliki oleh jenis vegetasi ini dibutuhkan menghadirkan suasana nyaman karena bisa menurunkan suhu dan menjadi reduktor polutan. Sehingga dapat menghadirkan suasa yang nyaman dan sehat bagi para lansia.
2.	Mahoni	Tinggi : 35-40 meter	- Penyerap polusi udara	Fungsi yang dimiliki oleh

No.	Vegetasi	Karakteristik	Fungsi	Analisa
		<p>Bunga : Mahkota bunganya silindris, kuning kecoklatan, benang sari melekat pada mahkota, kepala sari putih, kuning kecoklatan</p> <hr/> <p>Daun : Hijau Suhu : 11-36 °C</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Penghasil oksigen - Peneduh - Tanaman hutan 	<p>jenis vegetasi ini dibutuhkan menghadirkan suasana nyaman karena bisa memberikan keteduhan, menghasilkan oksigen dan juga sebagai penyerap polusi udara. Sehingga dapat menghadirkan suasana yang nyaman dan sehat bagi para lansia.</p>
3.	<p>Tanjung</p> 	<p>Tinggi : 15 meter</p> <hr/> <p>Bunga : Bunga berkelamin dua, berbau enak semerbak.</p> <hr/> <p>Daun : Daun yang termuda berwarna coklat</p> <hr/> <p>Suhu : 12-15 °C</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Peneduh - Tanaman hutan - Pemecah angin 	<p>Jenis vegetasi ini dibutuhkan karena selain menghadirkan suasana nyaman dan keteduhan juga bisa sebagai pemecah angin. Oleh karena itu tanaman ini sangat cocok di letakkan di bagian sisi taman sebagai penahan dan pemecah angin.</p>
4.	<p>Bintaro</p> 	<p>Tinggi : 12 meter</p> <hr/> <p>Bunga : Berbunga, harum.</p> <hr/> <p>Daun : Daunnya berbentuk bulat telur, berwarna hijau tua.</p> <hr/> <p>Suhu : 20-30 °C</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Peneduh 	<p>Vegetasi ini di butuhkan untuk Taman Lansia karena dapat memberikan keteduhan sehingga dapat memberikan kenyamanan bagi lansia yang beristirahat.</p>

No.	Vegetasi	Karakteristik	Fungsi	Analisa
5.	Angsana 	Tinggi : 40 meter Bunga : warna kuning. Daun : Daun majemuk menyirip gasal, panjang 12-30 cm, warna hijau Suhu : 45°C	- Peneduh - Reduktor polutan	Vegetasi ini dapat menghadirkan suasana nyaman karena selain bisa memberikan keteduhan, juga sebagai reduktor polutan. Sehingga dapat menghadirkan suasana yang nyaman dan sehat bagi para lansia.
6.	Glodogan tiang 	Tinggi : 10-15 meter Daun : Daun berwarna hijau mengilap, berbentuk lanset memanjang, bagian ujung menyempit, dan tepi daun berombak. Suhu : 27,7-31,1 °C	- Tanaman pengarah jalan - Penghalang tabir yang efektif jika ditanam sejajar karena tajuknya yang masif dengan bentuk fastigiate	Fungsi yang dimiliki oleh jenis vegetasi ini dibutuhkan selain sebagai pengarah jalan, juga sebagai penghalang tabir. Sehingga selain memberikan nilai estetika dan kenyamanan pada Taman Lansia juga dapat memberikan keteduhan dan kesejukan pada taman.
7.	Lavender 	Tinggi : 30-50 cm Bunga : Berwarna ungu, berukuran kecil, yang tumbuh bergerombol dalam satu tandal Daun : hijau Suhu : 25 °C	- Tanaman penutup tanah jika ditanam secara missal - Tanaman aromatic, penetrasi bau dalam taman	Jenis vegetasi ini dibutuhkan di taman lansia, karena memiliki fungsi yang tidak kalah penting dibanding vegetasi-vegetasi yang lain. Vegetasi ini selain memiliki

No.	Vegetasi	Karakteristik	Fungsi	Analisa
				estetika yang dapat memperindah Taman Lansia juga dapat memberikan aromaterapi yang dapat menetralkan bau-bauan di taman sehingga dapat memberikan kenyamanan dan semangat untuk Lansia dalam beraktifitas di taman.
8.	Kaktus Kodok 	Tinggi : 50-75 cm Daun : hijau bercak Suhu : 24-29 °C	<ul style="list-style-type: none"> - Tanaman penutup tanah - Tanaman dipot - Tanaman hias outdoor ataupun indoor - Tanaman anti polutan - Cocok untuk tanaman kering dan bergaya mediterania - Tanaman pembatas dan background pada dinding pagar 	Vegetasi ini memiliki fungsi sebagai penutup tanah yang dapat memberikan nilai estetika yang baik pada Taman Lansia, vegetasi ini juga memiliki fungsi sebagai penyerap polutan, sehingga tanaman ini dapat memberikan kesejukan, udara yang bersih dan kesehatan pada Lansia yang sedang beraktifitas di taman.

Sumber : Hasil Analisa 2015

Untuk melihat pemanfaatan ruang tapak terhadap standar WHO dan dan kesimpulan dari analisa tapak dapat di lihat pada tabel 5.2 dan 5.3 di bawah ini.

Tabel 5.2
Pemanfaatan Ruang Tapak Berdasarkan Standar WHO tentang Kota Ramah Lansia

WHO	TAPAK				
	Fasilitas	Sirkulasi	Tata Hias	Parkir	Pencahayaan
Lingkungan yang bersih dan menyenangkan	<ul style="list-style-type: none"> - tempat bermain klasik yang tidak beresiko bagi fisik lansia - toilet yang dilengkapi dengan <i>handle</i>. - Tempat berkumpul bagi lansia. - Lapangan olahraga yang tidak beresiko bagi lansia. - Jogging track dengan jalur yang tidak beresiko bagi lansia. 	<ul style="list-style-type: none"> - Jalur pejalan kaki yang bersih dan menghindari level pada permukaanjalan. - Jalur khusus difable. 	Vegetasi yang mendukung estetika, seperti taman bunga, rumput hias dan tanaman perdu.	-	<ul style="list-style-type: none"> - pohon pelindung - lampu taman dimalam hari.
Tempat Untuk Beristirahat	<ul style="list-style-type: none"> - Bangku taman - Tempat makan 	Bangku taman	Pohon pelindung di sekitar bangku taman dan gazebo.	-	-

	- Kebun				
Trotoar Ramah Lansia*	-	-	-	-	-
Keselamatan dalam Zebra cross*	-	-	-	-	-
Kemudahan dalam Aksesibilitas	-	-	-	-	-
		<ul style="list-style-type: none"> - menghindari level pada permukaan jalan - penyediaan handle pada beberapa titik di sepanjang jalur pejalan kaki 		Parkir khusus bagi penyandang difable.	
Lingkungan yang Aman	Pos jaga pada main entrance	-	-	System parker yang aman	Lampu di malam hari
Jalur Pejalan Kaki dan Sepeda	Parkir sepeda.	<ul style="list-style-type: none"> - Jogging Track - Jalur pejalan kaki yang terhindari level pada permukaan jalan. - Jalur khusus difable. 	Pohon pelindung sepanjang jalur pejalan kaki dan jogging track.		Lampu di malam hari
Bangunan yang Ramah Lansia	Jalur khusus difable pada setiap pintu masuk bangunan	-	-	-	Arah hadap bangunan yang disesuaikan

		dengan kebutuhan lansia.			
Toilet yang Memadai	Toilet yang dilengkapi dengan handle dan lantai anti selip.	-	-	-	-
Pelayanan Terhadap Lansia*		-	-	-	-

*) kriteria tersebut mencakup pelayanan lansia dalam skala kota sehingga tidak di adopsi dalam perancangan taman ini.

Sumber : Hasil Analisa 2015

Tabel 5.3
Kesimpulan Hasil Analisa Kelayakan Tapak

Tolak Ukur Lansia	Variabel	Kondisi Eksisting	Kebutuhan
Faktor kesehatan lansia meliputi keadaan fisik dan psikis. (menurunnya pendengaran, penglihatan, gerakan yang terbatas, waktu respon yang lamban, lebih cepat letih dan menurunnya kekuatan fisik).	Tapak		
	- Topografi	topografi pada lokasi studi adalah datar yaitu 0-4%.	Datar.
	- Sinar Matahari	Pagi hari bayangan sinar matahari mengarah ke arah barat dan sore hari arah bayangan sinar matahari mengarah ke arah timur.	- Berjemur di pagi hari - Mengurangi kelembaban
	- Angin	Aliran angin bertiup dari arah selatan ke arah utara	Penyejuk udara
	- Jenis Tanah	Jenis tanah yang ada di lokasi studi penelitian merupakan jenis tanah alluvial	- subur
- Air Bersih		- Air mancur - Untuk penyiraman	

		tanaman
		- Untuk kebutuhan toilet
- Vegetasi	Di lokasi studi terdapat beberapa macam pohon yang sudah ada dan tumbuh subur dengan rata-rata tinggi antara 5m – 20m.	- Mengurangi kecepatan angin - Menyerap suara kebisingann - Penyaring udara dari angin dan debu

Sumber : Hasil Analisa 2015

5.2. Tema Taman

Karena lansia sudah rentan akan suatu penyakit dan memiliki fisik yang lemah yang diakibatkan oleh usia yang semakin tua, dimana lansia sangat membutuhkan ruang-ruang khusus, fasilitas-fasilitas yang dapat memberikan kebugaran dan kesehatan pada tubuh mereka agar mereka dapat melanjutkan hidup mereka dengan bahagia sehingga perancangan pada taman ini akan bertemakan Taman Terapi. Yang dimaksud dengan taman terapi disini dapat berupa terapi kesehatan ataupun terapi jiwa.

5.3. Skala Taman

Skala taman yang dimaksud disini adalah besaran skala pelayanan atau cakupan besaran ruang taman itu, besaran ruang taman adalah luasan taman itu bisa menampung jumlah lansia sebanyak jumlah lansia sekelurahan, sekecamatan atau sekota. Sehingga dapat ditentukan skala Taman Lansia, apakah skala kelurahan, kecamatan atau skala kota.

Dalam penelitian ini, Taman Lansia yang akan dirancang merupakan taman skala Kecamatan.

5.4. Analisa Jumlah Lansia

Analisa ini dilakukan untuk mengetahui jumlah lansia sesuai dengan skala tamannya, sehingga dapat di ketahui jumlah lansia yang kemungkinan akan berkunjung ke taman. Dengan demikian akan mempermudah penentuan luasan dan besaran suatu ruang ditaman lansia dalam perancangannya nantinya.

Sesuai dengan penentuan skala Taman Lansia yang akan dirancang adalah taman dengan skala kecamatan dengan jumlah lansia Kecamatan Blimbing sebanyak 22.513 orang dari total jumlah lansia di Kota Malang yaitu 101.878 orang dan dengan luas Lokasi 20.440m², dengan menggunakan ruang gerak manusia seluas 2m² maka akan di ketahui maksimal daya tampung Taman Lansia dengan perhitungan luas Taman Lansia dibagi dengan besaran ruang gerak manusia yaitu:

$$20.440/2 = 10.220$$

Jadi maksimal pengunjung Taman Lansia adalah 10.220 orang dengan presentase sebesar 45,39% dari total luas Taman Lansia.

5.5. Analisa Fasilitas Pendukung

Penyediaan fasilitas pendukung untuk Taman Lansia yang akan di rencanakan adalah fasilitas-fasilitas yang dapat mendukung dan mempermudah segala aktifitas para lansia.

Tabel 5.4
Analisa Fasilitas Pendukung

No.	Fasilitas Pendukung	Fungsi	Analisa
1.	Sirkulasi	- Penentu arah - Penanda jalan	Fungsi sirkulasi sangat penting untuk mempermudah lansia dalam mengenali keadaan dan kondisi di dalam Taman, juga dapat mempermudah lansia dalam melaksanakan aktifitasnya di taman.
2.	Gazebo	Tempat bersantai	Mengingat fisik lansia yang terbatas mengakibatkan mereka akan lebih mudah mengalami kelelahan sehingga dibutuhkan keberadaan gazebo yang memadai pada taman lansia, disamping sebagai penambah nilai estetika gazebo sangat bermanfaat untuk tempat lansia bersantai dan beristirahat.
3.	Pergola	- Tempat merambat tanaman	Disamping sebagai penambah nilai estetika, pergola yang dirambati oleh tanaman akan memberi keteduhan pada lansia yang ingin menikmati obyek-obyek di Taman Lansia. Pergola juga bisa digunakan sebagai gerbang masuk ke Taman Lansia.
3.	Tempat Parkir	Tempat penyimpanan	Pengaturan tempat parkir yang ideal

No.	Fasilitas Pendukung	Fungsi	Analisa
		kendaraan pengunjung.	akan mempermudah dan memberi kenyamanan pengunjung Taman Lansia dalam memarkir kendaraan yang mereka bawa. Parkir yang di tempatkan di tempat yang ideal tidak akan merusak nilai estetika taman lansia.
4.	Planter Box	- Tempat duduk - Bak tanaman hias	Selain sebagai bak tanaman hias, planter box juga dapat digunakan oleh lansia untuk duduk bersantai sejenak sambil menikmati keindahan tanaman hias di sekitarnya.
5.	Lampu Taman	penerang	Lampu taman sebagai penerang Taman Lansia akan mempermudah Lansia yang beraktifitas di taman pada saat menjelang atau malam hari. Lampu taman yang indah juga dapat memberi nilai lebih terhadap keindahan Taman Lansia.
6.	Tempat sampah	Penampung buangan sampah	Tempat sampah yang memadai dan di letakkan di tempat-tempat yang strategis pada Taman Lansia akan mempermudah lansia dalam membuang sampah. Sehingga kebersihan Taman Lansia dapat tetap terjaga.
7.	Toilet	Tempat buang air	Toilet yang memadai

No.	Fasilitas Pendukung	Fungsi	Analisa
			akan mempermudah aktifitas lansia. Toilet disini terbagi atas dua yaitu toilet umum seperti biasanya dan toilet khusus lansia yang memiliki ciri khas tersendiri yang di sesuaikan dengan kondisi lansia.

Sumber : Hasil Analisa 2015

5.6. Analisa Aktifitas Kegiatan

Analisa ini dilakukan untuk mengetahui aktifitas dari Lansia dan keluarga sehingga dapat disediakan zona-zona khusus ramah lansia. Kegiatan keluarga menyenangkan yang dapat di lakukan di taman adalah sebagai berikut:

Tabel 5.5
Analisa Aktifitas Kegiatan

No.	Aktifitas	Waktu	Analisa
1.	Bermain Klasik	06.00-09.00, 15.00-17.00	- Bermain Ayunan - Bergantung (peregangan otot, sendi dan urat)
2.	Piknik/rekreasi	10.00-17.00	- Duduk santai - Makan - Berfoto
3.	Berolahraga	06.00-09.00, 15.00-17.00	- Lari - Jalan santai - Senam - Bermain pingpong
4.	Belajar tentang alam	06.00-09.00, 15.00-17.00	- Berkebun -
5.	Reuni Keluarga/Teman	06.00-09.00, 15.00-17.00	- Duduk - Jalan - Berfoto - Makan
6.	Bermain dengan hewan peliharaan	06.00-09.00, 15.00-17.00	- Lari - Jalan - Duduk

Sumber : Hasil Analisa 2015

5.7. Analisa Kebutuhan Ruang

Analisa ini digunakan untuk mengetahui apa saja ruang yang dibutuhkan dalam setiap aktivitas dan kegiatan di taman. Analisa ini menggunakan analisa deskriptif kualitatif.

Tabel 5.6
Analisa Kebutuhan Ruang

No	Kegiatan	Ruang
1	Bermain klasik	Tempat bermain, lapangan olahraga
2	Piknik/rekreasi	Taman Inti, tempat berkumpul
3	Berolahraga	Lapangan olahraga, jogging track
4	Belajar tentang alam	kebun
5	Reuni Keluarga/Teman	Tempat makan, tempat bermain, tempat berkumpul
6	Bermain dengan hewan peliharaan	Tempat bermain, lapangan olahraga

Sumber : Hasil Analisa 2015

Dari hasil analisa di atas, diketahui ruang apa saja yang dibutuhkan untuk Taman Lansia yaitu:

1. Taman Inti
2. Tempat Bermain
3. Lapangan Olahraga
4. Jogging Track, Jalan
5. Kebun
6. Tempat Berkumpul
7. Tempat Makan

5.8. Analisa Hubungan Ruang

Analisa ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara ruang yang satu dengan ruang yang lainnya dalam taman, hal ini dilakukan agar mudah menjangkau ruangan yang satu dengan yang lain. Analisa ini dilakukan dengan menggunakan matriks, dengan 3 asumsi hubungan antara variabelnya, yaitu LEMAH, SEDANG dan KUAT. Dimana Lemah diartikan bahwa antara ruang yang satu dengan ruang yang lain tidak berkaitan sehingga biar jaraknya berjauhan tidak akan apa-apa dan SEDANG berarti

tidak terlalu berhubungan sehingga jarak antara ruang yang satu dan yang lainnya tidak perlu terlalu jauh, sedangkan untuk asumsi KUAT berarti jarak antara ruang yang satu dan yang lain harus berdekatan karena saling berketerkaitan. Analisa ini menggunakan analisa deskriptif kualitatif. Dari hasil analisa yang dilakukan diperoleh hubungan antara ruang pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.7
Matriks Analisa Hubungan Ruang

Variabel	Taman Inti	Main Entrance	Tempat Bermain	Tempat Makan	Lapangan Olahraga	Kebun	Jogging Track	Tempat berkumpul	Toilet
Taman Inti	-	2	1	1	1	1	1	1	1
Main Entrance	2	-	3	3	2	2	2	2	2
Tempat Bermain	1	3	-	2	1	2	1	1	1
Tempat Makan	1	3	2	-	3	2	3	1	1
Lapangan Olahraga	1	2	1	3	-	3	1	2	2
Kebun	1	2	2	2	3	-	3	2	1
Jogging Track	1	2	1	3	1	3	-	2	1
Tempat Berkumpul	1	2	1	1	2	2	2	-	1
Toilet	1	2	1	1	2	1	1	1	-

Sumber : Hasil Analisa 2015

Ket:

1=Kuat

2=Sedang

3=Lemah

Setelah diketahui analisa hubungan ruang maka dapat diketahui lemah, sedang dan kuatnya hubungan ruang tersebut, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel pembagian hubungan ruang dan diagram hubungan ruang dibawah ini.

Tabel 5.8
Hasil Analisa Hubungan Ruang

Hubungan	Variabel
KUAT	(Tempat Bermain-Taman Inti), (Tempat Makan-Taman Inti), (Lapangan Olahraga-Taman Inti), (Kebun-Taman Inti), (Jogging Track-Taman Inti), (Tempat Berkumpul-Taman Inti), (Toilet-Taman Inti), (lapangan olahraga-tempat bermain), (joging track-tempat bermain), (tempat berkumpul-tempat bermain), (toilet- tempat bermain), (tempat makan-tempat berkumpul), (tempat makan-toilet), (lapangan olahraga-joging track), (kebun-toilet), (tempat berkumpul-toilet).
SEDANG	(Main Entrance-Taman Inti), (main entrance-lapangan olahraga), (main entrance-kebun), (main entrance-joging track), (main entrance-tempat berkumpul), (main entrance-toilet), (tempat bermain-tempat makan), (tempat bermain-kebun), (tempat makan-kebun), (lapangan olahraga-tempat berkumpul), (lapangan olahraga-toilet), (kebun-tempat berkumpul), (joging track-tempat berkumpul), (joging track-toilet).
LEMAH	(main entrance-tempat bermain), (main entrance-tempat makan), (tempat makan-lapangan olahraga), (tempat makan-joging track), (tempat makan-lapangan), (lapangan olahraga-kebun), (kebun-joging track).

Sumber : Hasil Analisa 2015



Gambar 5.5
Diagram Hubungan Ruang

Sumber : Hasil Analisa

Berikut adalah penjelasan dari ruang diatas:

1. Main Entrance
 Main Entrance merupakan pintu masuk ke Taman Lansia dengan ukuran lebar 6 meter. Main Entrance disini berbentuk gapura dan terdapat tulisan Taman lansia, dalam konsep Main Entrance di Taman Lansia ini juga terdapat Pos Penjagaan dan Kantor Pengelola. Luas dari Main Entrance ini adalah
2. Taman Inti
 Taman inti merupakan ruang di tengah taman lansia yang memiliki estetika yang indah sebagai tempat bersantai ataupun tempat mengobrol yang di lengkapi dengan tempat duduk, planter box, air mancur dan tanaman-tanaman hias.
3. Tempat Makan
 Tempat makan di Taman Lansia ini sebanyak dua tempat berbentuk seperti pendopo dengan luas 117m^2 dan 99m^2 , rendah dan tidak bertangga agar lebih memudahkan lansia. Tempat makan di Taman Lansia ini memiliki konsep lesehan, menggunakan kursi tanpa kaki, meja rendah segi empat dengan ukuran tinggi $\pm 50\text{CM}$ juga terdapat tempat pembuangan sampah. untuk lebih jelas dapat di lihat pada contoh gambar di bawah ini.



Gambar 5.6

Contoh Tempat Makan di Taman Lansia

Sumber : www.infobdg.com/

4. Tempat Berkumpul

Tempat berkumpul di Taman Lansia ini memiliki luas sebesar 180 m² dengan konsep ruang terbuka dan memiliki shelter, gazebo dan tempat sampah. Di sekitarnya juga dilengkapi dengan beberapa pohon sebagai peneduh. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada contoh gambar di bawah ini.



Gambar 5.7

Contoh Gambar Tempat Berkumpul di Taman Lansia

Sumber : senengutami.wordpress.com

5. Tempat Bermain

Tempat bermain di Taman Lansia ini terdapat dua tempat dengan luas 450 m² dan 300 m² dan memiliki konsep lapangan terbuka di lengkapi dengan jogging Track dan terapi track dan di sisi Tempat bermain juga di lengkapi dengan pohon peneduh, kursi dan gazebo untuk beristirahat, juga di lengkapi dengan tempat sampah untuk memudahkan pengguna ruang dalam membuang sampah. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada contoh gambar di bawah ini.



Gambar 5.8

Contoh Gambar Tempat Bermain di Taman Lansia

Sumber : <http://bohok.tumblr.com/>

6. Jogging Track

Jogging track di Taman Lansia merupakan rute untuk jogging, jogging track di Taman Lansia ini melewati tempat bermain, lapangan olahraga dan kebun. Jogging Track disini juga di lengkapi dengan tempat duduk untuk bersantia atau beristirahat dan juga dilengkapi dengan Terapi Track dengan lebar 1,5 meter. Jalurnya terbuat dari paving dan berwarna merah dengan lebar jalur 2 meter, untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada contoh gambar di bawah ini.



Gambar 5.9

Contoh Gambar Jogging Track di Taman Lansia

Sumber : www.tripadvisor.com/

7. Lapangan Olahraga

Lapangan olahraga di Taman Lansia ini memiliki konsep ruang terbuka dengan luas sebesar 350 m² yang di lengkapi dengan ruang untuk bermain pimmpong, tempat duduk, jogging track, Terapi Track dan juga pohon-pohon peneduh, untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada contoh gambar di bawah ini.



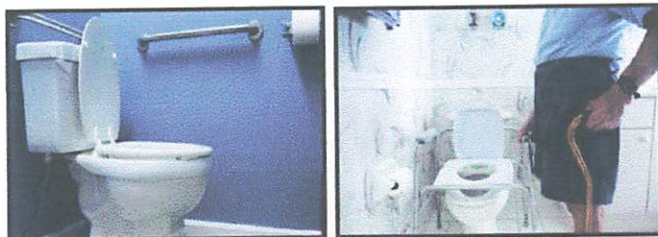
Gambar 5.10

Contoh Gambar Lapangan Olahraga di Taman Lansia

Sumber : www.telegraph.co.uk/

8. Toilet

Toilet di Taman Lansia ini terdiri atas tiga, satu merupakan toilet umum biasa yang bias digunakan oleh para pengantar Lansia dan dua khusus buat lansia dengan ukuran 21 m^2 , di mana di lengkapi dengan pegangan di sisi dinding toilet untuk mempermudah lansia. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada contoh gambar di bawah ini.



Gambar 5.11

Contoh Gambar Toilet di Taman Lansia

Sumber : www.cnnindonesia.com

9. Kebun

Kebun di Taman Lansia berupa kumpulan berbagai macam pohon-pohon dan berbagai macam tanaman dengan luas sebesar 480 m^2 , di kebun juga disediakan fasilitas bangku dan gazebo untuk beristirahat, juga disediakan tempat sampah untuk memudahkan para pengunjung dalam membuang sampah agar kebersihan taman dapat terjaga. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada contoh gambar dibawah ini.



Gambar 5.12
Contoh Gambar Kebun di Taman Lansia

Sumber : www.ceriwis.com/

5.10 Tahap Perancangan

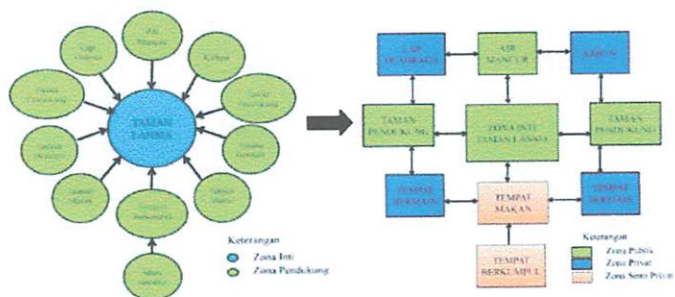
Tahap ini adalah tahap pengaplikasian dari hasil analisa kedalam bentuk perancangan/desain Taman Lansia. Dalam tahap perancangan taman lansia ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu pembuatan konsep ruang, ruang abstrak dan Tapak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada penjelasan dibawah ini.

5.10.1 Konsep Ruang

Tahap pertama dalam proses penggambaran desain taman Lansia ini adalah pembuatan Konsep ruang yang dibagi menjadi tiga konsep ruang yaitu:

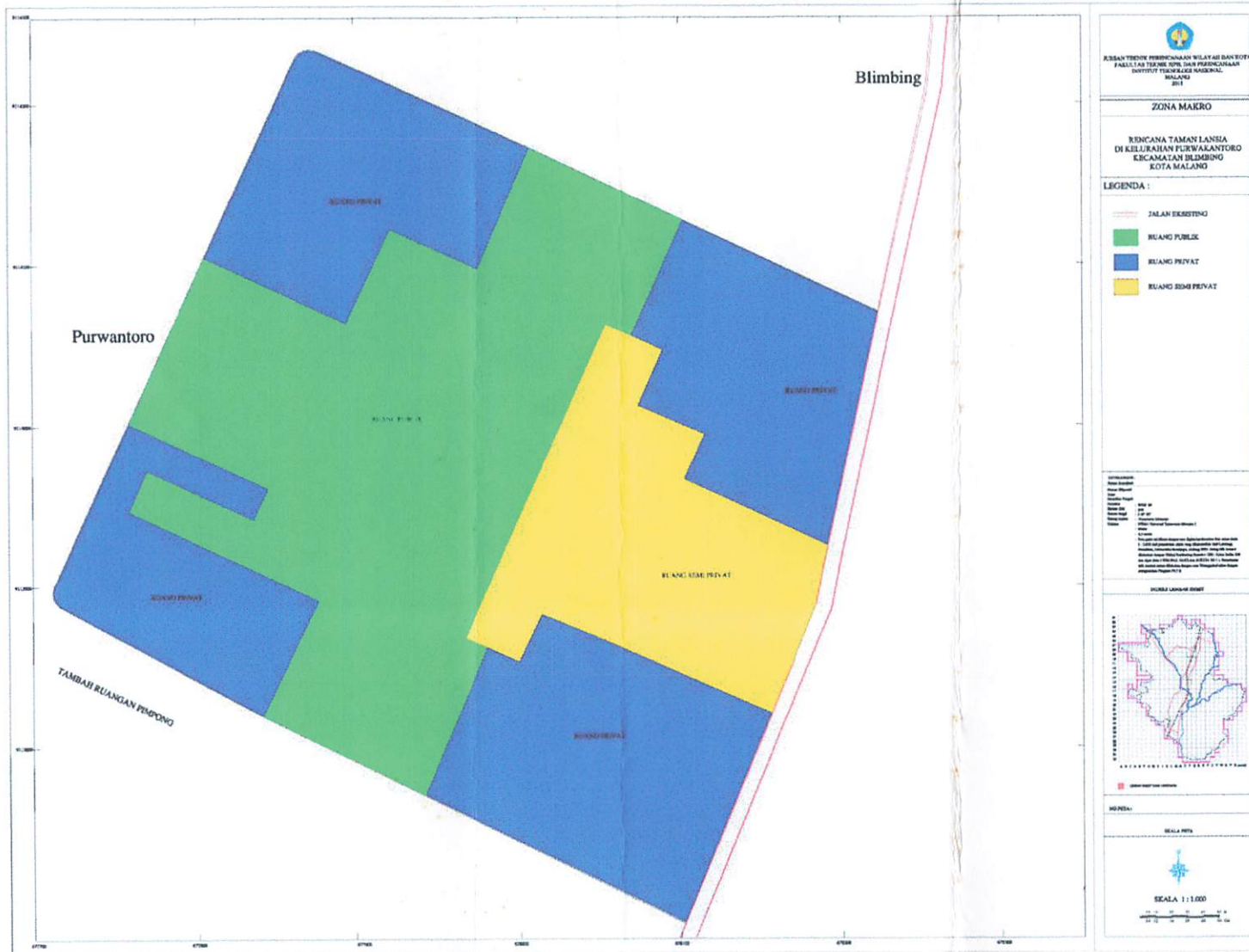
1. Ruang Privat (Tempat bermain, lapangan olahraga, toilet dan kebun)
2. Semi Privat (jalan, jogging track, therapy track, tempat berkumpul dan tempat makan).
3. Publik (taman inti dan taman pendukung).

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram konsep ruang dan untuk gambar desain pada tahap ini masih berupa gambar desain zona ruang Makro, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta 5.1.



Gambar 5.13
Diagram Konsep Ruang
Sumber : Hasil Analisa

PETA 5.1 : ZONA RUANG MAKRO



5.10.2 Ruang Abstrak

Ruang abstrak disini adalah penjabaran dari konsep ruang (zona ruang makro) dalam bentuk gambar zona ruang mikro. Pada tahap ini sudah dibagi ruang-ruang yang akan masuk kedalam ketiga kriteria konsep ruang, yaitu:

1. Ruang Privat adalah ruang yang kegunaannya dikhususkan untuk lansia, yang masuk dalam kategori ruang Privat ini adalah Tempat bermain, lapangan olahraga, toilet dan kebun.
2. Semi Privat adalah ruang yang hanya bisa di gunakan oleh lansia dan para pengantar lansia. Yang masuk dalam kategori semi privat ini adalah jalan, jogging track, teraphy track, tempat berkumpul dan tempat makan.
3. Publik adalah ruang yang bisa digunakan oleh umum. Yang termasuk kategori publik adalah taman inti dan taman pendukung. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Untuk gambar bentuk desain konsep ruang mikronya dapat dilihat pada peta 5.2.

Tabel 5.9
Hasil Pembagian Konsep Ruang

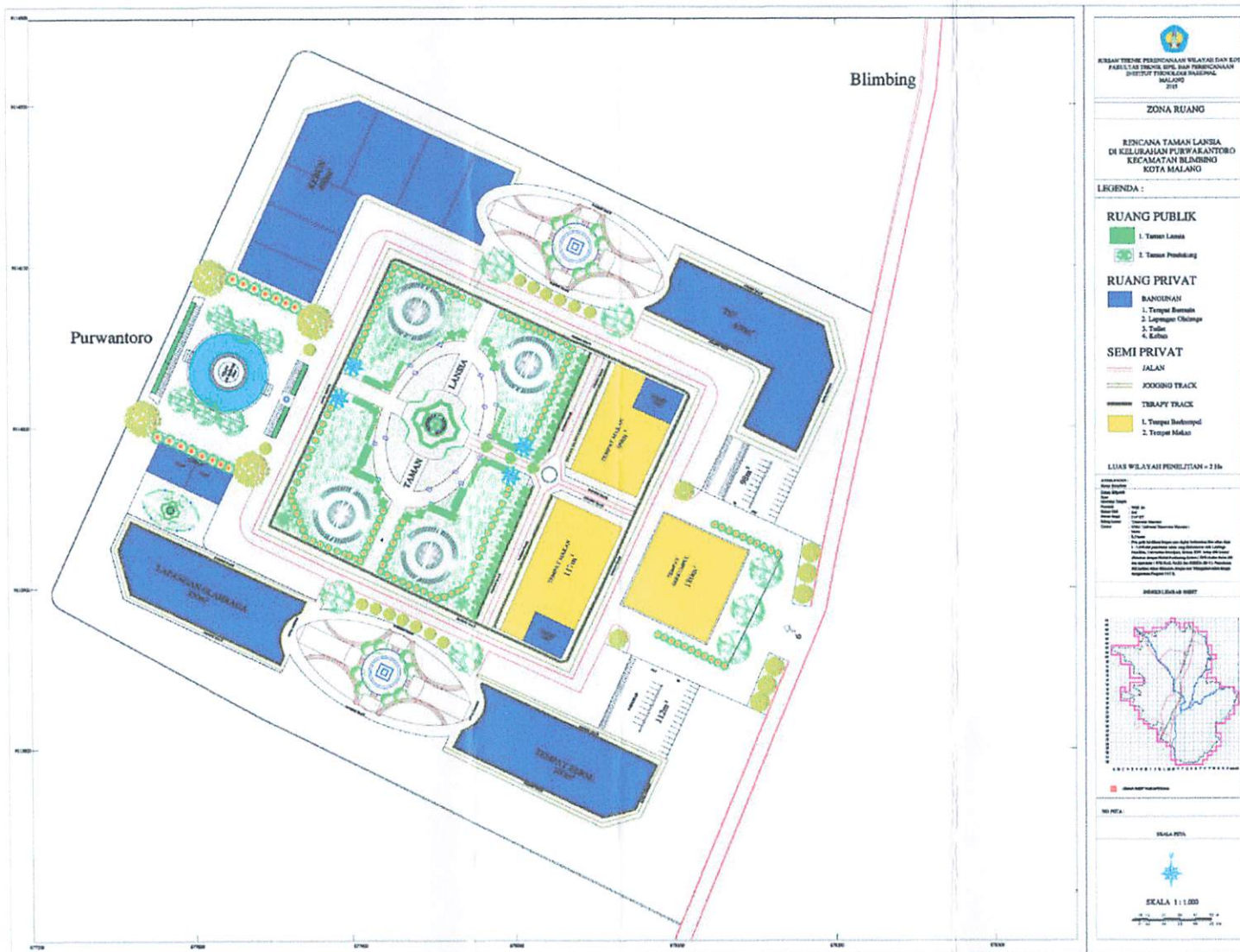
No.	Sifat Ruang	Jenis Ruang	Luas (m ²)
1.	Ruang Privat	- Tempat Bermain	450 dan 350
		- Lapangan Olahraga	350
		- Toilet	21
		- Kebun	480
2.	Semi Privat	- Jalan	(Lebar 4m)
		- Jogging Track	(Lebar 2m)
		- Teraphy Track	(lebar 1,5m)
		- Tempat Berkumpul	180
		- Tempat Makan	117 dan 99
3.	Publik	- Taman Inti	823
		- Taman Pendukung	100

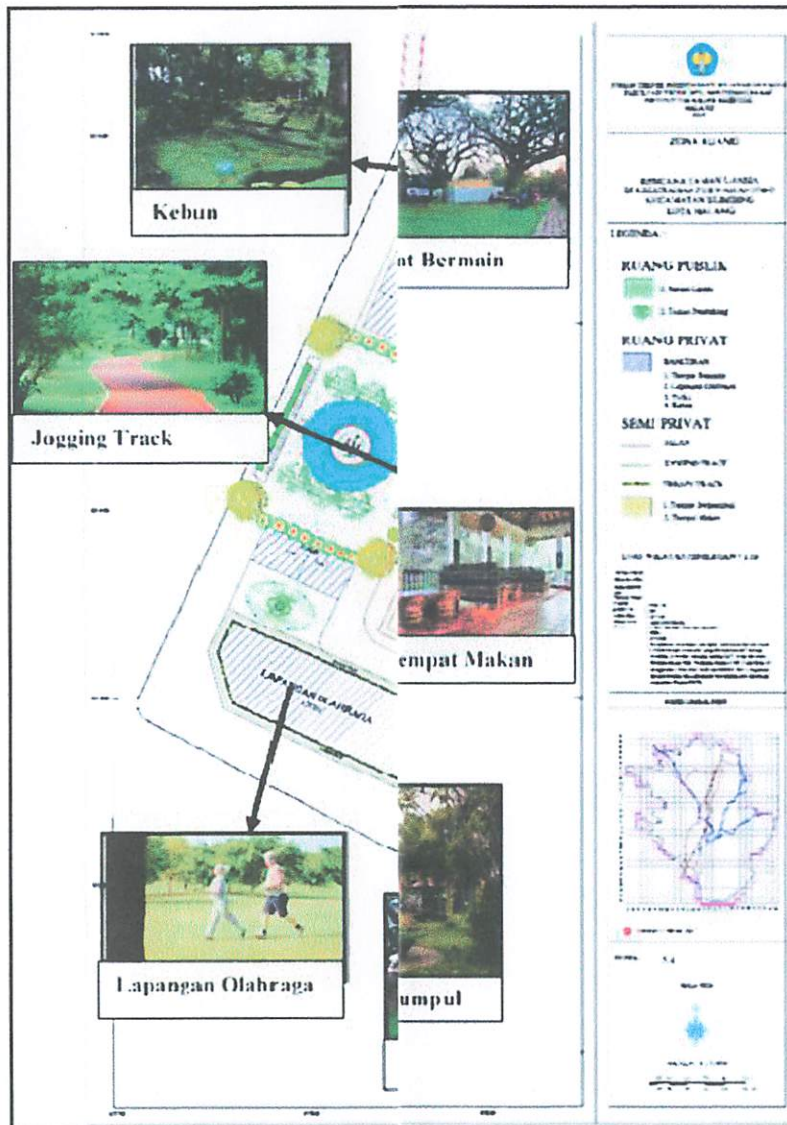
Sumber : Hasil Analisa 2015

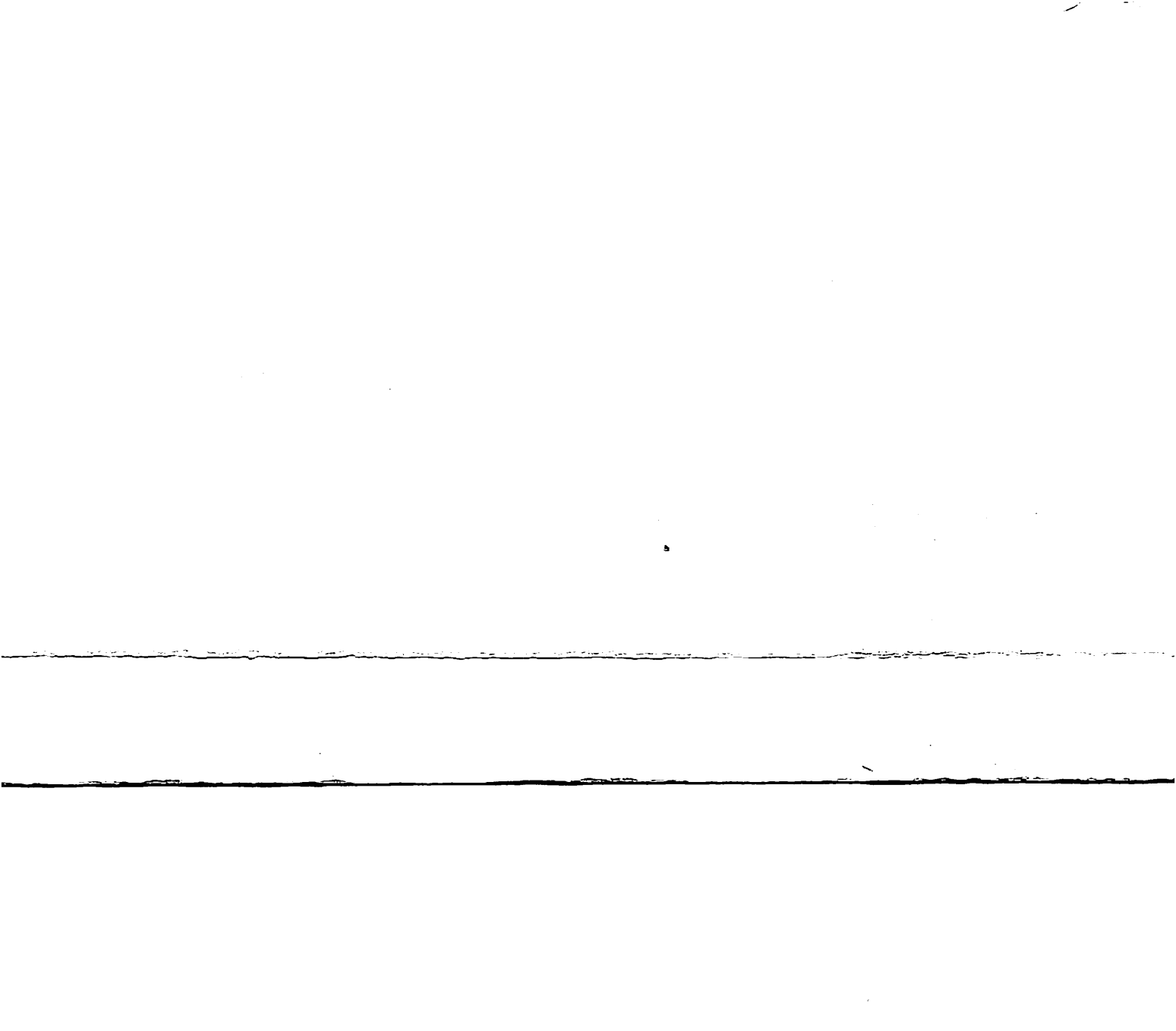
5.10.3 Site Plan

Ini merupakan hasil akhir dari penelitian berupa gambar desain Taman Lansia secara keseluruhan yang berupa zona ruang dan site plan. Site plan didesain dengan tema taman terapi yaitu berupa terapi kesehatan dan jiwa, dengan maksimal pengunjung 10.220 orang dengan presentase 45,39% dari total luas Taman Lansia. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta 5.3, 5.4 dan 5.5.

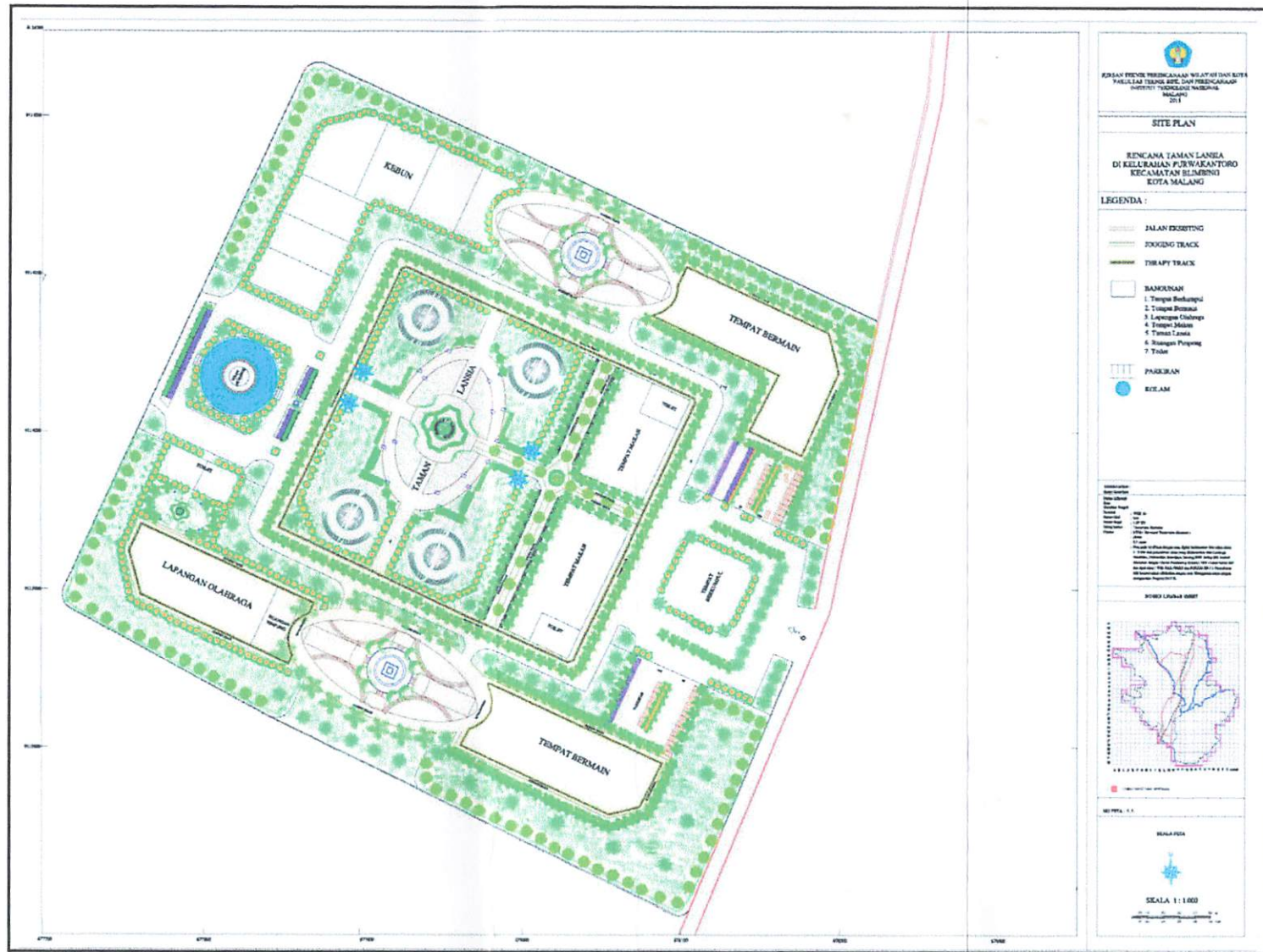
PETA 5.3 : ZONA RUANG







PETA 5.5 : SITE PLAN



BAB VI PENUTUP

Setelah terselesaikannya penelitian ini dari tahap survey, analisa hingga perancangan, dapat ditarik suatu kesimpulan yang menjawab tujuan dari penelitian ini, dan juga rekomendasi bagi pemerintah dan akademisi yang jika nantinya hasil penelitian ini digunakan/ ditindaklanjuti.

6.1. KESIMPULAN

Setelah melewati beberapa analisa yaitu analisa kelayakan tapak, analisa tema taman, analisa skala taman, analisa jumlah lansia, analisa fasilitas pendukung, analisa vegetasi dan tata hijau, analisa aktifitas kegiatan, analisa kebutuhan ruang, analisa hubungan ruang, hingga sampai ke tahap perancangan di dapatkan hasil sebuah Taman Lansia dengan tema Taman Terapi (Terapi Kesehatan dan Jiwa) dengan maksimal pengunjung taman sebanyak 10.220 orang dengan presentase sebesar 45,39% dari total luas Taman Lansia. Berikut adalah kesimpulan dari penelitian ini:

1. Karakteristik Tapak:

- Topografi : datar dengan kelerengan 0-4%.
- Sinar Matahari : arah bayangan sinar matahari pada pagi hari adalah kearah barat dan pada sore hari sinar matahari mengarah kearah timur
- Angin : arah angin bertiup dari arah selatan kearah utara.
- Jenis Tanah : Alluvial.
- Air Bersih :
- Vegetasi : terdapat beberapa pohon dengan rata-rata tinggi 5m-20m.

2. Didapatkan beberapa ruang yang dibutuhkan untuk Taman Lansia yaitu:

- a) Taman Inti
- b) Tempat Bermain
- c) Lapangan Olahraga
- d) Jogging Track
- e) Jalan
- f) Kebun
- g) Tempat berkumpul
- h) Tempat Makan.

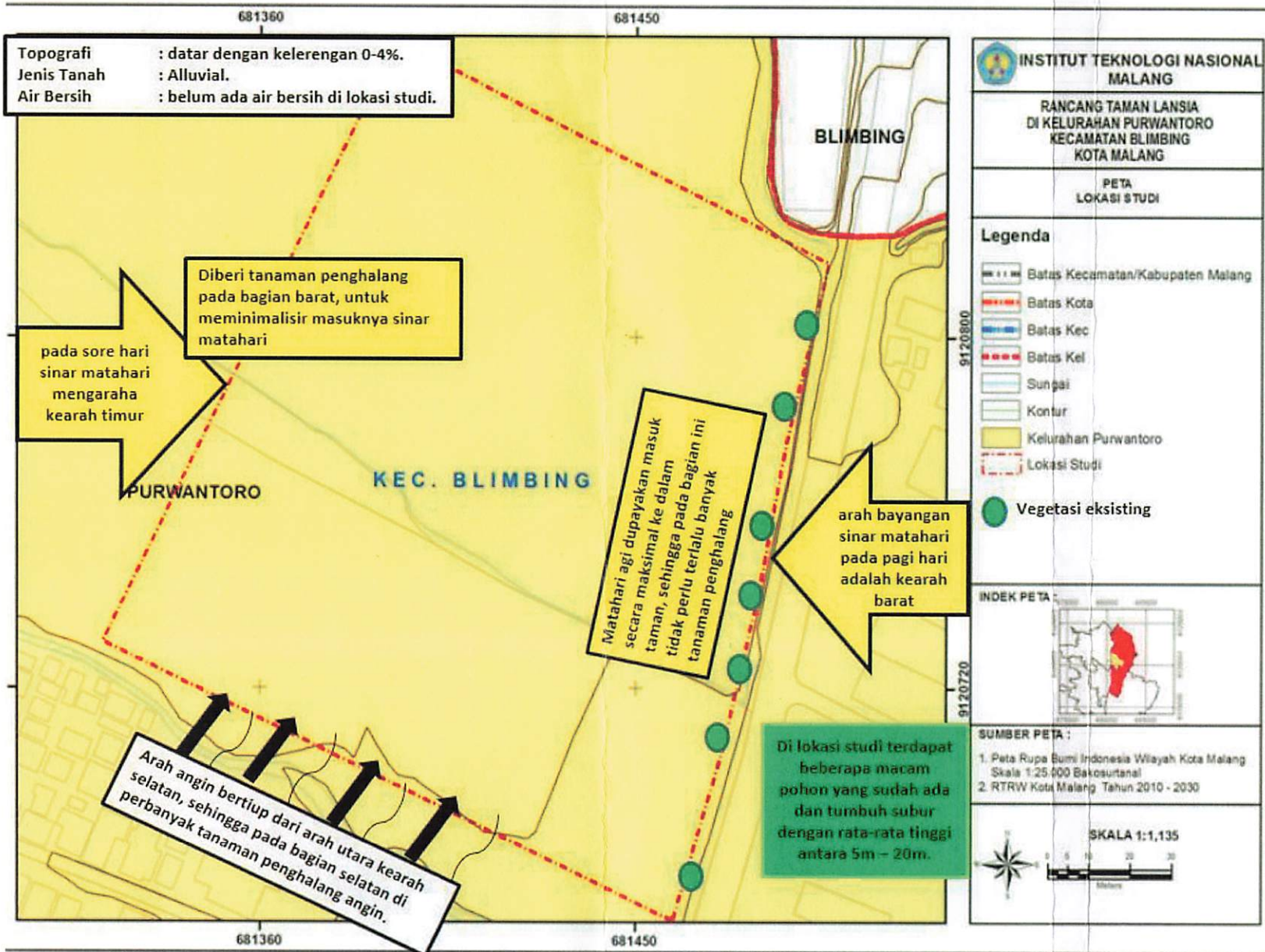
Dengan beberapa fasilitas pendukung yaitu : Sirkulasi, Gazebo, Pergola, Tempat parker, Planter Box, Lampu Taman, Tempat Sampah dan toilet.

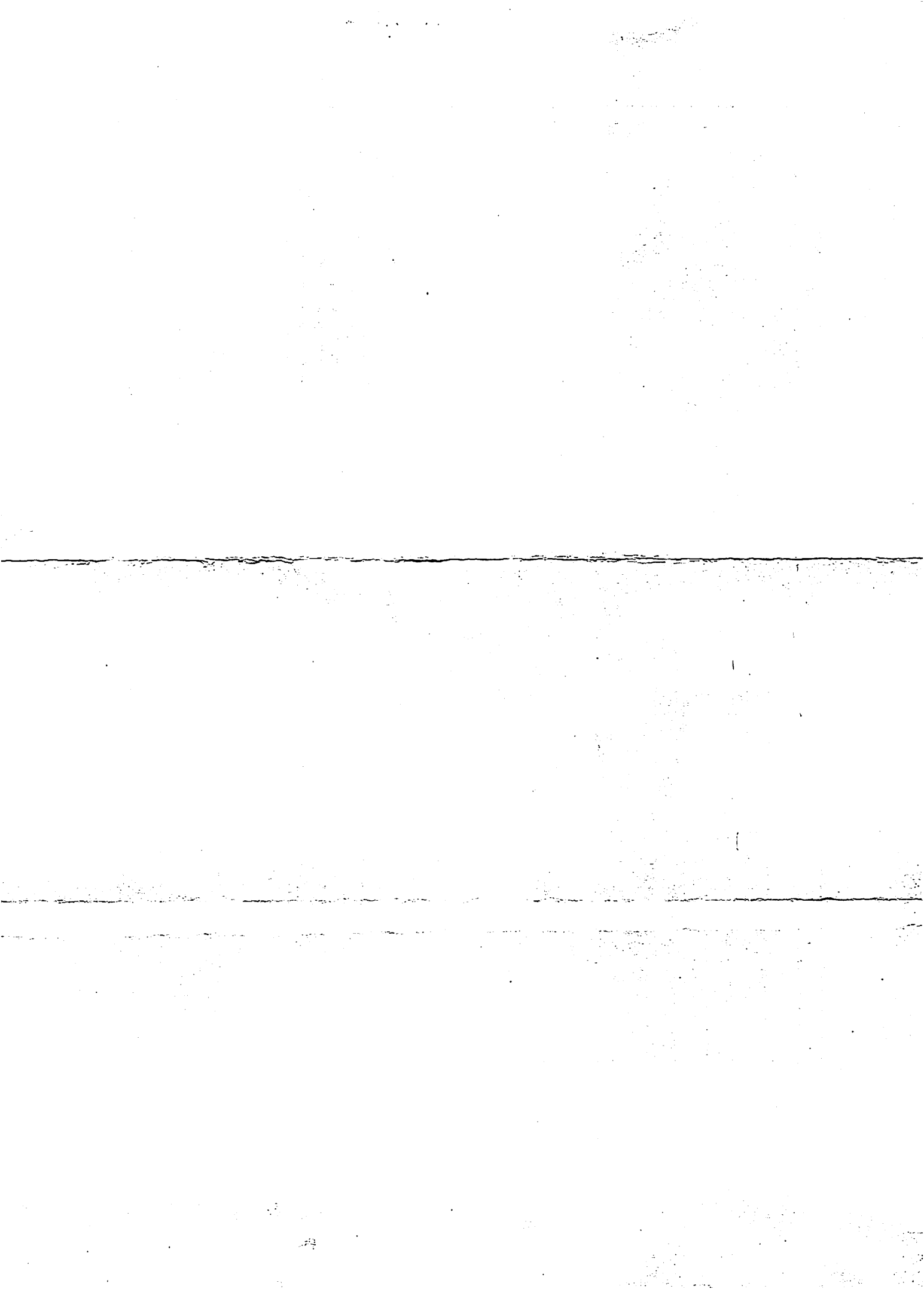
Tabel 6.2
Kebutuhan Ruang Lansia berdasarkan standar WHO

No	Kegiatan	Ruang	WHO
1	Bermain klasik : - Bermain Ayunan - Bergantung (peregangan otot, sendi dan urat)	Tempat bermain, lapangan olahraga	<ul style="list-style-type: none"> - Lingkungan yang bersih dan menyenangkan - Tempat untuk beristirahat - Lingkungan yang Aman - Bangunan yang Ramah Lansia
2	Piknik/rekreasi: - Duduk santai - Makan - Berfoto	Taman Inti, tempat berkumpul	<ul style="list-style-type: none"> - Lingkungan yang bersih dan menyenangkan - Tempat untuk beristirahat - Lingkungan yang Aman - Bangunan yang Ramah Lansia - Toilet yang Memadai
3	Berolahraga - Lari - Jalan santai - Senam - Bermain pingpong	Lapangan olahraga, jogging track	<ul style="list-style-type: none"> - Lingkungan yang bersih dan menyenangkan - Tempat untuk beristirahat - Lingkungan yang Aman

			<ul style="list-style-type: none"> - Bangunan yang Ramah Lansia - Toilet yang Memadai
4	<p>Belajar tentang alam</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berkebun 	kebun	<ul style="list-style-type: none"> - Lingkungan yang bersih dan menyenangkan - Tempat untuk beristirahat - Lingkungan yang Aman - Toilet yang Memadai
5	<p>Reuni Keluarga/Teman</p> <ul style="list-style-type: none"> - Duduk - Jalan - Berfoto - Makan 	Tempat makan,tempat bermain, tempat berkumpul	<ul style="list-style-type: none"> - Lingkungan yang bersih dan menyenangkan - Tempat untuk beristirahat - Lingkungan yang Aman - Bangunan yang Ramah Lansia - Toilet yang Memadai
6	<p>Bermain dengan hewan peliharaan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lari - Jalan - Duduk 	Tempat bermain,lapangan olahraga	<ul style="list-style-type: none"> - Lingkungan yang bersih dan menyenangkan - Tempat untuk beristirahat - Lingkungan yang Aman - Bangunan yang Ramah Lansia

Sumber : Hasil Analisa 2015





3. Site plan didesain dengan tema taman terapi yaitu berupa terapi kesehatan dan jiwa, dengan maksimal pengunjung 10.220 orang dengan presentase 45,39% dari total luas Taman Lansia, dimana konsep perancangannya dibagi menjadi tiga scenario pengembangan yaitu:
- Ruang Privat adalah ruang yang kegunaannya dikhususkan untuk lansia, yang masuk dalam kategori ruang Privat ini adalah Tempat bermain, lapangan olahraga, toilet dan kebun.
 - Semi Privat adalah ruang yang hanya bisa di gunakan oleh lansia dan para pengantar lansia. Yang masuk dalam kategori semi privat ini adalah jalan, jogging track, teraphy track, tempat berkumpul dan tempat makan.
 - Publik adalah ruang yang bisa digunakan oleh umum. Yang termasuk kategori publik adalah taman inti dan taman pendukung. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6.1
Pembagian Konsep Ruang

No.	Sifat Ruang	Jenis Ruang	Luas (m ²)
1.	Ruang Privat	- Tempat Bermain	450 dan 350
		- Lapangan Olahraga	350
		- Toilet	21
		- Kebun	480
2.	Semi Privat	- Jalan	(Lebar 4m)
		- Jogging Track	(Lebar 2m)
		- Teraphy Track	(lebar 1,5m)
		- Tempat Berkumpul	180
		- Tempat Makan	117 dan 99
3.	Publik	- Taman Inti	823
		- Taman Pendukung	100

Sumber : Hasil Analisa 2015

6.2 REKOMENDASI

Rekomendasi disini dimaksudkan bahwa hasil penelitian ini bisa bermanfaat sebagai patokan atau acuan untuk suatu perencanaan kedepannya baik yang akan dilakukan oleh pemerintah ataupun peneliti berikutnya.

A. Pemerintah

Sampai saat ini di Kota Malang belum memiliki Taman Lansia, padahal jumlah Lansia di Kota Malang lumayan banyak, yaitu 14,42% dari

total keseluruhan penduduk Kota Malang. Oleh karena itu jika pemerintah ingin membuat sebuah Taman khusus Lansia, maka penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan, Taman Lansia dengan tema Taman Terapi (Terapi Kesehatan dan Jiwa) dengan maksimal pengunjung taman sebanyak 10.220 orang dengan presentase sebesar 45,39% dari total luas Taman Lansia dengan 3 kelompok ruang, yaitu:

1. Ruang Privat yang terdiri dari tempat bermain, lapangan olahraga, olahraga dan kebun.
2. Ruang Semi Privat yang terdiri dari jalan, jogging track, terapy trak, tempat berkumpul dan tempat makan.
3. Ruang Publik yang terdiri dari taman lansia dan taman pendukung.
Dan ntuk Site Plan seperti dibawah ini..

A. Akademis/Peneliti

Untuk para peneliti /akademis yang akan melakukan penelitian yang sama yaitu dibidang perancangan juga, maka dapat menggunakan hasil penelitian saya ini sebagai contoh atau acuan yang tentunya kemudian akan lebih di kembangkan dan di sempurnakan oleh peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Clare cooper Marcus and Carolyn Francis, *People Places*. California, 1998. Hal 247
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta. hal-128.
- Direktorat Jendral Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum. 1997. *Kamus Tata Ruang*, Jakarta. hal-105
- Edward T. White. *Analisis Tapak (Site Planning)*. Intermatra, 1985, Hal. 19
- Edy Darmawan. Eng. 2003. *Teori Dan Kajian Ruang Publlik Kota*, Penerbit Universitas Diponegoro. hal-14
- Fireza, D., *Desain Taman Islami*, Jakarta: Mizan Publika, 2007 Hal 93
- Hadi susilo arifin,nurhayati. 1999. *Pemeliharaan Taman*, swadaya, Jakarta. hal-1.
- Heinz Frick, Tri Hesti Mulyani. 2006. *Arsitektur Ekologis 2*, Penerbit Kanisius. hal-103
- Joseph De Chiara, Lee E. Koppelman. *Standar Perencanaan Tapak*. Erlangga, 1978. Hal.120.
- Keterangan ini menurut UU Nomor 13 tahun 1998, tentang *Kesejahteraan Lanjut Usia*, pasal 1 ayat 2.
- Martinus Pigome, *Penentuan Lokasi Taman Berdasarkan Karakter Masyarakat Lanjut Usia (Lansia) di Kota Malang*, 2012.
- Muhammad, N. 2010. *Kesehatan Harian Untuk Lansia*, Tunas Publishing, Jogjakarta. hal-21
- Prabawasari, V. W./Suparman, A., *Tata Ruang Luar 01*, Jakarta: Gunadarma, 1999 Hal 41.
- Rustam Hakim /Utomo. 2006. Hardi. *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap*, Bumi Aksara, Jakarta. hal 52
- Rustam Hakim, MT. IALI, Ir.Hardi Utomo, MS. IAI. *Arsitektur lansekap*. Bumi Aksara, 2003, Hal.231
- Siti maryam, R. 2008. *Mengenal Usia Lanjut Dan Perawatannya*, Salemba Medika, Jakarta. hal-45
- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. Tahun 2001, Hal 60.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2011. Hal 38

JURNAL

- Boedhi-Darmojo, R. 1999. *Buku Ajar Geriatri: Ilmu Kesehatan Usia Lanjut*. Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Jakarta.

- Esariti, Landung. 2008. *Kota Ramah Gender, Sebuah Awal Untuk Kota Yang Berkelanjutan dalam* . Denpasar.
- Francis, Carolyn and Clare Cooper Marcus. 1998. *People Places: Design Guideliness for Urban Open Space Second Edition*. John Wiley & Sons, Inc. Canada.
- Gallo, Joseph J. 2006. *Handbook of Geriatric Assesment*, Jones and Bartlett Publishers, Massachusetts.
- Henniwati, 2008. *Thesis: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lanjut Usia di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Aceh Timur*. USU: Medan.
- Lynch, Kevin. 1984. *Good City Form*. MIT Press. Cambridge MA and London.
- Studi Willingness to pay, Destia Setiarini, FT UI, 2008
- Lynch, Kevin. 1984. *Good City Form*. MIT Press. Cambridge MA and London.
- Mollenkopf, Heidrun, dkk. 1997. *Outdoor mobility and social relationship of elderly people*. Elsevier: Archive of gerontology and geriatrics. Germany.
- Oswari, E. 1997. *Menyongsong Usia Lanjut dengan Bugar dan Bahagia*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.

INTERNET

- http://id.wikipedia.org/wiki/kota_malang
- www.top_gdlnode-gdl-res.com/ Dr.Suparyanto.*Konsep Lanjut Usia (Lansia)*. diperoleh tanggal 11 oktober 2011 jam 15. 19
- <http://id.wikipedia.org/wiki/taman>
- <http://zoysa.blogspot.com/2008/08/definisi-taman.html>
- http://www.who.int/ageing/publications/Global_age_friendly_cities_Guide_English.pdf diunduh pada tanggal 1 maret 2010.
- <http://lifestyle.okezone.com/read/2011/10/13/30/514702/mendesain-gazebo-taman>
- <http://dracaenanursery.blogspot.com/2011/10/disain-pergola.html#!>2011/10/disain-pergola.html
- <http://www.anneahira.com/bangku-taman.htm>
- <http://www.desainhuniansederhana.com>
- <http://www.merdeka.com/ireporters/dunia/taman-taman-terbaik-di-dunia.html>
- <http://www.merdeka.com/ireporters/dunia/taman-taman-terbaik-di-dunia.html>
- <http://aldes91.blogspot.com>
- <http://bandungreview.com>
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Vegetasi>.
- <http://teorionline.wordpress.com/service/metode-pengumpulan-data>

<http://analisis-statistika.blogspot.com>

<http://www.feqrastafara.com/2010/04/metode-penelitian-kualitatif.html>

LAMPIRAN

SURAT BIMBINGAN

PEMBIMBING I : DR. Ir. Ibnu Sasongko, MT



PT. SRI PERGERIA MALANG
BADA, NAGAS MALANG

PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

Kampus I : J. Beandungan Sigura-gura No. 2, Telp. (0341) 551431 (pusing), Fax. (0341) 552615 Malang 65145
Kampus II : J. Raya Klaten, Km 2 Telp. (0341) 417836 Fax. (0341) 417834 Malang

Nomor : ITN.08.123-PWK.SKRIPSI.VII/2015 14 Agustus 2015
Lampiran :
Perihal : Pembimbing Tugas Akhir

Kepada Yth : **Dr. Ir. Ibnu Sasongko, MT,**
Dosen Perencanaan Wilayah Dan Kota' PWK
Institut Teknologi Nasional
Di -

MALANG,

Dengan Hormat,

Kami dari Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Malang sedang mengembangkan perencanaan dari semua aspek, tidak hanya dari sisi pandang teknis, tetapi juga dari aspek lain, seperti : perilaku, budaya, sejarah, ekonomi dan sebagainya. Untuk itu kami mohon kesediaan Ibu / Bapak untuk membimbing Mahasiswa kami

Nama : **Hery Yusman**

NIM : **01.24.631**

Judul TA

"Rancang Taman Lansia Di Kelurahan Purwantoro,

Kecamatan Blimbing, Kota Malang."

Sejak Tanggal : 14 Agustus 2015 s/d 14 September 2015

(Maksimum 6 bulan) Dalam masa pembimbingan tersebut, Ibu / Bapak didampingi oleh Pembimbing II dari Jurusan kami, yaitu :

Ir. Titik Poerwati, MT, untuk memudahkan pemuatan persepsi dalam penyusunan materi TA tersebut.

Besar harapan, Bapak / Ibu dapat menerima permohonan kami. Atas perhatian serta bantuannya kami ucapkan banyak terima kasih.

an Dekan

Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Ketua Jurusan Teknik Perencanaan
Wilayah dan Kota



[Signature]

Ira Soewarni, ST, MT
NIP. Y. 1939656293

SURAT BIMBINGAN PEMBIMBING II : Ir. Titik Poerwati, MT



PT BNU PERANGSI MALANG
BANK NAGAS MALANG

PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

Kampus I : Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2, Telp. (0341) 591431 (Hunting), Fax. (0341) 593015 Malang 65145
Kampus II : Jl. Raja Karingsih, Km 2 Telo, (0341) 417639 Fax. (0341) 417034 Malang

Nomor : ITN.08.124.PWK.SKRIpsi.VII/2015 14 Agustus 2015
Lampiran :
Perihal : Pembimbing Tugas Akhir
Kepada Yth : **Ir. Titik Poerwati, MT,**
Dosen Perencanaan Wilayah Dan Kota' PWK
Institut Teknologi Nasional
Di -
MALANG.

Dengan Hormat,

Kami dari Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Malang sedang mengembangkan perencanaan dari semua aspek, tidak hanya dari sisi pandang teknis, tetapi juga dari aspek lain, seperti : perilaku, budaya, sejarah, ekonomi dan sebagainya. Untuk itu kami mohon kesediaan Ibu / Bapak untuk membimbing Mahasiswa kami :

Nama : **Hery Yusman**

NIM : **03.24.031**

Judul TA

"Rancang Taman Lansia Di Kelurahan Purwantoro,


Kecamatan Blimbing, Kota Malang."

Sejak Tanggal : **14 Agustus 2015 s/d 14 September 2015**

(Maksimal 6 bulan) Dalam masa pembimbingan tersebut, Ibu / Bapak didampingi oleh Pembimbing I dari Jurusan kami, yaitu

Dr. Ir. Ibnu Sasongko, MT, untuk memudahkan penyusunan persepsi dalam penyusunan materi TA tersebut.

Besar harapan, Bapak / Ibu dapat menerima permohonan kami Atas perhatian serta bantuannya kami ucapkan banyak terima kasih.

an Dekan
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
U/h Kota Jurusan Teknik Perencanaan
Wilayah dan Kota

Ida Suwarni, ST, MT
NIP. Y. 10.396600293

BERITA ACARA SEMINAR HASIL 20 AGUSTUS 2015



Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah Dan Kota
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Nasional Malang
Jl. Bendungan Sigura - gura No. 02 Kota Malang

BERITA ACARA SEMINAR HASIL

Hari/Tanggal : Kamis, 20 Agustus 2015
Nama : HERY YUSMAN
Nim : 03.24.031
Judul : Rancang Taman Lansia di Kelurahan Purwanto Kecamatan Blimbing
Kota Malang

No	Dosen Pembahas	Pertanyaan/Masukan	Paraf
1	Ir. Agustina Nurul Hidayati, MT	1. Rumuskan dulu tapak dan kebutuhan untuk Lansia ➢ Bab II pakai yang perlu saja 2. Bab IV, data disesuaikan dengan variabel yang telah dirumuskan di Bab II 3. Bab V, analisis kerucutan ke lansia ➢ Analisis kondisi dan analisis kebutuhan	
2	Endratno Budi Santosa, ST,MT	1. Kenapa tidak mengkaji user? 2. Karakter lansia vs kebutuhan ruang lansia? (Bab 5.2) 3. Analisis-analisis (bab 5.1), hasilnya ditampilkan? 4. Taman buat lansia termasuk wujud kebutuhan apa? 5. Penggunaan kriteria WHO(2007) dalam penelitian? 6. Cek analisis tapak vs kriteria WHO 7. Frisk dasar Taman/bukan kecamatan blimbing!	
3	Ir. Titik Peerwati, MT	1. Redaksional diperbaiki!	

Mengetahui,

Pembimbing I,

DR. Ir. Ibnu Sawongko, MT

Pembimbing II,

Ir. Titik Peerwati, MT

LEMBAR ASISTENSI KOMPRE PEMBIMBING I



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

LEMBAR ASISTENSI TUGAS AKHIR Pembimbing E. DR.Ir. Ibnu Sasongko, MT

NAMA : Hery Yushman
NIM : 03.24.031
RUBRIK : "Rancang Taman Lansia di Kelurahan Purwantoro Kecamatan
Blimbing Kota Malang"

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
	27/01/2022	Cek kelengkapan bahan-bahan teknis ACC KIDAY KOMPRE	

LEMBAR ASISTENSI HASIL PEMBIMBING II





INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

LEMBAR ASISTENSI TUGAS AKHIR

Pembimbing II: Ir. Titik Puernwati, MT

NAMA : Hery Yushman
NIM : 03.24.031
JUDUL : "Rancangan Taman Lansia di Kelurahan Purwantoro, Kecamatan Blimbing, Kota Malang".

No	Tanggal	Keterangan	Paraf
1	27-08-2015	<p>Badan sosial</p> <ul style="list-style-type: none">-> JUKOS -> Promosi Gudi- Peta di beri penjurusan detail- koordinasi disesuaikan dengan output <p>- Acc Ujian Skripsi</p>	 

LEMBAR ASISTENSI HASIL PEMBIMBING I (1)



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

LEMBAR ASISTENSI TUGAS AKHIR

Pembimbing I: DR.Ir. Ibnu Sasongko, MT

NAMA : Hery Yusman
 NIM : 03.24.031
 JUDUL : "Rancang RTH Taman Lansia di Kelurahan Purwanto, Kecamatan Blimbing, Kota Malang".

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
1.	21/02/2015	<ul style="list-style-type: none"> - Cari Peta Skala 1:1000 Yang ada konturanya. - Buat penampang dari peta skala 1:1000. - Klimatologi, Drainase dan Aras angin dari peta - Rancangan Kontur - tentukan Aras Bayangan dari sinar matahari di lokasi studi - Buat Analisa Kesesuaian Lahan. 	Saw
2.	2/05/2015	<ul style="list-style-type: none"> - Cari skala peta 1:1000 - Bantu penggambaran wilayah - Analisa kebutuhan Ruang - Identifikasi kegiatan yang akan di kembangkan. 	Saw
3.	5/05/2015	<ul style="list-style-type: none"> - tentukan jenis? - skala? - Jumlah Lansia yang akan ada di taman? - Fasilitas pendukung - vegetasi 	Saw
4.	26-06-2015	<ul style="list-style-type: none"> - Analisa di perkaharivi - Grunda - Topografi - Analisis matahari - Analisis angin - Air hujan - skala Taman - RTH - RTH - RTH 	Saw

LEMBAR ASISTENSI HASIL PEMBIMBING I (2)



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

LEMBAR ASISTENSI TUGAS AKHIR

Pembimbing I: DR.Ir. Ibnu Sasongko, MT

NAMA : Hery Yusman
 NIM : 9324031
 JUDUL : "Rancang RTH Taman Lansia di Kelurahan Purwatoreo Kecamatan Blimbing Kota Malang".

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
5	11-07-2015	Contoh Perencanaan KAWAL ter dan kebutuhan ruang - terapkan di konsep KAWAL + Ruang ↳ Konsep tapak ↳ buat konsep zone ↳ ditapkan ↳ dan dibudikan	
6	03-08-2015	tent pola konsep - Publik - Privat - Semi Privat ↳ Tapak ↳ sirkulasi ↳ RTH - Print semua Laporan.	

LEMBAR ASISTENSI HASIL PEMBIMBING I (3)



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

LEMBAR ASISTENSI TUGAS AKHIR Pembimbing I: DR.Ir. Ibnu Sasongko, MT

NAMA : Hery Yudianto
 NIM : 0324051
 JUDEL : "Rancang RTH Taman Lansia di Kelurahan Purwanero Kecamatan Blimbing Kota Malang".

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
7	08-08-2015	- Diagram konsepsi tiap - tiap ruang - konsep → ruang Abstrak - STAPAK	
8	13-08-2015	Problek Diagram konsepsi P-ruang	
9	15-08-2015	cek kelengkapan ACE aminas hasil	

LEMBAR ASISTENSI HASIL PEMBIMBING II



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

LEMBAR ASISTENSI TUGAS AKHIR Pembimbing II : Ir. Titik Poerwati, MT

NAMA : HERY YUSMAN
NIM : 0524031
JUDUL : Rancang Taman Lansia di Kelurahan Purwantoro Kecamatan Blimbing
Kota Malang

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
	18 - 3 - 2015	Acc Gur. Hasil	

LEMBAR AIATENSI PROPOSAL PEMBIMBING I (1)



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

LEMBAR ASISTENSI TUGAS AKHIR
Pembimbing I: DR.Ir. Ibnu Sasongko, MT

NAMA : Hery Yustinan
 NIM : 03.24.031
 JUDUL : "Rancang RTH Taman Lansia di Kelurahan Purwantoro, Kecamatan Blimbing, Kota Malang".

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
	4/11/14	- Skripsi Kasan dan Komputer dr TA Pigeon - Kondisi taman umum - variabel	
	13/11/14	Variabel aljabar Berdasarkan	
	25/11/14	Andri Tanjung dibuat detail	
	27/11/14	Kelembaban - lebar - ketebalan - OPR - ketri - width - Arsitektur - jumlah orang - Or. orang - Pabrik - jumlah orang (kamu) - perencanaan Berdasarkan perencanaan	

LEMBAR AIATENSI PROPOSAL PEMBIMBING I (2)



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

LEMBAR ASISTENSI TUGAS AKHIR
Pembimbing I: DR.Ir. Ibnu Sasongko, MT

NAMA : Hery Yustian
 NIM : 03.24.031
 JUDUL : "Rancang RTH Taman Lansia di Kelurahan Purwatoro, Kecamatan Blimbing, Kota Malang".

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
	6/6/14	- LB: Taman, tugas - hrs sesuai dgn kebutuhan + Perencanaan - selidiki tatanan lingkungan - 1/2 - tugas tugas. - Di ping - jalan → lahan bla bla. → Pada persegi 4 taman lansia. - masalah: ? - Persegi: 2. 20 M x 10 M 3. 21 M x 10 M - lahan Taman lansia contoh - referensi: oke tugas, cari gambar yg jmlah.	

ditandatangani pada tanggal
 6/6/14

LEMBAR AIATENSI PROPOSAL PEMBIMBING I (3)



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

LEMBAR ASISTENSI TUGAS AKHIR

Pembimbing I: DR.Ir. Ibnu Sasongko, MT

NAMA : Hery Yusman
 NIM : 03.24.031
 JUDUL : "Rancang RTH Taman Lansia di Kelurahan Purwantoro, Kecamatan Blimbing, Kota Malang".

No	Tanggal	Keterangan	Paraf
	19/6 '19	- tampilkan contoh Taman Lansia. - Cara Observasi bumi? - Cara wawancara questioner? - Pokok-pokok materi questioner. - cara pokok & wawancara. - metode Analisa & terapan: dan gambar. - Apa elemen taman saja? - Tahap perancangan: 1. Elemen. 2. Zona. 3. hub antara zona 4. sirkulasi 5. konsep desain. 6. Aplikasi desain.	<u>San</u>
	21/6 '19	- Tampilkan sketsa questionnaire - Analisa topografi (contohnya) sertakan dgn kondisi	<u>San</u>
	28/6 '19	melambungkan untuk dengan ACC	<u>San</u>

LEMBAR AIATENSI PROPOSAL PEMBIMBING II



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

LEMBAR ASISTENSI TUGAS AKHIR

Pembimbing II: Ika Damayanti, ST, M.Si




NAMA : Hery Yusman
NIM : 03.24.031
JUDUL : "Rancang RTM Taman Lansia di Kelurahan Purwantoro, Kecamatan Blimbing, Kota Malang".

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
1.	20/11/14	1/ Benahi Rumusan masalah → kerangka detail 2/ Lingkup lokasi - ceritakan secara singkat kemudian lokasi (Lingkup materi = projectasi tiap item) 3/ Bata B. sp. diperbaiki, jika terlewat singkat. 4/ Lanjutkan tinjauan pustaka. 5/ Perbaiki ketidaktepatan plus.	
2.	11/4/14	1/ Benahi Lingkup materi dijabarkan secara umum 2/ Ben. tambahi lokasi studi 3/ Buat kerangka kecil di tiap sub bab 4/ Buat variabel penelitian, metodenya 5/ Contoh, teman masukkan ke sub bab temanya	
3.	8/5/14	1/ Benahi variabel penelitian 2/ E.g respon dan cet ulang 3/ Pertanyaan kuisioner hrs berdasar dari variabel penelitian 4/ Buat PPT.	
4.	18/6/14	ACC Seminar proposal	

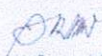
DAFTAR HADIR PENGUJI SEMINAR HASIL KAMIS 20 AGUSTUS 2015

DAFTAR HADIR UJIAN SEMINAR HASIL JURUSAN TEKNIK PLANOLOGEPWK PERIODE II 2015 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

1. Nama Mahasiswa **HERY YUSMAN**
2. N I m **03.24.031**
3. Jurusan **Teknik PWK/Planologi**
4. Hari / Tanggal **KAMIS, 20 AGUSTUS 2015**
5. Waktu **09.00 – 11.00 WIB**
6. Ruang **r. 31**
7. Judul Tugas Akhir **RANCANG TAMAN LANSIA DI KEL.
PURWANTORO KEC. BLIMBING KOTA
MALANG**

NO	NAMA DOSEN PEMBAHAS	TANDA TANGAN
1	IR. TITIK POERWATI, MT	
2	IR. A. NURUL HIDAYATI, MTP	
3	ENDRATNO BUDI S, ST, MT	

Malang, 20 AGUSTUS 2015
Mengetahui
Ketua Jurusan T. Planologi


Ida Soewarni, ST, MT
NIP. Y. 1039600293


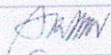

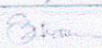
Pembantu Pelaksana Tugas Akhir
Koordinator


Arief Setiawan, ST, MT
NIP. Y. 1030100365

DAFTAR HADIR PENGUJI SEMINAR PROPOSAL JUM'AT 25 JULI 2014

DAFTAR HADIR PENGUJI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA PERIODE II 2014 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

1. Nama Mahasiswa : HERY YUSMAN
2. N I m : 0324031
3. Program Studi : PWKTeknik Planologi
4. Hari / Tanggal : Jum'at, 25 Juli 2014
5. Waktu : 09.00 – WIB
6. Ruang : Studio
7. Judul Skripsi : *Rancang Taman Lansia di Kelurahan Purwantoro Kecamatan Blimbing Kota Malang*

NO	NAMA DOSEN PENGUJI	TANDA TANGAN
1	Dr. Ir. Ibnu Sasongko, MT	
2	Ida Soewarni, ST., MT	
3	Ir. Titik Poerwati, MT	
4	Mira Setyawati, ST, MT	

Mengetahui,
Ketua Prodi PWK/T. Planologi



IDA SOEWARNI, ST, MT
NIP. Y. 1039800293

Malang, 25 Juli 2014
Koordinator Pelaksana
Kegiatan Skripsi



IR. TITIK POERWATI, MT
NIP. Y. 1036400266

LEMBAR PERBAIKAN SEMINAR HASIL
KAMIS 20 AGUSTUS 2015
Dosen Pembahas : Ir. Agustina Nurul Hidayati, MTP



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
 Jl. Bendungan Segara - guru 2
 MALANG

PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam Seminar Hasil tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi / Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : KAMIS
 Tanggal : 20 Agustus 2015

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : HERY YUSMAN
 NIM : 03.24.031

Perbaikan tersebut meliputi :

1. Rumuskan dulu tapak → dan ket lahan^u / lahan^u
- ↳ Bab II pakai yg perlu aja
2. Bab IV → Bata perumahan dg var yg telah dirumuskan di Bab II
3. Bab V → analisis pemukiman ke lahan
 ↳ Analisis kersas = analisis kebutuhan

	var lahan who	
var tapak		

↳ total ukur^u / lahan, perumahan dg kuantitas kersas

	analisis :	kebutuhan
var	analisis perumahan	
tapak ^u / lahan	analisis kersas	

↳ bagi kersas di who
 ↳ ket lahan dg who

Dosen Penguji

IR. A. NURUL HIDAYATI, MTP

**LEMBAR PERBAIKAN SEMINAR HASIL
KAMIS 20 AGUSTUS 2015
Dosen Pembahas : Endratno Budi S. ST, MT**



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
Jl. Bunderan Ngura - 69792
MALANG

PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam Seminar Hasil tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi / Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : KAMIS

Tanggal : 20 Agustus 2015

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :


Saudara : HERY YUSMAN

NIM : 03.24.031

Perbaikan tersebut meliputi :

- ✓ Kekuasaan yang mengartikan "caca" ??
- ✓ Karakteristik lahan (S) kawasan lahan? (S. 2)
- ✓ Analisis & S. 1? Bagaimana Spt apa?
- ✓ Tindakan buat lahan termasuk Npud ke apa??
- ✓ Penggunaan kriteria WHO (2007) dan penelitian
- ✓ Cara analisis Topografi (S) kriteria WHO !!
- ✓ Tipe zona "komersial" / bukan ke belahadung !!

Dosen Penguji


ENDRATNO BUDI S. ST, MT

**LEMBAR PERBAIKAN SEMINAR HASIL
KAMIS 20 AGUSTUS 2015
Dosen Pendamping : Ir. Titik Poerwati, MT**



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
Jl. Bendungan Sigora - GPRS 2
MALANG

PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam Seminar Hasil tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi / Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : KAMIS
Tanggal : 20 Agustus 2015

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : HERY YUSMAN
NIM : 03.24.031

Perbaikan tersebut meliputi :

Redaksional & Perbaiki

Dosen Pembimbing

IR. TITIK POERWATI, MT

**LEMBAR PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL
JUM'AT 25 JULI 2014
Dosen Pembahas : Ir. Titik Poerwati, MT**



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
Jl. Bawendang Sigaja - guru 2
MALANG


PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

NAMA	HERY YUSMAN
NIM	0004031
HR/TGL	Jum'at, 25 Juli 2014
JUDUL	Rancang Teras Lantai di Kelurahan Purworejo Kecamatan Blimbing Kota Malang

Perbaikan tersebut meliputi:

- Reduksi area → Ck kembali tata letak
- Tampak → disesuaikan dg foto PBR / Rancangan
- L.B → cek & tata kembali per simpannya
Alasan pengambilan lahan
- Lokasi → point & bentuk karakteristik Lencirnya
- Mendata Teras yg ada di Kota Malang terutama teras
yg belum berfungsi
- Rencanakan ke arah sumber & responnya & tidak perlu
ketertarikan jembanya

Dosen Pembahas


Ir. Titik Poerwati, MT

LEMBAR PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL
JUM'AT 25 JULI 2014
Dosen Pembahas : Ida Soewarni, ST, MT



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
Jl. Sengkaling Sigura - gura 2
MELANG

PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

NAMA	HERY YUSMAN
NIM	0324031
HR/TGL	Jum'at, 25 Juli 2014
JUDUL	Rancang Taman Lansia di Kelurahan Purwadora Kecamatan Blimbing Kota Malang

Perbaikan tersebut meliputi:

- 1) U1 -> S. Lanna - C. Rangkles Lansia di Perumahan 3
Rutpan 4th / 160 Thib. Gajup 40 -
- 2) Etiketasi Unsur materi
- 3) Etiketasi Vegetasi
- 4) Redaksi awal -> pemukiman











Dosen Pembahas

Ida Soewarni, ST, MT

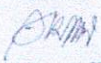
DAFTAR HADIR PESERTA SEMINAR HASIL KAMIS 20 AGUSTUS 2015

DAFTAR HADIR UJIAN SEMINAR HASIL JURUSAN TEKNIK PWK/PLANOLOGI PERIODE II 2015 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG


1. Nama Mahasiswa **HERY YUSMAN**
 2. N I m **03.24.031**
 3. Jurusan **Teknik PWK/Planologi**
 4. Hari / Tanggal **KAMIS, 20 AGUSTUS 2015**
 5. Waktu **09.00 – 11.00 WIB**
 6. Ruang **r. 31**
 7. Judul Tugas Akhir **RANCANG TAMAN LANSIA DI KEL.
 PURWANTORO KEC. BLIMBING KOTA
 MALANG**

NO	NAMA MAHASISWA	NIM	TANDA TANGAN
1.	Agista Ayu Triasputri	06.24.054	
2.	Hendri S.M Wempy	06.24.032	
3.	Ferry Wibowo	07.24.008	
4.	HENDRA .Y	03.24.078	
5.	Taufik . S	06.24.086	
6.	Arief Alar Affandi	08.24.088	
7.	Hezi. P	06.24.074	
8.	Adyana Wiksena	03.24.023	
9.	Hendri Kusripto	07.24.081	
10.	Cristiano da Silva	09.24.037	

Malang, 14 AGUSTUS 2015
 Mengetahui
 Ketua Jurusan T. Planologi


 Ida Soewarni, ST, MT
 NIP. Y. 1039600293

Panitia Pelaksana Tugas Akhir
 Koordinator


 Arief Setiawan, ST, MT
 NIP. Y. 1030100369

BERKAS KELENGKAPAN SEMINAR (1)



JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI/PWK
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

Lamp. 4 Lembar
Perihal: Seminar Dan Sidang Tugas Akhir

Kepada: Yth. Ketua Jurusan Teknik Planologi
Institut Teknologi Nasional
Malang

Dengan Hormat,
Berjasa ini saya mahasiswa Jurusan Teknik Planologi

Nama: HEBY YUSMAN

NIM: 04 24 021

Dapat diinformasikan mengenai Seminar dan Sidang tugas akhir/Skripsi
Adapun hasil studi yang telah saya peroleh adalah:


Kredit: 137

IPK: 2,53

Dengan rekomendasi DPA (Daftar Prestasi Akademik Mahasiswa) terlampir
Demikian Permisannya ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Malang,

Hormat Saya,

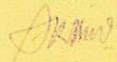

HEBY YUSMAN

Mengetahui dan menyetujui

Rekording Jur. T. Planologi

Dosen Wali


Dwi Siswandi


DPA SOEWAR-MU. ST, MT

Sekretaris
Jurusan T. Planologi



Lampiran:

1. Surat Penerimaan PKN
2. DPA Mahasiswa
3. Lembar KRS Asli
4. Hasil Kunjungan kejurusan

BERKAS KELENGKAPAN SEMINAR (2)



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
Jl. Besangan Sigara-Gara 2
MALANG

Lamp. : 1 Lembar
Perihal : Permohonan Tagar Akhir Skripsi

Kepada : Yth. Ketua Jurusan Teknik Psikologi
Institut Teknologi Nasional
Malang

Dengan Hormat,
Bersama ini saya mahasiswa Jurusan Teknik Psikologi

Nama : HERY YUSMAN

NIM : 25 24 031

Dasar diajukan untuk mengisi tagar akhir Skripsi

Adapun hasil studi yang telah saya peroleh adalah

Kode : 137

IPK : 2,54

Studi/PKN:

Selesai : _____ Studi (studi proses, kerja, wicara, PKN)

Apabila dalam penyelesaian penyelesaian Tugas akhir tersebut melampaui batas

waktu yang telah ditetapkan, saya sanggup untuk daftar ulang kembali.

Demikian permohonan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, atas

kebijaksanaan dan perhatian Ketua Jurusan diucapkan terima kasih.

Malang,


Hormat Saya


HERY YUSMAN

Mengetahui dan menyetujui


BALUTUK *14/10*

Dosen Wali


IDA SOEWARNI, ST, MT

Sekretaris
Jurusan T. Psikologi

Rekordiner
Jurusan T. Psikologi


Dra SUPARJIH

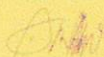
BERKAS KELENGKAPAN SEMINAR (3)

LAMPIRAN - PENGUJIAN TUGAS AKHIRSKRIPSI

DAFTAR PKN DAN STUDIO YANG SUDAH DI TEMPUH

NO	MATA KULIAH	BELUM /SELESAI	NILAI	LAMPIRAN
1	STO PROSES PERENCANAAN	SELESAI	C+	KHS / SURAT PUIS
2	STO PERENC. KOTA	SELESAI	C	KHS / SURAT PUIS
3	STO PENGEMBANGAN WILAYAH	SELESAI	C+	KHS / SURAT PUIS
4	PKN	SELESAI	B	KHS / SURAT PUIS
5	KORPORUM	SELESAI	B	KHS / SURAT PUIS

MALANG
DOSEN WALI



GADEHWAR M. S. R. T.

LEMBAR NONTON SEMINAR KOMPREHENSIF

DAFTAR ABSENSI MENGIKUTI
SIDANG KOMPREHENSIF
 JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI / PWK

Nama Mahasiswa: **HERY YUSMAN**
 Nim: **09 241 031**



No	NAMA MAHASISWA DAN NIM	JUDUL SKRIPSI	FTD PENGUR
1	Yoko Setiadi 09 241 038	Penelitian Lokasi sangat di Pemas dan Kecamatan Klaten	1 2 3
2	Dian Susanto P. 09 241 032	Kelembagaan dan Perilaku Industri Kerajinan dan Perilaku Keluaran dari Industri dan Keperluan Bahan Baku	1 2 3 4
3	Mindaq P. Satriawan 09 241 030	Analisis Struktur dan Kondisi Industri Bata di Kabupaten Karang anyar dan Perilaku Karyawan dan Keperluan Bahan Baku	1 2 3
4	KATEGAOK P. T. WA HYUOI 07 241 027	Investasi dan Struktur dan Struktur Industri dan Perilaku Industri dan Perilaku Industri dan Perilaku Industri	1 2 3
5	Sahwan, Fauzidhan 08 241 030	Perilaku Industri dan Kelembagaan dan Perilaku Kelembagaan dan Perilaku Kelembagaan dan Perilaku	1 2 3

Mengjabat:
 Sekretaris Jurusan

LEMBAR NONTON SEMINAR HASIL

DAFTAR ABSENSI MENGIKUTI

SEMINAR HASIL

JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI / PWK

Nama Mahasiswa: **HEPY YUSMAN**
 Nim : **03.24.031**



No	NAMA MAHASISWA DAN NIM	JUDUL SKRIPSI	TTD PENGUJI
1	M. FATHUL ANAS 09.24.039	Analisis Perencanaan Pasar & Analisis Perencanaan kebutuhan perumahan pasar	1. 2. 3.
2	IGI. TEGUH DIT. T. 07.24.027	Cerobong dan sistem pemukiman terkait tata perukiman masyarakat lokal sebagai bentuk budaya masa sekarang	1. 2. 3.
3	OKTOVAN THAMIR 05.24.047	Tinjauan lapangan pengujian PKL di jalan sudiro, Kota Batu	1. 2. 3.
4	HEPY WIBOWO	Identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan kota palang, Lampung	1. 2. 3.
5	Wendy HESEPPA MARX WENY 06.24.901	Evaluasi Analisa Perencanaan sistem parkir di sepanjang koridor jalan Ahmad Yani Kota Jombang	1. 2. 3.

Mengetahui,
 Sekretaris Jurusan

LEMBAR NONTON SEMINAR PROPOSAL

DAFTAR ABSENSI MENGIKUTI
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI / PWK



Nama Mahasiswa : Han Yudianto
 NIM : 09.24.031

No	NAMA MAHASISWA DAN NIM	JUDUL SKRIPSI	TTD PENGULP
1	Priyety G. O. Susanto 09.24.015	Perencanaan Keberadaan Kampung PMT (Pusat Kegiatan Masyarakat) Kampung di Sektor Pertanian Kampung, Kota Malang	1. 2. 3.
2	Purwaningrum Luthy 09.24.059	Perencanaan ruang untuk pelayanan komunitas dalam rangka skala lingkungan di lingkungan perkotaan Kecamatan Landungsari Madiun	1. 2. 3.
3	Dewiyaningrum Ni Nuruz 09.24.038	Optimalisasi Transportasi Darat dalam Memenuhi Permintaan Kota Batu	1. 2. 3.
4	Agung Arianto A. (09.24.046)	Identifikasi ruang yang diperlukan untuk pengembangan Pusat Industri Perumahan Kebaya	1. 2. 3.
5	Mahmud Ariyo (09.24.030)	Analisis Perencanaan Pusat Perumahan Perkotaan Kecamatan Panglima Persari Kota Batu	1. 2. 3.

Mengetahui,
 Sekretaris Jurusan

Arif Setyawan, ST, MT



TOEFL

Certificate of Achievement

Bendungan Sigura-gura Street No. 2 Malang, Phone (0341) 521431 Ext. 261

LANGUAGE LABORATORY
NATIONAL INSTITUTE OF TECHNOLOGY MALANG



Drs. Adhy Liono, M.Pd.
NIP. Y. 102.87.00162

SCALED SCORES			
Section 1	Section 2	Section 3	Total Score
43	39	45	127

TOEFL - PREDICTION SCORE RECORD

December 13, 2013

by ITN LANGUAGE LABORATORY

Administered

TOEFL - PREDICTION TEST

has taken

HERY YUSMAN

This certifies that

TOEFL

LEMBAR PERSEMBAHAN

Yang utama dari segalanya:

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. taburan rahmat, cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu dan kesabaran. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada junjungan saya Rasulullah Muhammad SAW.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

Ibunda dan Ayahanda Tercinta

Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada ibu dan ayah yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat ku balas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga karya kecil ini menjadi awal untuk membuat ibu dan ayah bahagia, karena selama ini saya belum bisa berbuat lebih selain doa untuk membalas segala pengorbanan ibu dan ayah untukku... Terima kasih Ibu.....Terima Kasih Ayah.....

Kakak dan Adikku

Buat kakak Ita tercinta, terima kasih atas segala support dan doanya selama Ini, kiriman-kiriman akhir bulannya sangat bermanfaat sekali

buat kelanjutan hidup saya di akhir bulan....

Untuk adik-adikku, Reno dan Rena, semoga cepat kelar juga kuliahnya,

jgn lupa dengan Shalatnya dan selalu doakan Ibu dan Ayah. Maaf

belum bisa menjadi panutan seutuhnya, tapi Kakak akan selalu

mencoba menjadi yang terbaik untuk kalian semua...

(jangan Ikut Abang yang kuliahnya lama :D)

Dosen Pembimbing Tugas Akhirku

Bpk. DR. Ir. Ibnu Sasongko, MT., Ibu Ir. Titik Poerwati, MT selaku dosen pembimbing tugas akhir, dan Ibu Ika Damayanti ST,MT yang juga pernah menjadi dosen pembimbing saya. Terima kasih banyak diajari, saya tidak akan lupa atas bantuan dan kesabaran dari Ibu dan Bapak. Tanpa Ibu dan Bapak saya tidak akan pernah bisa menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga Ibu dan Bapak selalu diberikan Umur panjang, Kesehatan Jasmani dan Rohani oleh Allah SWT...Aamiin.

KELUARGA BESAR TEKNIK PLANOLOGI

Untuk keluarga besar PLANOLOGI, Dosen, Adik-Adik dan Kakak-
2 semuanya.....terima kasih sudah menjadi keluarga di kampus.

**Buat teman-teman yang ngebantu saya,
terima kasih sebanyak-banyaknya.**

**Buat Bang Lulu, Terima kasih banyak
atas wejangan-wejangan
Analisnya...Abang memang
terbaik....hehe**

**Buat Yogo, Terima kasih atas bantuannya
waktu penyusunan proposal....kamu
adalah spesies unik Planologi 2004 yang
tak pernah menyerah dalam mengirimkan
puisi-puisi romantismu kepada Para
wanita-wanita pujaan hatimu.....Semoga
Puisimu kelak mendapat tempat di hati
seorang wanita special....hahahayyy**

**Buat Ones, special Thank,s buat koe!
Skripsiku tidak akan jadi apa-apa tanpa
keahlian Auto Cadmu. Saya hanya bisa
membalas kebaikanmu dengan cara
mengalah kalo kita bertanding
PES.....:D...Terima kasih juga buat anak-
anak kontrakanmu (Nandar, Fitra, Acik,
Wulan, Lani dan lain-lainnya) yang selalu**

menerima saya dengan baik pada saat kekontrakan.

Terima kasih buat teman-teman yang selalu memberikan motivasi buat saya yang tingkat kemalasannya lebih tinggi dibanding tingkat rajinnya ini, buat teman-teman yang tidak memberi motivasi juga terima kasih. Kalian tetaplah teman buat saya.

BUAT PLANOHOLIC

Mas Toro Slegi, Terima Kasih buuaanyaakkk atas bantuannya selama saya mengerjakan skripsi...Mas Toro memang terbaikk...:D

La Arie Keriting, Saudaraa.....kita pertama kali ke Malang untuk Kuliah tinggal sekamar berdua, dan kita akan selesai dari kuliah....eehhh kembali sekamar berdua lagi....

Hendri dan juga Istri tercintanya, terima kasih banyak teman atas bantuannya selama ini...selalu memberikan makan kalo saya kerumahnya kalian, kita selalu berpetualang bersama...

Dicky Tallo, Terima kasih kawan atas masukan-masukannya untuk skripsi saya, terima kasih atas terang bulan terenak didunia yang sering kamu bawa ke kost...semoga cepat kelar tesisnya...aamiin.

Buat kaka Opan, terima kasih atas masukan-masukannya untuk skripsi saya....semoga ko cepat sukses eee, taklukkan tuh Ambon Manise.....dan jgn pernah mengeluarkan kata-kata "SEENG, BETA HITUNG ORANG LAII" lagi...

Buat teman-teman kontrakan dulu (Babe Sahali, Apri, Andi dan Oswin), bagaimana kabar kalian sekarang??? semoga kalian sehat dan sukses selalu...Aamiin...

Buat teman-teman yang saya tidak bisa sebutkan namanya satu per satu, terima kasih banyak buat kalian semua...kalian adalah teman dan saudara bagi saya.....D

DAN TERIMA KASIH BANYAK....

Untuk tiap tawa yang tak ternilai
Untuk tiap tangis yang terhapus
Untuk tiap jatuh dan banggunya
Untuk tiap peluang ditengah putus
asa
Untuk tiap doa dan dukungan

Buat semuanya yang belum lulus, Semoga kalian semua cepat lulus dan Sukses.